



RAFAHpress
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

**EFEKTIVITAS MENTORING
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP PENGAMALAN KEAGAMAAN MAHASISWA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PALEMBANG**

**Dr. Nurlaila, M.Pd.I
Dra. Enok Rohayati, M.Pd.I**

Dr. Nurlaila, M.Pd.I
Dra. Enok Rohayati, M.Pd.I

EFEKTIVITAS MENTORING PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENGAMALAN KEAGAMAAN MAHASISWA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA PALEMBANG

ISBN 978-602-0778-02-0



RAFAHpress
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
Alamat:
Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fajar No. 01 Km. 3,5
Palembang Sumatera Selatan 30138
Telp. 0711 5508959
Email: rafahpress2016@gmail.com

**EFEKTIVITAS MENTORING PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM TERHADAP PENGAMALAN KEAGAMAAN
MAHASISWA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PALEMBANG**

**Dr. Nurlaila, M.Pd.I
Dra. Enok Rohayati, M.Pd.I**

Penerbit
RAFAHpress
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATMA PALEMBANG

**Dilarang memperbanyak, mencetak atau menerbitkan
sebagian maupun seluruh buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit**

Ketentuan Pidana

Kutipan Pasal 72 Undang-undang Republik Indonesia

Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000,00 (lima juta rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau hak terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

**EFEKTIVITAS MENTORING PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP PENGAMALAN KEAGAMAAN MAHASISWA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA PALEMBANG**

Penulis : Dr. Nurlaila, M.Pd.I
Dra. Enok Rohayati, M.Pd.I
Layout : Nyimas Amrina Rosyada
Desain Cover : Uci Karundeng

Diterbitkan Oleh:

Rafah Press bekerja sama dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian
Kepada Masyarakat UIN RF Palembang
Perpustakaan Nasional Katalog dalam Terbitan (KDT) Anggota IKAPI

Dicetak oleh:

CV. AMANAH

Jl. KH. Mayor Mahidin No. 142

Telp/Fax : 366 625

Palembang – Indonesia 30126

E-mail : noerfikri@gmail.com

Cetakan I: Oktober 2018

Hak Cipta dilindungi undang-undang pada penulis
All right reserved

ISBN: 978-602-0778-02-0

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan Puji dan Syukur Kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunianya pada tim penyusun, akhirnya tim penyusun dapat menyelesaikan penyusunan penelitian yang berjudul: ***“Efektivitas mentoring pendidikan agama islam terhadap pengamalan keagamaan mahasiswa Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas sriwijaya palembang »***

Tim peneliti menyadari bahwa penelitian dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan penelitian ini. Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

- 1) Prof. Drs. H. M. Sirozi, M. A. Ph. D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dosen.
- 2) Ibu Dr. Syefriyeni, M.Ag selaku ketua LPM2, yang telah membimbing, mendukung, peneliti dalam membuat penelitian dosen.
- 3) Bapak Prof. Dr. Kasinyo Harto, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Negeri Raden Fatah Palembang, yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dosen.
- 4) Prof. Sofendi, M.A., Ph.D. selaku Dekan FKIP UNSRI Palembang, yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dosen.
- 5) Bapak Nurhasan, M.Pd.I selaku dosen PAI UNSRI, telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam membuat penelitian dosen.
- 6) Liptadimas Kemenag RI, yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian.
- 7) Dr. Effendi Nawawi, M. Si. Kaprodi Pendidikan Kimia, yang telah membantu dalam penelitian dosen.

- 8) FKIP UNSRI yang telah memberikan kesempatan dan izin untuk melakukan penelitian.
- 9) Mahasiswa/i UNSRI yang telah meluangkan waktunya untuk menjadi peserta penelitian.
- 10) Para Team Peneliti, yang telah membantu dalam membuat penelitian berjalan dengan lancar.

Atas semua bantuan yang telah diberikan, penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga kita semua oleh Allah senantiasa diberi sehat selamat jasmani rohani dari segala penyakit dan musibah, lancar urusan, banyak dapat rizki yang halal, baik yang datangnya tidak disangka-sangka, tercapai segala apa yang dicita-citakan dan inginkan, lulus dalam segala ujian, diberi kekayaan baik harta, ilmu dan pangkat yang tinggi serta sukses dunia akhirat. Semoga Allah mengabulkan. AminYa Rabbal ‘alamin.

Akhir kata, tim penyusun sadar sepenuhnya bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif dari pembaca tetap penyusun harapkan demi perbaikan dan sebagai bekal pengetahuan dalam penyusunan-penyusunan berikutnya. Akhirnya, semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua, khususnya bagi penyusun pribadi, Amin.

Ketua Penyusun

Palembang, 2018
Anggota

Dr. Nurlaila, M.Pd.I

Dra. Enok Rohayati, M.Pd.I

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul	i
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	viii
Daftar Lampiran	ix
Abstrak	x
BAB I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Permasalahan	5
C. Batasan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Penelitian Terdahulu	6
G. Sistematika Penulisan	10
BAB II Kajian Teoritik	11
A. Efektifitas	11
1. Pengertian Ewektifitas.....	11
2. Ukuran Efektivitas.....	12
3. Aspek-Aspek Efektivitas	13
4. Strategi Pembelajaran Efektif.....	14
5. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran	15
6. Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektifdan Menyenangkan.....	17
B. Mentoring.....	18
1. Pengertian mentoring Agama Islam	18
2. Adab-adab Mentoring.....	22
3. Tujuan Mentoring Keislaman.....	22
4. Pentingnya Mentoring	24
5. Visi dan Misi AMKAI UNSRI.....	25
6. Program Mentoring Agama Islam	25

7. Kurikulum Program Mentoring	27
8. Faktor pendukung dan PenghambatAMKAI Unsri....	32
9. Administrasi AMKAI	33
10. Sistem Pengelompokkan	33
11. Sistem Evaluasi	34
12. Tutor dan Kurikulum.....	34
13. Sistem Penilaian	34
14. Dalil Pentingnya Mentoring	35
C. Pendidikan Agama Islam	35
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	35
2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam.....	40
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	41
D. Pengamalan Keagamaan	43
1. Pengertian Pengamalan Keagamaan.....	43
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengamalan.....	43
3. Pengertian Keagamaan	44
4. Dimensi Keagamaan.....	47
BAB III Metode Penelitian.....	51
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	51
B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel	51
C. Populasi dan Sampel Penelitian	53
D. Teknik Pengumpulan Data.....	54
E. Teknik Uji Instrumen	56
F. Teknik Analisis Data.....	57
G. Kriteria Pengujian Hipotesis	59
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	61
A. Deskripsi Data.....	61
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	61
2. Deskripsi Persiapan Penelitian	72
3. Deskripsi Data hasil Uji Coba Instrumen	74
a. Hasil Uji Validitas Angket.....	74
b. Hasil Uji Validitas Pengamalan Keagamaan	75
c. Reliabilitas Data.....	76

4. Uji Normalitas Data.....	77
5. Homogenitas.....	78
B. Analisis Data.....	78
1. Analisis Data Deskriptif	78
a. Data Observasi.....	78
2. Analisis Data Angket.....	80
3. Analisis Data Pengamalan Keagamaan	86
4. Analisis Uji t.....	87
C. Pembahasan.....	87
1. Pelaksanaan Mentoring di FKIP Universitas Sriwijaya Palembang.....	87
2. Pengamalan Keagamaan Mahasiswa FKIP Universitas Sriwijaya Palembang.....	89
3. Efektivitas Program Mentoring di FKIP Universitas Sriwijaya Palembang.....	92
BAB V Simpulan dan Saran	95
A. Simpulan	95
B. Saran.....	95
Daftar Pustaka.....	96
Indeks	100
Glosarium	102
Lampiran	104

Daftar Tabel

	Halaman
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	50
Tabel 4.1 Persiapan Peneitian	68
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Angket mentoring Pendidikan Agama Islam	70
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Angket Pengamalan Keagamaan.....	71
Tabel 4.4 Reliabilitas Data.....	72
Tabel 4.5 Test of Normality	72
Tabel 4.6 Test of Homogeneity of Variances	73
Tabel 4.7 Deskripsi Data Hasil Angket terhadap Aktivitas Mentoring Pendidikan Agala Islam	78
Tabel 4.8 Data Mentoring Pendidikan Agama Islam.....	79
Tabel 4.9 Deskripsi Frekuensi Data Mentoring Pendidikan Agama Islam	79
Tabel 4.10 Deskripsi Data Pengamalan Keagamaan	80
Tabel 4.11 Pengamalan Keagamaan	81
Tabel 4.12 Hasil Uji t	82

Daftar Lampiran

	Halaman
Lampiran 1	Kisi-kisi Observasi Pelaksanaan Program Mentoring Pendidikan Agama Islam Fkip Unsri. 98
Lampiran 2	Pedoman Observasi Pelaksanaan Program Mentoring Pendidikan Agama Islam FKIP UNSRI 99
Lampiran 3	Kisi-kisi Observasi Pengamalan Keagamaan FKIP UNSRI 100
Lampiran 4	Pedoman Observasi Pengamalan PAI 101
Lampiran 5	Kisi-kisi Wawancara Terhadap Mentor..... 102
Lampiran 6	Kisi-kisi Terhadap Mentee 103
Lampiran 7	Transkrip Verbatim Wawancara Pada Mentor 104
Lampiran 8	Kisi-kisi Angket Program Mentoring Pendidikan Agama Islam..... 107
Lampiran 9	Kisi-kisi Angket Pengamalan Keagamaan Mahasiswa 108
Lampiran 10	Angket Program Mentoring Pendidikan Agama Islam 109
Lampiran 11	Angket Pengamalan Keagamaan Mahasiswa FKIP UNSRI 111
Lampiran 12	Hasil Uji Instrumen Angket Mentoring PAI 113
Lampiran 13	Output Validitas Mentoring PAI 115
Lampiran 14	Output Validitas Pengamalan Keagamaan 120
Lampiran 15	Hasil Angket Pengamalan Keagamaan 125
Lampiran 16	Hasil Angket Mentoring PAI..... 127

ABSTRAK

Mentoring Pendidikan Agama Islam di FKIP Universitas Sriwijaya Palembang adalah salah satu strategi pembinaan pengamalan keagamaan bagi mahasiswa yang dilakukan melalui lingkup yang lebih kecil. Program ini dilaksanakan dalam rangka mengembangkan sikap, nilai, dan perilaku sebagai proses penanaman karakter pada siswa. Penelitian ini berfokus pada efektivitas program mentoring Pendidikan Agama Islam. Permasalahan yang muncul adalah rendahnya motivasi mahasiswa terhadap kegiatan-kegiatan religius, kurang menyenangkan cara penyampain materi pada kegiatan mentoring, dan masuknya budaya Barat berdampak mengurangi nilai-nilai pengamalan keagamaan mahasiswa.

Rumusan masalah penelitian ini adalah, Bagaimana pelaksanaan program mentoring dan pengamalan keagamaan mahasiswa? Seberapa besar efektivitas program mentoring terhadap pengamalan keagamaan mahasiswa di FKIP Universitas Sriwijaya Palembang? Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan program mentoring dan pengamalan keagamaan mahasiswa, dan mengetahui seberapa besar efektivitas program mentoring terhadap pengamalan keagamaan mahasiswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif Subjek penelitian adalah mahasiswa peserta mentoring berjumlah 40 orang, dan mentor berjumlah 1 orang. Total subjek penelitian ada 41 orang. Pengumpulan data menggunakan observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis kuantitatif kualitatif yang dilakukan bertahap, terlebih dahulu menganalisis data kuantitatif dilanjutkan analisis data kualitatif. Analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif dan uji t, sedangkan analisis data kualitatif menggunakan triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan kegiatan mentoring Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pengamalan keagamaan telah mencapai keberhasilan secara keseluruhan, sebesar 90%. Program mentoring dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan diawal. Kegiatan mentoring Pendidikan Agama Islam efektif dilaksanakan untuk menumbuhkan pengamalan keagamaan mahasiswa FKIP Universitas Sriwijaya Palembang yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} 7,343 > 1,70 t_{tabel} , dan signifikan 0,00 < 0,05. Dari hasil analisis deskriptif, diketahui persentase kegiatan mentoring sebesar 75% dan persentase pengamalan keagamaan 83%.

Kata kunci: *Program mentoring, pengamalan keagamaan*

ABSTRACT

Mentoring in Islamic Education in the FKIP Palembang Sriwijaya University is one of the strategies for fostering religious practice for students that is carried out through a smaller scope. This program is implemented in order to develop attitudes, values, and behavior as a process of character building for students. This research focuses on the effectiveness of the Islamic Education mentoring program. The problem that arises is the low motivation of students towards religious activities, the less pleasant way to deliver material in mentoring activities, and the inclusion of Western culture has the effect of reducing the values of student religious practice.

The formulation of the problem of this research is, How is the implementation of the student mentoring and religious practice program? How big is the effectiveness of the mentoring program on religious practice of students at FKIP Palembang Sriwijaya University? The aim of the study was to describe the implementation of the student's mentoring and religious practice program, and to find out the effectiveness of the mentoring program on student religious practice.

This type of research is quantitative research. Research subjects were 40 mentoring students, and 1 mentor. There were 41 subjects in total. Data collection uses observation, questionnaires, interviews, and documentation.

The results showed that the mentoring activities of Islamic Education in increasing religious practice had achieved overall success, amounting to 90%. The mentoring program can achieve the planned goals at the beginning. The mentoring activities of Islamic Religious Education were effectively carried out to foster religious practice of students of FKIP, Sriwijaya University Palembang, which was indicated by a tcount of $7.343 > 1.70$ t table, and significant $0.00 < 0.05$. From the results of the descriptive analysis, it is known that the percentage of mentoring activities is 75% and the percentage of religious practice is 83%.

Keywords: *Mentoring program, religious practice*

مستخلص البحث

مراقبة تربية الإسلام في كلية التربية بجامعة سريلانكا بالبنانج هي استراتيجية من الإستراتيجيات الموجودة لتدريب الطلاب في أداء شرائع الإسلام فيها.

وهذا البرنامج يطبقه لتطوير المواقف الأخلاقية عند الطلاب. وأما هذا البحث يركز في فعالية برنامج مراقبة تربية الإسلام. هناك المشكلات في عمليتها منها انخفاض رغبة الطلاب في اشتراك برامج الديني و الباحث مملقا في تقديم المادة و انتشار ثقافة الغريبة عند الطلاب.

أما الأسئلة في هذا لبحث هي: (1) كيف تطبيق برنامج مراقبة تربية الإسلام و أداء الديني عند الطلاب في كلية التربية بجامعة سريلانكا بالبنانج؟، (2) كم فعالية تطبيق برنامج مراقبة تربية الإسلام أداء الديني عند الطلاب في كلية التربية بجامعة سريلانكا بالبنانج؟. الأهداف من هذا لبحث هي لوصف تطبيق برنامج مراقبة تربية الإسلام أداء الديني عند الطلاب و كم فعالية تطبيق برنامج مراقبة تربية الإسلام أداء الديني عند الطلاب في كلية التربية بجامعة سريلانكا.

هذا لبحث يستخدم بحث النوعي والكمي، وأما المخبر في هذا لبحث هو 40 طالبا، والباحث 1 وعدددهم 41 شخصا. أما الطريقة في جمع البيانات هو الملاحظة و الإستبانة و المقابلة و الوثائق.

الباحثة تحلل البيانات الموجودة بطريقتين وهما بتحليل النوعي والكمي، تحليل البيانات الكمية باستخدام الوصفية و تجربة T ، وأما تحليل البيانات النوعية باستخدام تثلث البيانات.

أما نتائج البحث هي أن برنامج مراقبة تربية الإسلام يؤدي إلى ترقية أداء الديني بنتيجة 90%، وهذا أيضا يؤدي إلى فعاليته في تطبيق هذا لبرنامج عند الطلاب في كلية التربية بجامعة سريلانكا بالبنانج بنتيجة $t = 7,343$ إلى $t = 1,70$ ، وهو في مستوى 0,00 إلى 0,05. من البيانات النوعية حللتها الباحثة أن برنامج المراقبة بنتيجة 75% و أداء الديني 83%.

كلمات الأساسية: برنامج المراقبة، أداء الديني

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan mentoring Pendidikan Islam adalah salah satu strategi pembinaan ke-Islaman bagi mahasiswa yang dilakukan melalui halaqah-halaqah (lingkaran kelompok kecil). Program ini diselenggarakan dalam rangka mengembangkan potensi dan fitrah keagamaan mahasiswa pada universitas sebagai tanggung jawab moral dan komitmen untuk mewujudkan kampus yang berwacana keilmuan dan ke-Islaman. Tujuan umum dari program ini adalah mendampingi dan mengarahkan mahasiswa dalam mengkaji dan mengaplikasikan nilai-nilai keislaman dalam dirinya

Mahasiswa sebagai agen perubahan diharapkan memiliki konsep diri yang positif. Konsep diri yang positif pada mahasiswa dapat dibentuk dengan meningkatkan religiusitas melalui peran teman sebaya (*significant other*). Salah satu program yang dapat dilakukan adalah melalui mentoring agama Islam. Konsep diri merupakan persepsi seseorang terhadap dirinya sendiri, dimana persepsi ini dibentuk melalui pengalaman dan interpretasi seseorang terhadap dirinya. Mentoring agama Islam adalah salah satu metode Pendidikan Islam yang dilaksanakan secara rutin tiap minggu dalam sebuah kurikulum tertentu.

Universitas merupakan lembaga formal penyelenggara pendidikan yang bertugas untuk membangun kecerdasan generasi muda. Kecerdasan yang diharapkan bukan hanya kecerdasan intelektual saja, tetapi juga kecerdasan emosional dan spiritual. Pendidikan menjadi wadah terjadinya proses *transfer of knowledge, skill, dan value*. Ketiga hal tersebut bukan hanya didapatkan mahasiswa di dalam ruang, dapat juga terbangun dari kultur yang berkembang dan diaplikasikan kepada mahasiswa dalam program-program universitas.

Kultur yang berkembang di universitas menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter mahasiswa. Pembentukan

karakter tergantung kepada orang-orang yang membentuknya dan situasi lingkungan yang mendukungnya. Kondisi lingkungan yang membentuk kepribadian baik tentu akan menjadi pribadi yang baik, begitu juga dengan lingkungan yang buruk tentu akan terbentuk pribadi yang buruk.

Karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu karakter ditanamkan melalui pembiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga siswa paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Modal dasar perbaikan karakter adalah pemahaman agama. Tidak dapat dipungkiri bahwa penanaman karakter tidak bisa terlepas dari nilai-nilai agama. Agama memainkan peran dan tanggung jawab yang sangat besar dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Sesuai dengan amanat Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa Indonesia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Mentoring Pendidikan Agama Islam di FKIP Universitas Sriwijaya Palembang adalah salah satu strategi pembinaan pengamalan keagamaan bagi mahasiswa yang dilakukan melalui lingkup yang lebih kecil (kelompok kecil). Program ini dilaksanakan dalam rangka mengembangkan sikap, nilai, dan perilaku sebagai proses penanaman karakter pada siswa.

Tujuan umum dari program ini adalah mendampingi dan mengarahkan mahasiswa dalam mengkaji dan mengaplikasikan pengamalan keagamaan dalam dirinya sehingga memiliki budi pekerti atau karakter mulia yang ditunjang dengan penguasaan

¹Undang-undang dasar no.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

ilmu dengan baik yang kemudian mampu mengamalkan ilmunya dengan tetap dilandasi oleh iman yang benar. Mentoring Pendidikan Agama Islam di Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan (FKIP) Universitas Sriwijaya Palembang pada awalnya tahun 1986 merupakan mentoring biasa, sejak tahun 2008 sebagai program Asistensi Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam (AMKAI).

Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan (FKIP) Universitas Sriwijaya Palembang dalam proses penyelenggaraan pendidikan berupaya menanamkan pengamalan keagamaan melalui sebuah program mentoring keagamaan. Pengorganisasian program mentoring dilakukan dengan membentuk tim pengelola yang merupakan mahasiswa. Berdasarkan Standar Operasional Pelaksanaan Mentoring FKIP Universitas Sriwijaya Palembang, komponen dalam program mentoring harus tersedia pengelola mentoring, mentor, kurikulum, dan juga sistem penilaian program mentoring.

Program Mentoring Agama Islam di FKIP Universitas Sriwijaya Palembang merupakan salah satu program ekstrakurikuler wajib untuk Mahasiswa. Hal ini bertujuan agar ada pembiasaan sejak dini sehingga Mahasiswa terbiasa dengan Pengamalan Keagamaan di kesehariannya. Program mentoring Pendidikan Agama Islam di FKIP Universitas Sriwijaya Palembang menjadi salah satu sarana untuk membentuk karakter mahasiswa serta pengamalan keagamaan, oleh sebab itu perlu dilakukan sebuah penelitian mengenai pelaksanaan program mentoring Pendidikan Agama Islam dalam mencapai tujuan tersebut.

Kegiatan mentoring merupakan salah satu kegiatan pendidikan agama Islam di UNSRI dan diselenggarakan atas kerjasama mentor dan mente(peserta mentoring) dengan mahasiswa yang tergabung dalam suatu organisasi yaitu Nadwah UNSRI. Kegiatan mentoring dilaksanakan seminggu sekali dan diikuti oleh mahasiswa FKIP UNSRI. Dalam Nadwah terdapat suatu divisi yang disebut PM (Pengelola mentoring).

Pengelola mentoring bertugas mengelola kegiatan mentoring dari awal sampai akhir. Tujuan kegiatan mentoring di FKIP UNSRI Palembang adalah:²

1. Membentuk mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga cerdas secara emosional dan spiritual
2. Membantu penguasaan baca tulis al-Qur'an
3. Membantu penguasaan dan penyempurnaan amalan bersuci dan sholat
4. Membantu perbaikan akhlak dan moral mahasiswa
5. Membantu dan memotivasi mahasiswa agar mampu berprestasi sesuai dengan bakat dan minatnya namun tetap berpegang teguh pada ajaran Islam.

Fenomena yang terjadi pada generasi penerus , terutama di Universitas Sriwijaya Palembang, semakin sepi dari bacaan ayat-ayat suci Al Qur'an. Hal ini disebabkan karena terdesak dengan munculnya berbagai produk sains dan teknologi serta derasnya arus budaya asing yang semakin menggeser minat untuk belajar membaca Al Qur'an sehingga banyak mahasiswa tidak bisa membaca Al Qur'an. Akhirnya kebiasaan membaca Al Qur'an ini sudah mulai langka. Yang ada adalah suara-suara radio, TV, Tape recorder, karaoke, dan lain-lain. Keadaan seperti ini adalah keadaan yang sangat memprihatinkan. Hampir semua Mahasiswa UNSRI Palembang, berasal dari tamatan atau alumni SMAN/SMA swasta lainnya. Untuk itu, mereka sangat perlu bimbingan dalam BTA dan kajian ke-Islaman seperti kegiatan Mentoring, salah satunya BTA dan diadakan Workshop tentang ke-Islaman.

Belum lagi masalah akhlak, akidah dan pelaksanaan ibadahnya, yang semakin hari semakin jauh dari tuntunan Rasulullah ﷺ . Maka sangat diperlukan kerjasama dari semua pihak untuk mengatasinya. Yaitu mengembalikan kebiasaan membaca Al Qur'an untuk mahasiswa dan membekali mahasiswa dengan nilai-nilai Islam, sehingga bisa hidup secara Islami demi kebahagiaan dunia dan akhirat. Pada dekade belakangan ini telah

²Proposal AMKAI Tahun 2006

banyak metode pengajaran baca tulis Al-Qur'an dikembangkan, begitu juga buku-buku panduannya telah banyak disusun dan dicetak. Para pengajar baca tulis Al-Qur'an tinggal memilih metode yang paling cocok baginya, paling efektif dan paling murah. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengambil dengan judul *“Efektivitas Kegiatan Mentoring Pendidikan Agama Islam terhadap Pengamalan Keagamaan Mahasiswa di FKIP Universitas Sriwijaya Palembang”*

B. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diajukan suatu rumusan masalah sebagai berikut ini:

Seberapa besar Efektifitas Kegiatan Mentoring Pendidikan Agama Islam terhadap pengamalan mahasiswa di FKIP Universitas Sriwijaya Palembang?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada Efektivitas Kegiatan mentoring Pendidikan Agama Islam terhadap pengamalan keagamaan Mahasiswa FKIP jurusan Pendidikan Kimia Angkatan Tahun 2015-2016 Universitas Sriwijaya Palembang.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan efektivitas program mentoring di FKIP Universitas Sriwijaya Palembang.
2. Untuk mengetahui efektivitas mentoring terhadap pengamalan Keagamaan Mahasiswa FKIP jurusan Pendidikan Kimia Universitas Sriwijaya Palembang setelah mengikuti program mentoring.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak antara lain:

1. Bagi Universitas Sriwijaya Palembang Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai referensi bacaan, sehingga dapat digunakan sebagai sasaran acuan dalam meningkatkan dan menambah wawasan.
2. Bagi Dosen
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para dosen yang ingin mengkaji lebih jauh berkaitan dengan penelitian ini.
3. Bagi Mahasiswa
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah wawasan tentang efektivitas program mentoring Pendidikan Agama Islam terhadap pengamalan Keagamaan Mahasiswa.
4. Bagi Masyarakat
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu informasi baru tentang efektivitas kegiatan mentoring Pendidikan Agama Islam terhadap pengamalan keagamaan Mahasiswa.
5. Bagi Peneliti
 - a. Penelitian ini digunakan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan studi di FKIP Universitas Sriwijaya Palembang.
 - b. Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam terjun langsung kemasyarakat, dan penelitian ini dapat dijadikan bahan dan referensi untuk pengembangan penelitian-penelitian selanjutnya.
 - c. Dapat mengetahui bagaimana efektivitas kegiatan mentoring Pendidikan Agama Islam terhadap pengamalan keagamaan Mahasiswa FKIP Universitas Sriwijaya Palembang.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan berbagai kajiannya akan menjadi masukan untuk melengkapi penelitian ini, penelitian relevan tersebut yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Mahmud Yunus dengan judul skripsi "*Efektivitas kartu sholat dalam meningkatkan Ibadah*

sholat pada peserta didik MAN Godean Sleman Yogyakarta”(2012) penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, mengamati, dan melakukan pengolahan data yang diperoleh dari madrasah berkaitan dengan efektivitas kartu sholat dalam meningkatkan ibadah sholat pada peserta didik kelas X MAN Godean Sleman Yogyakarta peneliti menyimpulkan beberapa hal penting yaitu sebagai berikut : Penerapan kartu sholat pada peserta didik di MAN Godean dalam meningkatkan sholat cukup efektif. Penggunaan kartu sholat dalam pelaksanaan ibadah sholat pada peserta didik kelas X berjalan dengan baik. Karena peserta didik mayoritas sudah melaksanakan ibadah sholat dengan tepat waktu dan bisa terbiasa melaksanakannya secara berjamaah. Faktor pendukung penerapan kartu sholat yaitu karena adanya sarana dan prasarana seperti Madrasah memfasilitasi mukena yang ditempatkan di musholla dan adanya beberapa poster doa-doa setelah sholat dan bacaan sholat di musholla, sedangkan kendala yang dihadapi dalam menerapkan kartu sholat adalah ketika pembagian kartu sholat yang waktunya terkadang masih tersendat-sendat, jadwal guru piket sebagai kordinator dalam melaksanakan ibadah sholat yang terkadang lupa. Sehingga para peserta didik terkadang masih duduk didepan kelas dan ngobrol. Serta hilangnya kartu sholat yang membuat guru tidak bisa mengevaluasi secara optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Aftatiningsih (2011) Universitas Yogyakarta, dengan judul “Peranan Mentoring Dalam Membentuk Karakter Siswa SMA Negeri 2 Yogyakarta”.Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- a. Bentuk peranan mentoring dalam membentuk karakter siswa SMA Negeri Yogyakarta dapat dilihat dari: pertama, peranan yang sudah dilakukan pengurus mentor yaitu mengelola kegiatan mentoring dari merencanakan program sampai proses evaluasi. Yang kedua peranan yang dilakukan *mentor* yaitu menjalankan program dan proses mentoring dengan menjadi Pembina bagi para peserta mentoring. Ketiga, peserta

mentoring yaitu menjalankan peranannya menghadiri dan mengaplikasikan apa yang sudah diajarkan dalam kegiatan mentoring. Secara keseluruhan pengelola mentoring, mentor, dan peserta mentoring sudah menjalankan peranannya sesuai dengan status dan kewajibannya meskipun belum maksimal

- b. Setidaknya ada tujuh bentuk kegiatan mentoring SMA Negeri Yogyakarta yaitu akidah, ketaatan dalam beribadah, amanah, sifat Qonaah, visioner, kerjasama, peduli. Selain itu mentoring juga memberikan bekal ilmu pengetahuan yang bisa dijadikan sebagai dasar dalam melangkah
- c. Faktor yang menjadi pendorong utama dari adanya kegiatan mentoring dalam membentuk karakter siswa yaitu adanya system pengelolaan mentoring yang sudah dirancang dengan cukup baik dan adanya peranan *mentor* sebagai *problem solver* untuk siswa. Faktor penghambat utama dalam proses kegiatan mentoring yaitu kurangnya sosialisasi dan variasi pelaksanaan mentoring sehingga mengakibatkan naik turunnya motivasi siswa dalam mengikuti mentoring.

Penelitian yang dilakukan oleh Asep Awalludin Basori (2013) Universitas Pendidikan Indonesia, dengan judul “Pelaksanaan Program Mentoring Agama Islam sebagai Alternatif Pembentukan Perilaku Siswa dalam Pendidikan Berbasis Karakter”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- a. Perencanaan program mentoring Agama Islam yang diperuntukkan pada pembentukan karakter siswa berbasis *muwashafat tarbiyah* yaitu dengan disusunnya perencanaan dalam bentuk panduan kurikulum mentoring Agama Islam yang menjadi panduan bagi para pengelola dan juga pementor
- b. Pelaksanaan pembelajaran pada MAI SMP IT Qordova dikenal dengan sistem kelompok kecil (*small group environment*) dimana satu kelompok mentoring dibatasi jumlahnya maksimal 12 orang dan dipimpin oleh seorang mentor. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan melalui tahap pembuka, tahap inti dan tahap penutup. Dalam proses penanaman karakter

- kerika pembelajaran dilakukan dengan pembiasaan, keteladan, dan pembelajaran *contextual teaching learning* (CTL)
- c. Proses evaluasi yang dilakukan adalah dengan adanya lembar *mutaba'ah yaumiyah* (evaluasi aktivitas harian), pengamatan/observasi serta dengan melakukan wawancara. Kriteria dalam proses penilaian adalah 10 muwashafat yaitu *salimul aqidah, shahihul ibadah, matnul khuluq, mutsaqaful fikr, qowwiyul jismi, mujahidul li nafsi, munazham fii syu'unih, qadirun alal kasbi, harisun 'ala waqhti, dan nafi'un lighoirihi*. Kriteria evaluasi juga mengacu kepada standar *quality assurance* (QA) yang sudah ditetapkan.

Penelitian dari Agung Nugroho(2005) dengan judul Sikap siswa terhadap pendidikan agama Islam dan kolerasinya dengan pengalaman beragama pada siswa kelas 2 SLTP Muhammadiyah 11 Nogosari Boyolali dari hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa semakin positif sikap siswa terhadap pendidikan agama Islam maka semakin bagus pula pengaruh agama bagi siswa. Maka dari itu diadakanya pendidikan agama Islam menambah positif perilaku dan sikap siswa dalam pergaulan di masyarakat. Dan mempunyai sikap sopan, santun terhadap orang tua sesuai dengan ajaran agama Islam.

Wahyudi, Imam. (2012) dengan judul Pengaruh Pendidikan Mentoring Al Islam Dan Ke-Muhammadiyah Terhadap Tingkat Keberagaman Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Farmasi Ums Tahun Akademik 2010/2011). Dari penelitian ini dapat simpulkan bahwa tidak ada pengaruh pendidikan mentoring terhadap tingkat keberagaman Mahasiswa Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dikarenakan minimnya sosialisasi dan minat mahasiswa untuk mengikuti pendidikan mentoring dan kemuhammadiyah yang sudah diwajibkan oleh Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat simpulkan Program mentoring Agama Islam yang dilaksanakan berdampak positif terhadap perilaku siswa baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumahnya. Perbedaan dengan penelitian ini yakni

dari fokus permasalahan yang diteliti, waktu penelitian dan subjek penelitian yang menjadi informasi dalam proses pengumpulan data. Pada penelitian kali ini memfokuskan tentang bagaimana, *Efektivitas Kegiatan Mentoring Pendidikan Agama Islam terhadap Pengamalan Keagamaan Mahasiswa FKIP Universitas Sriwijaya Palembang.*

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah mengetahui dan mengikuti pembahasan serta format penulisan ini, maka peneliti membagi tahapan atau sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman dalam melakukan penulisan dan tahap - tahap kegiatan sesuai dengan ruang lingkup yang dijelaskan sebelumnya secara garis besar, yang dibagi menjadi beberapa bab yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini, penulis menguraikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan, penelitian terdahulu, metodologi penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORITIK

Pada bab ini membahas tentang teori-teori keilmuan yang mendasari masalah yang diteliti, yang terdiri dari teori-teori dasar/umum dan teori-teori khusus.

BAB III : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas metodologi penelitian, terdapat jenis penelitian, analisis data, teknik pengumpulan data, variabel dan definisi operasional

BAB IV : PENUTUP

Pada bab ini, terdiri dari kesimpulan dari penelitian dan memberikan beberapa saran untuk kedepannya agar penelitian tersebut dapat lebih baik lagi.

BAB II KAJIAN TEORITIK

A. Efektifitas

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektivitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang (view point) dan dapat dapat dinilai dengan berbagai cara dan mempunyai kaitan yang erat dengan efisiensi.

Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya.³

Arthur G. Gedeian dkk dalam bukunya *organization theory and desaign* yang mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut: *“That is, the greater the extent it which an organization’s goals are met or surpassed, the greater it’seffectiveness”* (semakin besar pencapaian tujuan-tujuan organisasi semakin besar efektivitas)⁴. Sedangkan menurut Aswarni Sujud pengertian afektivitas adalah keberhasilan guna dalam pelaksanaan tugas atau fungsi rencana atau program ketentuan atau aturan dan tujuan kondisi ideal.⁵

Menurut Abdurahmat efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang

³Sondang P, Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 2001, hal 24.

⁴Arthur G. Gedeian dkk, *Organization Theory and Design*, 1991, hal 61.

⁵Aswarni Sujud, *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan*, 1989, hal. 154.

secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan partisipasi aktif dari anggota serta merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai.⁶Selanjutnya efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

2. Ukuran Efektivitas

Kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh Sondang P.Siagian, yaitu:⁷

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.
- c. Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.
- d. Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan

⁶Abdurahmat.,*Efektivitas Organisasi*, 2008 hal. 7.

⁷Sondang P. Siagian dalam jurnal : Satiti, “*Pengaruh Media Sosial Dan Teknologi Sebagai Strategi Pemasaran Yang Efektif Dalam Menarik Minat Wisatawan Pantai Nglambor Gunung Kidul*,” hal 8.(diakses pada tanggal 25/9/2018)

yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.

- e. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.
- f. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarnya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.
- g. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingatkan sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.

Berdasarkan ukuran efektivitas diatas, dapat disimpulkan ukuran efektivitas suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai

3. Aspek-Aspek Efektivitas

Berdasarkan pada pendapat Aswarni Sujud tentang pengertian efektivitas, dapat dijelaskan bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek dibawah ini: ⁸

- a. Aspek tugas atau fungsi
Seseorang atau suatu lembaga dikatakan efektif jika melaksanakan tugas atau fungsinya dengan baik, begitu juga suatu program pengajaran dan efektif apabila tugas dan fungsinya dilaksanakan dengan baik. Sedangkan yang dimaksud dengan tugas atau fungsinya itu adalah tugas guru mengajar dengan baik dan tugas peserta didik belajar dengan baik juga.

⁸Aswarni Sujud, *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan*, 1998, hal 159

b. Aspek rencana atau program

Jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif. Yang dimaksud dengan rencana atau program disini adalah rencana pengajaran yang terprogram, yaitu berupa materi yang terwujud dalam sebuah kurikulum yang telah diterapkan.

c. Aspek ketentuan dan aturan

Efektivitas suatu program juga dilihat dari fungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses pengajaran. Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan guru maupun yang berhubungan dengan peserta didik. Jika aturan ini dilaksanakan berarti ketentuan atau aturan telah berlaku secara efektif.

d. Aspek tujuan atau kondisi ideal

Suatu program kegiatan dikatakan efektif dari segi hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik.

4. Strategi Pembelajaran Efektif

Strategi dalam kegiatan pembelajaran dapat diartikan dalam pengertian secara sempit dan pengertian secara luas. Dalam pengertian sempit bahwa istilah strategi itu dapat sama dengan pengertian metode yaitu sama-sama merupakan cara dalam rangka pencapaian tujuan. Dalam pengertian luas sebagaimana dikemukakan Newman dan Logan mengemukakan empat unsur strategi dari setiap kegiatan, yaitu:⁹

- a. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (*output*) dan sasaran (*target*) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
- b. Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (*basic way*) yang paling efektif untuk mencapai sasaran.

⁹ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Pendidikan.*, 2003, hal 34

- c. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (*steps*) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.
- d. Mempertimbangkan dan menetapkan tolok ukur (*criteria*) dan patokan ukuran (*standard*) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (*achievement*) usaha.

Pada strategi yang baik terdapat adanya kordinasi tim kerja, yang memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat, walaupun pada umumnya orang sering kali menggabungkan ke dua kata tersebut.

5. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

a. Model Pembelajaran Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan salah satu perkembangan model pembelajaran mutakhir yang mengedepankan aktivitas peserta didik dalam setiap interaksi edukatif untuk dapat melakukan eksplorasi dan menemukan pengetahuannya sendiri. Konstruktivisme menganggap bahwa semua peserta didik memiliki gagasan atau pengetahuan tentang lingkungan dan peristiwa (gejala) yang terjadi di lingkungan sekitarnya, meskipun gagasan atau pengetahuan ini seringkali naif atau juga *miskonsepsi*¹⁰

b. Model Contextual Teaching and Learning (CTL)

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah merupakan model pembelajaran yang mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata yang berkembang dan terjadi di lingkungan sekitar peserta didik sehingga dia mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dengan kehidupan sehari-hari mereka. Pembelajaran kontekstual ini menekankan pada daya pikir yang tinggi, transfer ilmu pengetahuan,

¹⁰ Khairudin, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah. 2007, hal 197

mengumpulkan dan menganalisis data, memecahkan problema-problema tertentu baik secara individu maupun kelompok.

Penerapan CTL hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi peserta didik. Oleh karenanya proses pembelajaran harus berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan peserta didik bekerja dan mengalami, bukan dalam bentuk transfer pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Strategi dan penggunaan metode dalam pembelajaran menjadi lebih penting dibandingkan dengan hasil pembelajaran.

Sehubungan dengan hal itu, terdapat lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL. Antara lain:

1. Dalam CTL, pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), artinya pengetahuan yang akan diperoleh peserta didik adalah pengetahuan utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain.
2. Pembelajaran yang kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*)
3. Pengetahuan baru itu diperoleh dengan cara deduktif, artinya pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan, kemudian memperhatikan detailnya.
4. Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini.
5. Mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*), artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan peserta didik, sehingga tampak perubahan peserta didik.
6. Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan

sebagai umpan balik untuk proses perbaikan dan penyempurnaan strategi.

c. *Model Pembelajaran Tematik*

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik¹¹. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum dan aspek pembelajaran.

Strategi pembelajaran tematik lebih mengutamakan pengalaman belajar peserta didik, yakni melalui belajar yang menyenangkan tanpa tekanan dan ketakutan, tetapi tetap bermakna bagi peserta didik. Dalam menanamkan konsep atau pengetahuan dan keterampilan, peserta didik tidak harus diberi latihan hafalan berulang-ulang (*drill*), tetapi ia belajar melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah dipahami.

Penerapan model pembelajaran ini memiliki nilai positif dan kekuatan antara lain :

1. Pengalaman dan kegiatan belajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
2. Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik.
3. Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna.
4. Mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik sesuai dengan problem yang dihadapi.
5. Menumbuhkan keterampilan sosial dalam bekerja sama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

6. Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM)

Model PAIKEM merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Istilah

¹¹ Alfabetta Rahman Saleh., 2005, *Pendidikan Anak Usia Dini, Perlu Stimulasi Sejak Usia Dini. Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, hal 21-41

Aktif, maksudnya pembelajaran adalah sebuah proses aktif membangun makna dan pemahaman dari informasi, ilmu pengetahuan maupun pengalaman oleh peserta didik sendiri. Inovatif, dimaksudkan dalam pembelajaran diharapkan peserta didik dapat memunculkan ide-ide baru atau inovasi-inovasi positif yang dapat mendukung pemahaman peserta didik terhadap suatu pelajaran tertentu. Kreatif, memiliki makna bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses mengembangkan kreatifitas peserta didik, karena pada dasarnya setiap individu memiliki imajinasi dan rasa ingin tahu yang tidak pernah berhenti. Sedangkan istilah Menyenangkan dimaksudkan bahwa proses pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan.

Berdasarkan macam-macam model diatas, maka peneliti menyimpulkan model Tematik, yang paling cocok untuk strategi pembelajaran Mentoring PAI, karena Strategi pembelajaran tematik lebih mengutamakan pengalaman belajar peserta didik, yakni melalui belajar yang menyenangkan tanpa tekanan dan ketakutan, tetapi tetap bermakna bagi peserta didik. Dalam menanamkan konsep atau pengetahuan dan keterampilan, peserta didik tidak harus diberi latihan hafalan berulang-ulang (*drill*), tetapi ia belajar melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah dipahami. Sesuai dengan pelaksanaan mentoring PAI terhadap pengamalan keagamaan mahasiswa.

B. Mentoring

1. Pengertian Mentoring Agama Islam

Mentoring Agama Islam (MAI) merupakan pembinaan akhlak dengan sistem kelompok kecil. Pada bahasa Arab mentoring dikenal juga dengan *halaqoh* (lingkaran) atau *liqo'* (Pertemuan).

Mentoring Agama Islam adalah pembinaan akhlak dengan sistem kelompok kecil (*small group environment*),

dengan didukung kegiatan-kegiatan penunjang yang diperuntukkan bagi peserta didik, yang merupakan kelompok kecil dan membahas tentang keislaman secara rutin. Anggota kelompok mentoring berjumlah 3-12 orang dan memiliki kurikulum tertentu, sesuai dengan lembaga yang menaungi mentoring tersebut.¹²

Mentoring adalah salah satu jalan dakwah yang harus dilakukan dengan hikmah agar apa yang ingin dicapai dalam peningkatan keimanan dan pelurusan akidah dapat tercapai. Karena dalam mentoring tidak hanya pemberian materi tentang pemahaman ajaran islam yang berkaitan akidah dan akhlak saja tetapi diharapkan juga ada aplikasi dalam kesehariannya, sehingga apa yang disampaikan bisa tertuju pada sasaran yang tepat dan bisa bermanfaat untuk dirinya sendiri dan orang lain.¹³

Mentoring merupakan salah satu sarana yang di dalamnya terdapat proses belajar. Orientasi dari mentoring itu adalah pembentukan karakter dan kepribadian seseorang sebagai *mentee* (peserta mentoring) karena adanya seorang mentor dalam suatu wadah atau organisasi. Secara bahasa, mentoring berasal dari bahasa Inggris *mentor* yang artinya penasehat.

Mentor adalah seorang yang penuh kebijaksanaan pandai mengajar, mendidik, membimbing, membina, melatih, dan menangani orang lain, maka perkataan *mentor* hingga kini digunakan dalam konteks pendidikan, bimbingan, pembinaan, dan latihan. Secara istilah, ada beberapa definisi mentoring yang berbeda satu sama lain, diantaranya adalah Shahizan Hasan dan Tsai Chen Chien mendefinisikan mentoring sebagai proses yang menggunakan berbagai aspek termasuk kemahiran oleh orang yang berpengalaman melalui bimbingan, pendidikan dan latihan kepada remaja bagi tujuan pembelajaran. Parsloe

¹² Satria. 2010 dalam jurnal Luthfiani, “*pengaruh religiusitas islam terhadap kontrol diri pada peserta mentoring agama islam (mai) di universtas andalas,*” hal 1.(diakses pada tanggal 4/08/2018)

¹³Susilowati dengan skripsi “*peranan mentoring al-islam dalam pendisiplinan sholat mahasiswi ums,*” hal 5.(diakses pada tanggal 4/08/2018)

dan Wray dalam Rahmawati, mendefinisikan mentoring sebagai proses yang menyokong dan menggalakkan seseorang supaya pembelajaran berlaku. Clutterbuck mengatakan, mentoring juga mencakup aspek melatih, membimbing, konseling dan ikatan kerjasama dengan individu lain.¹⁴

Rusmiyanti dalam buku Panduan Mentoring Agama Islam mendefinisikan Mentoring Agama Islam sebagai suatu kegiatan pembinaan pemuda pelajar yang berlangsung secara periodik dengan bimbingan seorang mentor. Pola pendekatan yang dipakai dalam kegiatan mentoring ialah pola pendekatan teman sebaya (*friendship*) sehingga lebih menarik, efektif, serta memiliki keunggulan tersendiri.¹⁵

Mentoring keislaman adalah kegiatan pendidikan dan pembinaan agama Islam dalam bentuk pengajian kelompok kecil yang di selenggarakan rutin tiap pekan berkelanjutan. Tiap kelompok terdiri dari 5-10 orang, dengan bimbingan oleh seorang pembina. Kegiatan ini bisa juga dijelaskan sebagai pembinaan agama melalui pendekatan kelompok sebaya, Mentoring Keislaman adalah kegiatan pendidikan dan pembinaan agama Islam dalam bentuk pengajian kelompok kecil yang di selenggarakan rutin tiap pekan berkelanjutan. Tiap kelompok terdiri dari 5-10 orang, dengan bimbingan oleh seorang pembina. Kegiatan ini bisa juga dijelaskan sebagai pembinaan agama melalui pendekatan kelompok sebaya. Mentoring merupakan salah satu sarana Tarbiyah Islamiyah (pembinaan/pendidikan Islami) yang didalamnya ada proses belajar dalam rangka pembentukan kepribadian muslim dan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah. Mentoring secara

¹⁴Nurnita, jopang, sahrun dalam jurnal, "*pengaruh mentoring terhadap prestasi kerja pegawai pada kantor dinas kehutanan kabupaten* dalam Jurnal muna nurnita c1 al 14 398," hal 2. (diakses pada tanggal 4/08/2018)

¹⁵ Rusmiyati dalam jurnal Kurniawati dan Rohana Desi, "*penerapan metode mentoring pendidikan agama islam terhadap pembentukan religiusitas dimensi ibadah pada siswa smk negeri 1 panjatan*," hal 15. (diakses pada tanggal 4/08/2018)

umum merupakan kegiatan pendidikan dalam perspektif yang luas dengan pendekatan saling menasihati.¹⁶

Mentoring merupakan sebuah kegiatan yang sudah tidak asing lagi bagi kita semua. Kalau dikembalikan ke zaman dahulu sebenarnya kata yang dipakai bukan mentoring, tetapi *halaqoh*. Sistem ini sudah dipakai sejak zaman dahulu dengan pemahaman bahwa guru menjadi *Teacher Center*. Dalam hal ini guru bertindak sebagai penceramah dan pemegang penuh kegiatan tersebut. Halaqoh ini terdiri dari beberapa orang yang duduk melingkar dengan satu guru yang juga duduk di tempat tersebut. Sistem ini sangat bagus untuk diterapkan, karena seorang guru dapat mengontrol siswa secara langsung.¹⁷

Dapat peneliti simpulkan, kita dapat mengetahui dan memahami apa saja yang diperankan oleh seorang pembimbing/mentor dalam suatu kegiatan bimbingan, yaitu bahwa ia menunjukkan suatu peran sebagai seorang penasehat, pembimbing, penunjuk, pelatih yang beriman, arif dan bijaksana dalam menyampaikan ajaran atau pesan-pesan yang berasal dari sumber nilai yang benar dan hasil pengkajian ilmiah dengan suatu metode pendekatan yang sesuai.

Serta mentoring Pendidikan Agama Islam menggunakan metode diskusi interaksi antara pendamping/mentor dengan beberapa peserta/ mentee melalui pendekatan teman sebaya (*friendship*) untuk membahas masalah/topik agama Islam dengan tujuan memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Metode dalam Mentoring:

1. Fun
2. Nyaman
3. Sesuai karakter remaja
4. Modern
5. Tidak Membosankan

¹⁶Hendiyana dengan Jurnal “Pengaruh kegiatan mentoring terhadap akhlak siswa SMA Negeri 1 Parung,” hal 6.(diakses pada tanggal 4/08/2018)

¹⁷Annur dalam jurnal “Pendidikan Karakter Berbasis Keagamaan (Studi Kasus di SDIT Nur Hidayah Surakarta),”hal 51.(diakses pada tanggal 5/08/2018)

2. Adab-adab dalam mentoring

Adapun adab-adab dalam mentoring adalah: (Tim Badan Semi Otonom Mentoring Nadwah Unsri, hal 7)¹⁸

- a. Membuka pertemuan dengan melafazkan Basmallah
- b. Bacalah Al-Qur'an secara Tadarus
- c. Dengarkan Al-Qur'an dengan baik (Surat Al-a'raf: 204)
- d. Bacalah Istiadzah sebelum membaca Al-Qur'an (surat Al-Hijr: 98)
- e. Hendaklah berinfak sebelum memulai pertemuan(surat Al-Mujadallah: 12)
- f. Janganlah berbicara kemungkaran (surat Al-Mujadallah: 9)
- g. Berlapang dada dalam majelis (surat Al-Hasyr: 11)
- h. Minta izin bila ingin meninggalkan tempat pertemuan (surata An - Nur: 62)\
- i. Jika ada yang memanggil dari luar, hendaknya ia menunggunya dulu (surat Al-Hujarat: 4-5)\
- j. Jangan memperdebatkan isi Al-Qur'an (surat Al-Mu'min : 35-36)
- k. Diskusikanlahj Al-Qur'an dengan baik dan penuh hikmah (Surat An-Nahl : 125)
- l. Jika berselisih pendapat, hendaknya dikembalikan kepada Al-Qur'an dam Al-Hadits yang shahi(surat Al-furqon: 73)
- m. Pertemuan ditutup dengan membaca Hamdallah. Istighfar dan doa penutup majelis.

3. Tujuan Mentoring Keislaman

Tujuan dari mentoring ini mahasiswa diajak untuk memahami dasar-dasar agama Islam. Dengan pemhaman yang dia peroleh diharapkan muncul semangat baru yang membara untuk mengkaji Islam lebih mendalam, ikut berpartisipasi dalam mengembangkan aktifitas dakwah Islam serta termotivasi untuk meraih prestasi akademik yang maksimal. Peserta kegiatan mentoring adalah mahasiswa baru yang menempuh tahap persiapan diwajibkan mengikuti seluruh aktivitas mentoring sebagai asistensi kuliah Pendidikan Agama

¹⁸TIM BSOM-mentoring, "AMKAI," hal 7.

Islam secara kelompok, klasikal, maupun seminar, sebagai bukti keabsahan peserta mengikuti mentoring yaitu setiap akhir semester diberi sertifikat.¹⁹Tujuan mentoring AMKAI di FKIP Unsri Palembang: Kegiatan ini bertujuan:

1. Membentuk mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga cerdas secara emosional dan spiritual
2. Membantu penguasaan baca tulis al-Qur'an
3. Membantu penguasaan dan penyempurnaan amalan bersuci dan sholat
4. Membantu perbaikan akhlak dan moral mahasiswa
5. Membantu dan memotivasi mahasiswa agar mampu berprestasi sesuai dengan bakat dan minatnya namun tetap berpegang teguh pada ajaran Islam
6. Mendukung perwujudan misi UNSRI guna menciptakan manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Mahas Esa, Berkualitas, berakhlak mulia, berbudaya, bersemangat ilmiah, dan menguasai serta mampu mempergunakan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan tujuan diatas dapat disimpulkan, mentoring untuk memberikan bimbingan, dukungan, pertolongan maupun pendampingan terhadap siswa (mentee) agar ia dapat mengerjakan tugas- tugasnya dengan baik. Tujuan Mentoring Agama Islam ialah untuk mengajak para siswa untuk lebih mengenal dan mencintai Islam melalui kegiatan yang kreatif meningkatkan rasa kebersamaan dan persaudaraan antar sesama pelajar untuk menjalin ukhuwah Islamiyah. Menurut Arbaiatin Ulfa tujuan Mentoring Keislaman diantaranya adalah: Tercapainya 10 sifat-sifat muslim.²⁰

- a. Aqidah yang bersih (*salimul aqidah*)
- b. Ibadah yang benar (*shihul ibadah*)

¹⁹ Aziz, "Penguatan Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum," hal 153. (diakses pada tanggal 4/08/2018)

²⁰ Arbaiatin Ulfa, Jinan, dan Ag, dalam thesis "Upaya Program Mentoring Keislaman dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri 3 Surakarta Tahun 2017," hal 4. (diakses pada tanggal 4/08/2018)

- c. Akhlak yang kokoh (*matinul khuluq*)
- d. Penghasilan yang baik dan cukup (*qadirul 'alal kasbi*)
- e. Pikiran yang berwawasan (*mutsafaqulfikr*)
- f. Tubuh yang kuat (*qawiyul jism*)
- g. Mampu memerangi hawa nafsu (*mujahidu linafsihi*)
- h. Mampu mengatur segala urusan (*munazhom fi syu'unih*)
- i. Mampu memelihara waktu (*haritsun 'ala waqtihi*)
- j. Bermanfaat bagi orang lain (*nafi'un lighoirihi*).

4. Pentingnya Mentoring

- a. Meng-*up grade* pemahaman mahasiswa terhadap dienul Islam.
- b. Dengan mentoring, diharapkan dapat terbentuk pribadi-pribadi muslim yang punya pemahaman yang benar dan komprehensif dalam memandang agama ini (Islam sebagai *way of life, Islam is the only solution*).
- c. Mentoring merupakan bentuk pembinaan yang sangat efektif untuk menumbuh kembangkan peran strategis mahasiswa, yaitu sebagai: *Moral force, Iron stock, Agent of change, and Social control*. Keempat aspek tersebut merupakan gambaran umum bagaimana semestinya peran mahasiswa dalam menghadirkan bangsa besar dan disegani.
- d. Karena mentoring sebenarnya adalah proses untuk “akselerasi kedewasaan.” Kedewasaan ini, bisa jadi, kedewasaan dalam memahami Islam, kedewasaan dalam berilmu sesuai pilihan kompetensinya.
- e. Jangan kaget kalau *friendship* ataupun *ukhuwah* yang kamu dapat lewat mentoring bisa bikin kamu terharu karena didasari oleh cinta kepada Allah.
- f. Mentoring merupakan salah satu cara bagi kita untuk saling mengingatkan dalam hal kebenaran dan mencegah kemungkaran (bahasa kerennya *amar ma'ruf, nahi munkar*)
- g. Dengan mentoring, bisa juga *sharing* keilmuan
- h. Karena Mentoring UB punya karakteristik *Fun, Fresh, and Focus*.

5. Visi dan Misi AMKAI UNSRI:

Visi Mentoring PAI :

Mewujudkan masyarakat kampus yang bernurani, cendekia, dan mandiri, melalui pengelolaan tutorial yang professional.

Misi Mentoring PAI:

1. Membentuk pribadi muslim yang memiliki kecerdasan spiritual, emosional dan intelektual
2. Meningkatkan profesionalisme dalam pengelolaan tutorial
3. Membentuk lingkungan kegiatan tutorial yang kondusif bagi peserta tutorial
4. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya tutor
5. Mewujudkan mahasiswa yang berprestasi dan mampu mengaktualisasikan nilai-nilai Islam

6. Program Mentoring Agama Islam

Perencanaan yang dilaksanakan oleh BSOM (badan Semi Otonom Mentoring) antara lain:²¹

1. Menyelenggarakan sarasehan dan workshop dengan MPK Agama.
2. Pembinaan BPMF (Badan Pelaksana Mentoring Fakultas). Kegiatan ini berbentuk pelatihan Manajemen Administrasi Online dan jaulah BPMF.
3. Pembinaan tutor.
4. Menyusun kurikulum AMKAI.
5. Rekayasa finansial.\Grand Opening Asistensi Matakuliah Agama Islam (GO AMKAI) di tingkat Universitas dan masing-masing Fakultas.
6. Bina Kader (Binder)
7. Amal Khidamy Akbar
8. Agenda pendukung mentoring.
9. Penutupan AMKAI Universitas

²¹TIM BSOM-mentoring, "AMKAI."

No	Kegiatan	Bulan																Pelaksana	
		Agustus				September				Oktober				November					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3		4
1	Sekolah Tutor/Astor		√					√											BPMF & BSOM
2	Grand Opening AMKAI Universitas		√																BSOM
3	Grand Opening AMKAI Fakultas			√	√														BPMF
4	Pekan Ma'rifat				√														Tutor & Astor
5	Mentoring Global BBQ					√													BPMF
6	Bab Syahadatain						√												Tutor/Astor
7	Bab Ma'rifatullah							√											Tutor/Astor
8	Bab Ma'rifaturrasul								√										Tutor/Astor
9	Pekan Kreasi									√									Tutor & Astor
10	Pengumpulan Tugas Akhir							√	√	√									BPMF → BSOM
11	Bab Fiqih Taharah										√								Tutor/Astor
12	Bab Fiqih Sholat											√							Tutor/Astor
13	Ujian Praktek												√						Tutor/Astor
14	UAS Mentoring													√					Tutor/Astor
15	Penyerahan Nilai														√				BPMF → BSOM

Sumber: Buku AMKAI (Nadwah Unsri)

Keterangan Gambar:

Dipertemuan ke-1, sekolah/ tutor

Dipertemuan ke-2, Gran Opening AMKAI Unsri

Dipertemuan ke-3, Gran Opening AMKAI Fakultas

Dipertemuan ke-4 , Pekan Ma'rifat

Dipertemuan ke-5, Mentoring Globab BBQ

Dipertemuan ke-6, Bab Syahadatain

Dipertemuan ke-7, Bab ma'rifatullah

Dipertemuan ke-8, Bab Ma'rifaturasull

Dipertemuan ke-9, Pekan Kreasi

Dipertemuan ke-10, Pengumpulan tugas akhir

Dipertemuan ke-11, Bab fiqih Tahahrah

Dipertemuan ke-12, Bab fiqih Sholat

Dipertemuan ke-13 Bab ujian praktek

Dipertemuan ke-14 UAS Mentoring

Dipertemuan ke-15 penyerahan nilai

Dipertemuan ke-16 laporan penilaian

Ada juga, beberapa hal yang dilaksanakan selama dalam program mentoring adalah:²²

²² Dalam jurnal Aziz, "Penguatan Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum," hal 153.(diakses pada tanggal 4/08/2018)

1. Sepuluh minggu efektif digunakan pendampingan kelompok dengan metode diskusi kelompok dan pemberian wawasan penguatan Pendidikan Agama Islam
2. Selama program pendampingan, maka instruktur dapat memberikan penugasan-penugasan dalam rangka tercapainya tujuan mentoring,
3. Mentoring adalah pendampingan agama sehingga peserta dalam kelompok ataupun secara personal dapat menyampaikan permasalahan-permasalahan yang dialami sehingga perlu pemecahan.

7. Kurikulum Program Mentoring

Materi-materi AMKAI UNSRI:

- a. *Syahadatain*
- b. *Ma'rifatullah dan Ma'rifatull Islam*
- c. *Ma'rifatull rasul*
- d. BTA (baca tulis Al-Qur'an)
- e. Fiqih.

Penjelasana materi:

1. Syahadatain (*Laa illaahailah*)

Syahadatain adalah syahadat tauhid yaitu persaksian bahwa tiada Tuhan selain Allah dan syahadat risallah yaitu persaksian bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Syahadatain adalah pondasi utama. Di atasnya dibangun aqidah Islam yang shahih, akhlak yang mulia dan ibadah yang benar.

a. *Makna Syahadatain*

Makna *Syahadatain* yaitu beritikad dan berikar bahwasanya tidak ada yang berhak disembah menerima ibadah kecuali Allah Subhanallahu wa Ta'ala.

b. Rukun Syahadatain

1. *La'ilaaha illah*

Tidak ada hakim(penentu hukum)selain Allah)

2. *Al-Itsbat*

Penetapan (*Illallah*)

c. Syarat-syarat *Laa illaha illah*

1. Ilmu yang menafikan jahl (kebodohan)
2. Yaqin (yakin) yang menafikan syak (keraguan)
3. Qabul (menerima), yang menafikan radd (penolakan)
4. *Inqiyad* (patuh) yang menafikan tark (meninggalkan)
5. Ikhlas, yang menafikan syirik
6. *Shidiq* (jujur) yang menafikan *kadzib* (dusta)
7. *Mahabbah* (kecintaan yang menafikan *baghdha*)

2. Ma'rifatullah dan Ma'rifatull Islam

Orang yang mempelajari ma'rifatullah akan menjadi insan yang beriman dan bertaqwa bila Allah nenberi hidaya kepadanya. Dan bagi muslim yang mempelajarinya, isnya Allah akan menaikkan keimanan dan ketaqwaanya.

Sebagai balasan atas keimanan dan ketaqwaan mereka, Allah swt menjajikan kebaikan-kebaikan bagi mereka:

a. *Al khalifah*

Bahwa Allah menjajikan kepada mereka untuk menjadikan penguasa di muka bumi.

b. *Tamkinuddin*

Diteguhkannya agama islam di muka bumi

c. *Al Amnu*

Bahwa Allah SWT akan mengkondisikan orang-orang yang beriman rasa aman dan tentram setelah sebelumnya mereka selalu ditimpa keresahan dan ketakutan

d. *Al Barakat*

Keberkahan yang melimpah

e. *Al Hayatun Thayyibah*

Kehidupan yang baik

f. *Al jannah*

Surga.

3. Ma'rifatull Islam

Artinya mengenal Islam.

Maknanya :

- a. *Al-Khudu* (ketundukan)

- b. Wahyu Allah
- c. *Diinul anbiya wal mursalin* (agama para nabi dan rasul)
- d. *Ahkamullah* (Hukum-hukum Allah)
- e. *Ash-Shirat al- mustaqim*
- f. *Salamatud dunya wal aakhirah* (keselamatan dunia akhirat)

Di dalam ayat al-Qur'an, ada beberapa kata yang secara umum makna dari kata-kata tersebut terkandung dalam lafazh Islam, diantaranya :

- *Islamul wajhi*, secara lafazh artinya menundukan wajah

وَمَنْ أَحْسَنُ دِينًا مِّمَّنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ
وَاتَّبَعَ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَاتَّخَذَ اللَّهُ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلًا.

“Dan siapakah yang lebih baik agamanya dari pada orang yang ikhlas menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang diapun mengerjakan kebaikan, dan ia mengikuti agama Ibrahim yang lurus Dan Allah mengambil Ibrahim menjadi kesayanganNya.” (QS. An-Nisaa` (4) :125)

- *Istislam*, secara lafazh artinya berserah diri

أَفَغَيْرَ دِينِ اللَّهِ يَبْتَغُونَ وَلَهُ أَسْلَمَ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ
وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَإِلَيْهِ يُرْجَعُونَ.

“Maka apakah mereka mencari agama yang lain dari agama Allah, padahal kepada-Nya-lah berserah diri segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan suka maupun terpaksa dan hanya kepada Allah-lah mereka dikembalikan.” (QS. Ali Imran (3) :83)

Salim atau salamah, secara lafazh berarti bersih

إِلَّا مَنْ أَتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ

“Kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih.” (QS. Asy-Syu'ara (26) :89)

- *Salaam*, secara lafazh artinya selamat sejahtera.

وَإِذَا جَاءَكَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِنَا فَقُلْ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ كَتَبَ
 رَبُّكُمْ عَلَىٰ نَفْسِهِ الرَّحْمَةَ أَنَّهُ مَن عَمِلَ مِنكُمْ سُوءًا بِجَهَالَةٍ
 ثُمَّ تَابَ مِن بَعْدِهِ وَأَصْلَحَ فَإِنَّهُ غُفُورٌ رَّحِيمٌ.

“Apabila orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami itu datang kepadamu, maka katakanlah:”Salaamun-alaikum. Rabbmu telah menetapkan atas diri-Nya kasih sayang, (yaitu) bahwasanya barang siapa yang berbuat kejahatan di antara kamu lantaran kejahilan, kemudian ia bertaubat setelah mengerjakannya dan mengadakan perbaikan, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

(QS. Al-An’am (6):54)

- Salmu, secara lafazh berarti damai

فَلَا تَهِنُوا وَتَدْعُوا إِلَى السَّلْمِ وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ وَاللَّهُ مَعَكُمْ وَلَنْ
 يَتْرِكُمْ أَعْمَالَكُمْ.

“Janganlah kamu lemah dan minta damai padahal kamulah yang di atas dan Allah-(pun) beserta kamu dan Dia sekali-kali tidak akan mengurangi (pahala) amal-amalmu. (QS. Muhammad.” (47) :35)

4. Ma’rifatull Rasul

Sifat Rosul

Berikut adalah sifat Rosul:

a. Jujur

Hadits Rosululloh: “Sesungguhnya kejujuran itu akan mengantarkan kepada kebajikan dan sesungguhnya kebijakan itu akan mengantarkan ke surga. Dan seseorang senantiasa berkata benar dan jujur hingga tercatat di sisi Alloh sebagai orang yang benar dan jujur. Dan sesungguhnya dusta membawa kepada kejahatan, yang akhirnya akan mengantarkan ke dalam neraka. Dan seseorang senantiasa berdusta hingga dicatat di sisi Alloh sebagai pendusta.” (H.R. Bukhori—Muslim);

- b. Siddiq, artinya benar, mustahil bersifat kizib, artinya bohong atau dusta;
- c. Amanah, artinya dapat dipercaya;
- d. Tabligh, artinya menyampaikan;
- e. Fathanah, artinya cerdas;
- f. Dermawan,
- g. Malu.

5. Baca tulis Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah Kalam Allah, sedangkan Tartil adalah bacaan huruf-huruf Al-qur'an dengan terang dan teratur, mengenal tempat-tempat waqaf, sesuai dengan aturan-aturan tajwid. Baca tulis Alquran termasuk dalam Iqra', Tahsin dan Tahfiz.

Bentuk-Bentuk Dalam Membaca Al-Qur'an

- a. Tartil
Merupakan bentuk membaca Al-Qur'an dengan pelan. Hurufnya kelihatan, tetapi sifat hurufnya tidak kelihatan
- b. Takhqiq
Merupakan bentuk membaca Al-Qur'an yang lebih pelan dari tartil, sehingga sifat hurufnya kelihatan.
- c. Hadr
Merupakan bentuk membaca Al-Qur'an dengan cepat. Tajwid, makhroj, dan sifat hurufnya tidak kelihatan, hanya hurufnya saja yang jelas.
- d. Tadwir
Merupakan bentuk membaca Al-Qur'an dengan tempo antara hadr dan tartil (sedang).
- e. Ilmu Baca Al-Qur'an
Ilmu dalam membaca Al-Qur'an ada 6, yang 4 merupakan bentuk baca Al-Qur'an, ditambah dengan Murottal dan Mujawwad. Murottal adalah ilmu membaca Al-Qur'an dengan lagu yang terbatas. Cengkok dalam satu huruf maksimal 3 cengkokan. Sedangkan Mujawwad adalah ilmu membaca Al-Qur'an dengan lagu yang tidak terbatas.

6. Fiqih

Dalam arti tekstual dapat diartikan pemahaman dan perilaku yang diambil dari agama. Kajian dalam fiqih meliputi masalah Ubudiyah (persoalan-soalan ibadah), ahwal al-sakhsyah (keluarga), muamalah(hokum).

Ruang lingkup materi Fiqih:

- a. Thaharah
- b. Whuduh
- c. Mandi
- d. Tayamum

Dengan adanya materi mentoring tersebut bagi mahasiswa maka diharapkan pengamalan keagamaan Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk sehari-hari mencapai tujuan yaitu sumber daya manusia yang beriman dan berakhlaq luhur.

8. Faktor Pendukung dan Penghambat AMKAI UNSRI²³

a. Faktor-Faktor Pendukung AMKAI

Pihak rektorat sangat mendukung kegiatan ini sehingga dikeluarkan keputusan rektor Universitas Sriwijaya tentang sistem asistensi dalam perkuliahan mata kuliah Agama Islam di lingkungan Universitas Sriwijaya, yang salah satu point isi dari surat tersebut adalah himbauan terhadap seluruh mahasiswa baru muslim Universitas Sriwijaya jenjang S1 dan D3 untuk mengikuti kegiatan AMKAI dan presentase nilai AMKAI terhadap nilai mata kuliah agama Islam adalah 25 % untuk kelas Indralaya.

Kegiatan dalam menunjang aktifitas pendidikan dan keyamanan belajar acivitas akademika, Unsri memliki beberapa fasilitas, yaitu:

1. Musholah (Ibnu Sina: FK, Azd-Dzikra: FKM, Alamul Iman : FT, Al Mukhlis: FMIPA, WIFI: Fasilkom, Ulil Albab: FP, Al-barokah: FKIP, Ukhuwah: FE, Al-Islah: FISIP, Al-Mitzanul Haq: FH)

²³Proposal AMKAI Tahun 2006

2. Masjid Al-Ghazali (letaknya dipelosok, dekat dengan rusunawa
3. Auditorium(*grand opening* AMKAI
4. *Student Center* dan Perpustakaan
5. Terminal trans musi
6. Ruang kuliah yang luas dan full AC.

b. Faktor-Faktor Penghambat AMKAI UNSRI:

Penghambat terhadap pembelajaran AMKAI ini, antara lain:

1. Adanya kesulitan dalam hal meramalkan, termasuk juga proses berfikir untuk meramalkan kemungkinan-kemungkinan kejadian masa datang.
2. Masih adanya mahasiswa maupun mahasiswi yang sering tidak hadir dalam kegiatan mentoring tersebut.
3. Masih kurang adanya komunikasi antara ketua Mentoring Universitas dengan pengurus mentoring yang ada di Fakultas, komunikasi antara pengurus mentoring Fakultas dengan pembina masing-masing Fakultas.
4. Masih adanya pementor yang tidak hadir tanpa alasan.
5. Jadwal di perkuliahan sering kali berubah dari dosennya sendiri sehingga mahasiswa yang jadwal mentoring sudah berjalan terpaksa berubah sehingga akan menyulitkan kembali untuk membuat jadwal baru untuk mentoring tersebut.

9. Administrasi AMKAI

Adminstrasi kegiatan AMKAI yang meliputi sistem pengelompokkan, sistem evaluasi dan sistem penilaian.

10. Sistem Pengelompokkan

Sistem pengelompokkan yaitu cara pembagian kelompok peserta AMKAI untuk kegiatan dinamika kelompok, dimana setiap kelompok maksimal orang yang disesuaikan dengan Fakultas masing-masing dengan tujuan agar peserta AMKAI lebih terfokus pembinaannya dan penciptaan lingkungan kecil yang ilmiah dimana terdapat hubungan aktif antara peserta dan tutor.

11. Sistem Evaluasi

Sistem evaluasi dalam kegiatan ini merupakan tata cara pengevaluasian tingkat pencapaian tujuan AMKAI bagi peserta. Karena tujuan secara umum yaitu terevaluasinya hasil-hasil pencapaian tujuan AMKAI bagi peserta untuk direkomendasikan ke pembinaan keilmuan lebih lanjut dan terwujudnya parameter pengevaluasian AMKAI.

Kriteria	Indikator	Pertemuan Ke-										Skor Rata-rata	Nilai Akhir	Indeks Huruf
Kedisiplinan	Datang tepat waktu	3	5	5	5		5	5	5	5	5	6,3		
	Kelengkapan Peralatan	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4,8		
Akhlak	Pakaian	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4,8		
	Tutur Kata	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4,8		
Keaktifan	Keaktifan Diskusi	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4,8		
	Ibadah Amaliah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,91		
Materi	Resume Materi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		

12. Tutor dan kurikulum

Tutor merupakan mahasiswa/I yang direkomendasikan oleh BPFM dan telah mengikuti tahapan penyeleksian mulai dari studi kelayakan yang dilaksanakan BSOM(Badan Semi Otonom Mentoring) serta dinyatakan layak untuk mengelola kelompok mentoring.

13. Sistem Penilaian

Unsur-unsur dalam penilaian ini, yaitu: kehadiran peserta (25%), penugasan (30 %), Ujian Akhir (45%). Contoh:

Nama
 Mentor Weni P
 NIM 120341100009
 Nomor HP 082302298272
 Hari
 Mentoring Senin

Nama : Nyimas Atika
 NIM 150211100086
 Jurusan Pendidikan kimia

Mente

14. Dalil Pentingnya Mentoring

العَصْر

Al 'Ashr: Masa

وَالْعَصْرُ ﴿العصر: ١﴾

1. Demi masa.

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿العصر: ٢﴾

2. Sungguh, manusia berada dalam kerugian,

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ
وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿العصر: ٣﴾

3. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran.

Penjelasan dalam ayat diatas bahwa syarat agar kita menjadi orang yang beruntung adalah:

- a. Beriman
- b. Beramal shaleh
- c. Saling menasihati dalam kebaikan
- d. Saling menasihati dalam kesabaran.

Pada proses mentoring, terjadi kegiatan saling menasihati antara mentor dengan mentee maupun antara mentee dengan mentee. Kata “saling” di sini artinya tidak hanya mentor yang memberi nasihat kepada mentee, tetapi mentor juga harus mau dan siap dinasihati oleh mentee. Dan ini adalah kemampuan dasar mentor dalam mentoring.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dari segi kebahasaan, Islam dari bahasa arab, yaitu dari kata “salima” yang mengandung arti kata selamat, sentosa dan

damai. Dari kata salima kemudian diubah menjadi bentuk “aslama” yang berarti berserah diri, masuk kedalam kedamaian.²⁴

Menurut Muhaimin, dan Abdul Mujib, mendefinisikan Pendidikan Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya. Pendidikan keagamaan merupakan proses yang mutlak perlu diberikan kepada para remaja dalam menangkal dan membentengi berbagai pengaruh negatif yang dapat merusak moral serta akhlaq para remaja, pendidikan agama tersebut yang dapat diperoleh dari lingkungan tersebut dapat merubah dengan berbagai bentuk lingkungan sosial yang agamis, dan lingkungan yang memiliki kesadaran terhadap agamanya.²⁵

Agama Islam adalah agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad, untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia, yang mengandung ketentuan-ketentuan keimanan (aqidah) dan ketentuan-ketentuan ibadah dan mua'malah (syariah), yang menentukan proses berpikir, merasa berbuat dan proses terbentuknya kata hati. Pendidikan Agama Islam sekaligus mencakup pendidikan iman dan pendidikan amal, yang harus diterapkan sejak dini, agar nilai-nilai keislaman tertanam pada generasi muda kita, khususnya bagi para peserta didik. Dalam hal ini adalah Pendidikan Agama Islam yang menyiapkan Peserta didik agar memahami ajaran Islam, terampil melakukan atau mempraktekkan ajaran Islam dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

²⁴Fitri Oviyanti, *Metodelogi Studi Islam*, 2012, hal 26.

²⁵Apriliyantodalam jurnal “*Optimalisasi Peranan Program Mentoring Keagamaan dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kematangan Beragama Siswa Kelas x Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Cirebon*,”hal 8.(diakses pada tanggal 4/08/2018)

Berdasarkan penjelasan di atas agama Islam itu mengandung tiga unsur, yaitu:²⁶

Iman: keyakinan kepada:

- a. Allah
- b. Malaikat,Nya
- c. Kitab-Nya
- d. Rasul-Nya
- e. Hari Akhir dan
- f. Qadha dan Qadar.

Islam : Penyerahan diri sepenuhnya kepada ketentuan Allah, yaitu:

- a. Syahadatain
- b. Shalat
- c. Zakat
- d. Puasa
- e. Haji

Ihsan : berakhlak serta dengan sesama makhluk, dengan penuh keikhlasan seakan-akan disaksikan oleh Allah, meskipun dia tidak melihat Allah. Peneliti simpulkan, tujuan pendidikan agama yang diinginkan dapat tercapai apabila pendidikan agama yang dilaksanakan beracuan pada tertanamnya nilai-nilai Islam dan berkembangnya potensi-potensi keberagamaan pada diri siswa dengan optimal, bukan hanya pada selesainya target kurikulum secara tertulis.

Endang Saifuddin Anshari mendefinisikan agama Islam menjadi beberapa poin sebagai berikut: ²⁷

1. Wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Rasul-Nya untuk disampaikan kepada segenap umat manusia.
2. Satu sistema Aqidah yang mengatur segala perikehidupan manusia dalam berbagai hubungan, baik hubungan manusia dengan Tuhannya, maupun hubungan manusia dengan

²⁶Abu Ahamadi dan Nursalimi, *Dasar-dasar pendidikan Agama Islam*, 2008, hal 4–5.

²⁷Fitri Oviyanti , *Metodelogi Studi Islam*,2012, hal.30.

sesama manusia ataupun hubungan manusia dengan alam lainnya(nabati hewanu dan sebagainya).

3. Agama yang bertujuan mencari keridhoan Allah, kebahagiaan dunia dan akhirat, serta menjadi rahmat bagi segenap alam.
4. Garis besar ajaran terdiri dari aqidah, syariah (yang meliputi ibadah dalam khas dan muamalah dalam arti luas)
5. Agama yang bersumber dari kitab suci, yaitu Al-Qur'an yang merupakan penyempurnaan dari wahyu-wahyu Allah sebelumnya.

Menurut Muhaimin, pendidikan agama Islam merupakan salah satu bagian dari Pendidikan Islam. Istilah "Pendidikan Islam" dapat dipahaami dalam beberapa perspektif, yaitu.²⁸

1. Pendidikan menurut Islam atau pendidikan yang berdasarkan Islam, dan sistem pendidikan yang islami, disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu Al-Qur'an dan Hadits.
2. Pendidikan keislaman atau pendidikan agama Islam, yakni upaya mendidikan agama Islam atau ajaran agama Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan siakp hidup) seseorang.
3. Pendidikan dalam Islam, atau proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat manusia.

Materi kajian Pendidikan agama Islam dapat diklasifikasikan sebagai berikut:²⁹

1. Aspek Al-Qur'an Hadits

Aspek ini menjelaskan beberapa ayat dalam al-Qur'an sekaligus menjelaskan beberapa hukum bacaannya yang terkait dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan beberapa hadits nabi Muhammad saw.

²⁸Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, 2005, hal 7–8.

²⁹Nur Latifah, dalam tesis "*Pengaruh Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam Dan Hasil Kegiatan Mentoring Agama Islam Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Mahasiswa*," hal 14. (diakses pada tanggal 4/08/2018)

2. Aspek Keimanan

Aspek ini menyangkut sistem keimanan atau kepercayaan terhadap Allah SWT, yang meliputi rukun iman dan rukun Islam. Hal ini menjadi alasan yang sangat fundamental dalam keseluruhan aktivitas seorang muslim, baik yang menyangkut sikap mental atau tingkah lakunya dan sifat-sifat yang dimiliki.

3. Aspek Akhlak

Aspek ini menyangkut tata cara berhubungan, baik secara vertikal dengan Allah SWT, maupun secara horisontal dengan sesama manusia dan seluruh makhluk-makhluk Allah SWT.

4. Aspek Hukum Islam

Aspek ini menyangkut aktivitas manusia muslim di dalam segala aspek kehidupannya, mana yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan, mana yang halal dan yang haram.

Model kelembagaan Islam yang tetap berkembang dalam masyarakat Islam di berbagai tempat itu, merupakan wadah yang akomodatif terhadap aspirasi umat Islam yang berorientasi kepada pelaksanaan misi Islam dalam tiga dimensi pengembangan manusia, yaitu:³⁰

- a. Dimensi kehidupan dunia yang mendorong manusia sebagai hamba Allah untuk mengembangkan dirinya dalam ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang mendasari kehidupan yaitu nilai-nilai Islam.
- b. Dimensi kehidupan ukhrawi mendorong manusia untuk mengembangkan dirinya dalam pola hubungan yang serasi dan seimbang dengan Tuhannya.
- c. Dimensi hubungan antara duniawi dan ukhrawi mendorong manusia paripurna dalam ilmu pengetahuan dan keterampilan, sekaligus menjadi pendukung serta pelaksana (pengamal) nilai-nilai agamanya.

³⁰Arifin., *Ilmu Pendidikan Islam*, 1989, hal 21–22.

2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Terdapat dua hal yang menjadi dasar pendidikan agama Islam, yaitu:

a. Dasar Religius

Dasar-dasar yang bersumber dari ajaran Islam yang termaktub dalam Al-Qur`an dan Hadist Nabi. Sebagaimana firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya:

“Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadilah: 11)

Penjelasan Surat Al-Mujadallah ayat 11:

Manusia yang akan diangkat derajatnya oleh Allah, yaitu manusia yang beriman dan orang yang berilmu pengetahuan dengan beberapa derajat. manusia yang beriman dan manusia yang berilmu pengetahuan akan nampak arif bijaksana, jiwa dan matanya akan memancarkan cahaya. Iman dan ilmu akan membuat orang mantap dan agung. Manusia yang beriman dan berilmu (tidak terbatas kepada ilmu yang berkaitan dengan ubudiyah tapi juga yang dapat memberi manfaat untuk kemaslahatan umat) akan memperoleh derajat yang tinggi baik di dunia maupun di akhirat. Kita bisa saksikan, orang-orang yang menguasai dunia ini adalah orang-orang yang berilmu. Mereka dengan mudah mengumpulkan harta benda, mempunyai kedudukan,

dan dihormati orang. Ini satu petanda Allah meninggikan derajatnya.

Al-Qur`an surat Az-Zumar ayat 9 juga menerangkan:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا
يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya:

“Katakanlah:” adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? “Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”.(QS Az-Zumar : 9)

Penjelasan Surat Az-zummar ayat 9:

Ayat ini membandingkan antara orang yang menjalankan ketaatan kepada Allah dengan orang yang tidak demikian, dan membandingkan antara orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu, yaitu bahwa hal ini termasuk perkara yang jelas bagi akal dan diketahui secara yakin perbedaannya. Oleh karena itu, tidaklah sama antara orang yang berpaling dari ketaatan kepada Tuhannya dan mengikuti hawa nafsunya dengan orang yang menjalankan ketaatan, bahkan ketaatan yang dijalankannya adalah ketaatan yang paling utama, yaitu shalat dan di waktu yang utama, yaitu malam. Allah mensifati orang ini dengan banyak beramal dan mensifatinya dengan rasa takut dan harap, rasa takut masuk ke neraka karena dosa-dosa yang lalu yang telah dikerjakannya dan rasa berharap masuk ke surga karena amal yang dikerjakannya

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Tujuan pendidikan

Islam harus berorientasi pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspek:³¹

a. Tujuan dan tugas hidup manusia.

Manusia hidup bukan karena kebetulan dan sia-sia. Ia diciptakan dengan membawa tujuan dan tugas hidup tertentu. Tujuan diciptakan manusia hanya untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Indikasi tugasnya berupa ibadah dan tugas sebagai wakil-Nya di muka bumi.

b. Memerhatikan sifat-sifat dasar manusia, yaitu konsep tentang manusia sebagai makhluk unik yang mempunyai beberapa potensi bawaan, seperti fitrah, bakat, minat, sifat, dan karakter, yang berkecenderungan pada al-hanief (rindu akan kebenaran dari Tuhan) berupa agama Islam sebatas kemampuan, kapasitas, dan ukuran yang ada.

Tuntutan masyarakat. Tuntutan ini baik berupa pelestarian nilai-nilai budaya yang telah melembaga dalam kehidupan suatu masyarakat, maupun pemenuhan terhadap tuntutan kebutuhan hidupnya dalam mengantisipasi perkembangan dunia modern.

Dimensi-dimensi kehidupan ideal Islam. Dimensi kehidupan ideal Islam mengandung nilai yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di dunia untuk mengelola dan memanfaatkan dunia sebagai bekal kehidupan di akhirat, serta mengandung nilai yang mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan diakhirat yang lebih membahagiakan, sehingga manusia dituntut agar tidak terbelenggu oleh rantai kekayaan duniawi atau materi yang dimiliki.

Berdasarkan tujuan pendidikan agama Islam di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indera.

³¹ Abdul Mujib; Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, 2006, hal 71-72

D. Pengamalan Keagamaan

1. Pengertian Pengamalan Keagamaan

Pengamalan adalah proses, cara, perbuatan mengamalkan, melaksanakan, menunaikan kewajiban atau tugas. Pengamalan adalah bahasa arab, yang berasal dari kata amala ya`malu amalan yang berarti pekerjaan, perbuatan baik segala sesuatu yg baik ada pahalanya, ada yang mengatakan bahwa amal adalah perbuatan yang dikerjakan dalam rangkaian ibadah, seperti salat, puasa, zakat, dan lain-lain.

Pengamalan dari kata amal, yang berarti perbuatan, pekerjaan, segala sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat kebaikan.³² Sedangkan menurut hasby Ash Shiddieqy yaitu segala taat yang dikerjakan untuk mencapai keridhaam Allah dan mengharapkan pahala-Nya di akhirat.³³

Menurut Djamaludin Ancok dimensi pengamalan menunjukkan pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yakni bagaimana individu berelasi dengan dunianya terutama dengan manusia lain.³⁴

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengamalan

Beberapa Faktor-Faktor yang mempengaruhi pengamalan:³⁵

a. Keluarga

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan. Dalam awal kehidupan, anak-anak memunyai sifat dasar yang sangat lentur sehingga sangat mudah untuk dibentuk seperti tanah liat yang akan digunakan pengrajin menjadi tembikar. Maka hendaknya Pendidikan Agama Islam sudah mulai ditanamkan sejak kecil bahkan sejak dalam kandungan. Dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam orang tua harus menjadi pelopor

³² *Ibid.*, hal 14.

³³ *Ibid.*, hal 16.

³⁴ Djamaludin Ancok, *Psikologi Islami*, 1995, hal 80.

³⁵ James, Julian M. dan Jhon Alfred, *The Accelerated Learning for Personality*, terj. Tom Wahyu, 2008, hal.27-30

amar ma'ruf nahi munkar. Agar seorang anak dewasanya menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

b. Pergaulan

Teman-teman memang sangat dibutuhkan bagi pertumbuhan mental yang sehat bagi anak pada masa-masa pertumbuhan. Apabila teman sepergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama (berakhlak mulia), maka anak cenderung berakhlak mulia, serta pengamalan pendidikan Agama Islam juga baik. Namun apabila sebaliknya, yaitu perilaku teman sepergaulannya itu menunjukkan kebobrokan moral, maka anak akan cenderung terpengaruh untuk berperilaku seperti temannya tersebut dan tentu pengamalan Agama Islam juga buruk.

c. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan Masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan juga kuat akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa keberagamaan, sebab kehidupan keagamaan terkondisi dalam tatanan nilai maupun institusi keagamaan. Keadaan seperti ini akan berpengaruh dalam pembentukan jiwa keagamaan.

3. Pengertian Keagamaan

Keagamaan berasal dari kata dasar agama yang berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu dari *ber*arti “tidak”, dan *gama* yang berarti “kacau”. Jadi, kata agama berarti “tidak kacau” atau “teratur”. Dengan demikian, agama adalah aturan yang mengatur manusia agar kehidupannya menjadi teratur dan tidak kacau.³⁶ Pengamalan keagamaan adalah mengamalkan atau mengaplikasikan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari seperti shalat, puasa, zakat, haji, pergaulan hidup dalam masyarakat dan yang lainnya.³⁷

³⁶Rodiah, dalam jurnal “*Pengaruh Kegiatan Kerohanian Terhadap Pengamalan Keagamaan Narapidana Di Rutan Klas Iib Bangil*,” hal 23.(diakses pada tanggal 4/08/2018)

³⁷Subqi, Pola Komunikasi Keagamaan dalam Membentuk Kepribadian Anak, 2016, hal 167.

Berdasarkan pengertian diatas, peneliti menyimpulkan pengamalan berarti proses perbuatan, melaksanakan, pelaksanaan, penerapan. Agama sebagai refleksi atas cara beragama tidak hanya terbatas pada kepercayaan saja, tetapi juga merefleksi dalam perwujudan-perwujudan tindakan kolektivitas umat. Perwujudan-perwujudan tersebut keluar sebagai bentuk dari pengungkapan cara beragama, sehingga agama dalam arti umum dapat diuraikan menjadi beberapa unsur, atau dimensi religiusitas yaitu emosi keagamaan, sistem kepercayaan, sistem upacara keagamaan dan umat atau kelompok-kelompok keagamaan.

Tiga aspek dalam pengamalan Pendidikan Agama Islam yang mempengaruhi perbuatan seseorang dalam mengerjakan kebaikan antara lain:³⁸

a. Keimanan / Tauhid

Menurut para ahli ilmu Tauhid adalah ilmu yang membahas segala kepercayaan keagamaan dengan menggunakan dalil-dalil yang meyakinkan. Sedangkan menurut Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, Ilmu Tauhid ialah ilmu yang membicarakan tentang cara-cara menetapkan akidah agama dengan menggunakan dalil-dalil yang meyakinkan, baik berupa dalil aqli, dalil naqli, maupun dalil wijdani. Keyakinan Tauhid ini sebagai pegangan hidup, wajib di jadikan pangkal atau sumber pikiran umat Tauhid, dengan arti ketentuan-ketentuan Allah harus menerangi dan menghidupkan roh, dan memberikan cahaya yang membukakan pikiran dan alam pikiran. Tauhid adalah meyakini keesaan Allah dalam rububiyah, ikhlas beribadah kepadaNya, serta menetapkan bagiNya nama-nama dan sifat-sifatNya.

b. Ibadah

Menurut bahasa, kata ibadah berarti patuh (al-tha'ah dan tunduk (al-khudlu). Ubudiyah artinya tunduk dan

³⁸ Ash Shiddiqy, Hasby, *Kuliah Ibadah* , 2000., hal. 55.

merendahkan diri, menurut al-Azhari, kata ibadah tidak dapat disebutkan kecuali untuk kepatuhan kepada Allah.³⁹

Menurut etimologis diambil dari kata ‘abada, ya’budu, ‘abdan, fahuwa ‘aabidun. ‘abid berarti hamba atau budak, yakni seseorang yang tidak memiliki apa-apa, harta dirinya sendiri milik tuannya, sehingga karena seluruh aktifitas hamba hanya untuk memperoleh keridhaan tuannya dan menghindarkan murkanya. Sedangkan menurut Ibn Taimiyah menjelaskan ibadah adalah merendahkan diri (al-dzull), akan tetapi, ibadah yang diperintahkan agama bukan sekedar taat atau perendahan diri kepada Allah akan tetapi mencintai Allah, melebihi cintanya kepada apapun dan memuliakan-Nya lebih dari segala lainnya. Ibadah dalam Islam secara garis besar terbagi ke dalam dua jenis, yaitu ibadah mahdah (ibadah khusus) dan ibadah ghair mahdah (ibadah umum). Berikut ini akan diuraikan jenis-jenis ibadah khusus dan hikmahnya yang meliputi thaharah, shalat, puasa, zakat, dan haji⁴⁰.

c. Akhlak

Akhlak merupakan refleksi dari tindakan nyata atau pelaksanaan aqidah dan syariat. Akhlak memiliki wilayah garapan yang berhubungan dengan perilaku manusia dari sisi baik dan buruk sebagaimana halnya etika dan moral. Akhlak merupakan seperangkat nilai keagamaan yang harus direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan keharusan, siap pakai, dan bersumber dari wahyu Ilahi.⁴¹

Ada beberapa ciri-ciri Akhlak Islam Akhlak sebagai salah satu aspek penting dalam Islam memiliki ciri-ciri penting sebagai berikut:⁴²

1. Mengajarkan dan menuntun manusia kepada tingkah laku yang baik dan menjauhkan diri dari tingkah laku yang buruk.

³⁹ Amir Syarifudin, *Garis-garis Besar Fiqih*, 2003, hal. 17.

⁴⁰ Rois Mahmud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, 2011, hal 23

⁴¹ *Ibid*, hal 97

⁴² *Ibid*, hal 99

2. Menjadi sumber moral, ukuran baik dan buruknya perbuatan seseorang yang didasarkan kepada Al-Quran dan Al-Hadis yang sah.
3. Bersifat universal dan komprehensif, dapat diterima dan dijadikan pedoman oleh seluruh umat manusia kapan pun dan di mana pun mereka berada, serta keadaan apapun dan bagaimana pun.
4. Mengatur dan mengarahkan fitrah manusia ke jenjang akhlak yang luhur dan mulia serta meluruskan perbuatan manusia sebagai upaya memmanusiakan manusia.

4. Dimensi Keagamaan

Menurut Glock dan Stark, ada lima macam dimensi keberagamaan.⁴³

a. Dimensi keyakinan.

Dimensi ini berisi pengharapan- pengharapan dimana orang religious berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin- doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat. Walaupun demikian, isi dan ruang lingkup keyakinan itu bervariasi tidak hanya diantara agama- agama, tetapi sering kali juga diantara tradisi- tradisi dalam agama yang sama.

b. Dimensi Peribadatan (Praktik Agama)

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal- hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktik- praktik keagamaan ini terdiri atas dua kelas penting, yaitu: (1) Ritual, mengacu kepada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktek- praktek suci yang semua mengharapkan pemeluk melaksanakan; dan (2) Ketaatan. Ketaatan dan ritual bagaikan ikan dengan air. Meski ada perbedaan penting. Apabila aspek ritual dan komitmen

⁴³Rona dalam jurnal “Upaya Guru dalam Membangun Kesadaran Keagamaan pada Siswa Kelas VII MTs N Yogyakarta 1,” hal 14. (diakses pada tanggal 5/08/2018)

sangat formal dan khas public, semua agama yang dikenal juga mempunyai perangkat tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang relative spontan, informal, dan khas pribadi.

c. Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi ini mengacu pada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi. Dimensi pengetahuan dan keyakinan jelas berkaitan satu sama lain, karena pengetahuan mengenai suatu keyakinan adalah syarat bagi penerimaannya. Walaupun demikian, keyakinan tidak perlu diikuti oleh syarat pengetahuan, juga semua pengetahuan agama tidak selalu bersandar pada keyakinan.

d. Dimensi Pengamalan (Konsekuensi)

Konsekuensi komitmen agama mengacu pada identifikasi akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Agama mempunyai tiga pembahasan pokok yakni:⁴⁴

1) Aqidah

Dari segi bahasa aqidah berarti al aqdu “ikatan, at tautsiiqu kepercayaan atau keyakinan yang kuat”. Sementara itu dari segi istilah adalah mengikrarkan dengan lisan, meyakini dalam hati dan mengamalkan apa yang diimani dalam perbuatan sehari-hari. Aqidah adalah merupakan fondasi ajaran Islam yang sifatnya pasti dan mutlak kebenarannya. Pembahasan ini berkisar pada aqidah yang terumuskan dalam rukun iman yang enam yaitu, iman kepada Allah, iman kepada Malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman

⁴⁴Rodiah dalam jurnal “Pengaruh Kegiatan Kerohanian Terhadap Pengamalan Keagamaan Narapidana Di Rutan Klas Iib Bangil,” hal 24.(diakses pada tanggal 5/08/2018)

kepada Rasul- rasul- Nya, iman kepada hari Akhir dan iman kepada Qada' dan Qadar Allah.

2) Syari'ah

Dari segi bahasa syari'ah berarti "jalan yang harus dilalui", adapun menurut istilah adalah ketentuan hukum Allah yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan alam. Syariah dapat dibagi menjadi beberapa bidang, yaitu:

a. Ibadah

Adalah aturan tentang hubungan manusia dengan Allah. Ibadah dibagi menjadi dua macam, yaitu : (1) Ibadah Mahdhah, yaitu aturan-aturan tentang tata cara hubungan manusia dengan Allah, seperti yang tercantum atau terumuskan dalam rukun Islam yang kelima; (2) Ibadah Ghairu Mahdha, yaitu segala perkataan dan perbuatan yang baik menurut agama, yang dilakukan untuk mencari keridhaan Allah. Contohnya diantaranya adalah ta'ziah, menjenguk orang sakit, dan sebagainya.

b. Muamalah

Muamalah Adalah aturan tentang hubungan manusia dengan manusia dalam rangka memenuhi kepentingan atau kebutuhan hidupnya, baik yang primer atau yang sekunder.

c. Akhlak

Dari segi bahasa kata akhlak bentuk jamak dari kata Al khuluku yang mempunyai makna "budi pekerti". Adapun menurut istilah, akhlak berarti ilmu untuk menetapkan ukuran segala perbuatan manusia, yang baik atau yang buruk, yang benar atau yang salah, yang hak atau yang bathil. Sedangkan menurut Imam Ghazali dalam bukunya Ihya Ulumuddin menyatakan bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang menimbulkan segala

perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan.

Tujuan akhlak adalah menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna, dan membedakannya dari makhluk- makhluk lainnya. Akhlak hendak menjadikan orang berakhlak baik, bertindak tanduk yang baik terhadap manusia, terhadap sesama makhluk dan terhadap Tuhan.⁴⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat simpulkan pengamalan keagamaan yang secara garis besar berisi Iman, Islam dan Akhlak harus diterapkan secara bersamaan. Seluruh dalil mengganbungkan amal sholeh dengan iman, Islam dengan Iman dan sahnya iman dengan pasrah dan taat membuktikan secara pasti bahwa pengamalan Syari`at Allah merupakan konsekuensi dalam beraqidah dan beriman.

⁴⁵Rodiah, hal 27.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴⁶ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.

Pada penelitian kuantitatif, semua aturan pengumpulan dan analisis data ditetapkan sebelumnya, sehingga sejak awal seorang peneliti sudah mengetahui hipotesis yang akan diuji dan dapat mengembangkan instrument yang cocok dengan variabel.⁴⁷ Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif sebagai cara untuk mencapai tujuan yaitu mengukur efektivitas mentoring Pendidikan Agama Islam terhadap pengamalan keagamaan mahasiswa.

B. Variabel dan Defenisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Sugiyono menyatakan variabel adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel itu sendiri dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain.⁴⁸

Jenis variabel dalam penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu:⁴⁹

Pertama, variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel

⁴⁶Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 2

⁴⁷Saipul Annur, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, hal 146.

⁴⁸Prastyo, Hasiolan, Dan Warso, "Pengaruh Motivasi, Kepuasan, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Honorer Dinas Bina Marga Pengairan Dan Esdm Kabupaten Jepara," hal 7.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal 61.

yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Kedua variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Penelitian ini menggunakan Variabel:

Variabel (X) – Mentoring Pendidikan Agama Islam

Variabel (Y) = Pengamalan Keagamaan Islam.

2. Definisi Operasional Variabel

Sanjaya menyatakan, definisi operasional adalah suatu definisi yang dirumuskan oleh peneliti tentang istilah-istilah yang ada pada masalah peneliti dengan maksud untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan orang-orang yang terkait dengan penelitian.⁵⁰ Definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
	Mentoring keagamaan	Kegiatan pendidikan dan pembinaan agama Islam dalam bentuk pengajian kelompok kecil yang di selenggarakan rutin tiap pekan berkelanjutan. Tiap kelompok terdiri dari 5-10 orang, dengan bimbingan oleh seorang pembina.	a. Membentuk mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga cerdas secara emosional dan spiritual b. Membantu penguasaan baca tulis al-Qur'an c. Membantu penguasaan dan penyempurnaan amalan bersuci dan sholat d. Membantu perbaikan akhlak dan moral	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • angket • wawancara 	Tinggi: Jika \geq median Rendah: Jika $<$ median	Ordinal

⁵⁰Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013), h.287

			<p>e. membantu dan memotivasi mahasiswa agar mampu berprestasi sesuai dengan bakat dan minatnya</p> <p>f. Mendukung perwujudan misi UNSRI</p>			
Pengamala n keagamaan	Proses perbuatan, melaksanakan pelaksanaan, penerapan ajaran agama untuk mengharap keredhoan-Nya.	<p>a. Keyakinan</p> <p>b. Praktek keagamaan</p> <p>c. Pengalaman keagamaan</p> <p>d. Pengetahuan agama</p> <p>e. Pengajaran agama</p>	Observasi, angket, dan wawancara	Tinggi: Jika \geq median Rendah: Jika $<$ median	Ordinal	

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Sugiyono menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai karakteristik tertentu.⁵¹ Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa peserta mentoring Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sriwijaya Palembang berjumlah 360 orang, masing-masing 36 orang peserta per program studi.

2. Sampel Penelitian

Sugiyono menyatakan, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁵² Tujuan pengambilan sampel adalah untuk memudahkan dalam mengumpulkan data penelitian sehingga lebih akurat dalam menjawab masalah penelitian. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa peserta mentoring Pendidikan Agama Islam. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan

⁵¹Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 61

⁵²*Ibid*, hal. 120

tertentu.⁵³ Hal yang menjadi pertimbangan dalam mengambil sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta mentoring (*mentee*), yang telah mengikuti program mentoring minimal 1 tahun.
2. Mahasiswa FKIP Universitas Sriwijaya Palembang, tahun 2016.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa peserta mentoring angkatan 2015-2016 berjumlah 40 orang. Total sampel yang diambil dalam penelitian ini ada 40 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu observasi, angket, dan dokumentasi.

1. Observasi

Data observasi dikumpulkan dengan teknik observasi, yaitu alat yang berfungsi sebagai pedoman bagi observer untuk mencatat hasil pengamatannya tentang hal-hal yang menjadi bahan observasinya. Sanjaya menyatakan, observasi adalah alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan.⁵⁴ Guna mengumpulkan data observasi digunakan instrumen observasi, yaitu alat yang berfungsi sebagai pedoman bagi observer untuk mencatat hasil pengamatannya tentang hal-hal yang menjadi bahan observasinya.

Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh data awal dan pendalaman data yaitu tingkah laku yang nampak dari *mentee* berkaitan dengan pengamalan keagamaan. Pengamatan dilakukan pada kegiatan keagamaan di yang dilakukan oleh *mentee* FKIP UNSRI Palembang.

Observasi adalah suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis, tidak terbatas pada orang, tetapi

⁵³ Sugiyono, 2010, hal. 85

⁵⁴Sanjaya, *Op.Cit.*, hal. 274

juga pada objek-objek alam.⁵⁵ Jenis observasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung.

- a. Observasi langsung adalah suatu pengamatan pada objek penelitian dimana peneliti secara langsung berada di lapangan atau di tempat penelitian untuk mengamati masalah yang diteliti.
- b. Observasi tidak langsung adalah suatu pengamatan pada objek penelitian dengan memanfaatkan orang lain atau media tertentu, tanpa harus terlibat secara langsung pada objek yang diteliti untuk mengamati masalah penelitian yang ada. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi tidak langsung atau non partisipasi.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipasi, yaitu pengamatan yang dilakukan untuk mengamati aktivitas mahasiswa dimana peneliti tidak terlibat langsung di dalamnya. Observasi non partisipasi digunakan dalam pengumpulan data awal pada saat menemukan masalah. Guna mengumpulkan data observasi digunakan instrumen observasi, yaitu alat yang berfungsi sebagai pedoman bagi observer untuk mencatat hasil pengamatannya tentang hal-hal yang menjadi bahan observasinya.⁵⁶ Aspek yang diobservasi adalah aktivitas mahasiswa dalam pengamalan keagamaan.

2. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna, yang bertujuan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar

⁵⁵ Sugiyono, 2010, hal. 145

⁵⁶ Sanjaya, *Loc. Cit*

pertanyaan.⁵⁷ Angket digunakan dengan membuat daftar pertanyaan dan alternatif jawaban yang dapat dipilih responden. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data program mentoring PAI dan pengamalan keagamaan mahasiswa FKIP UNSRI Palembang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat pengumpulan data dengan menelusuri dokumen-dokumen penelitian.⁵⁸ Dokumentasi digunakan dengan cara membuat daftar data yang dibutuhkan berupa dokumen-dokumen. Dokumentasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumentasi.⁵⁹

Pada penelitian ini dokumentasi digunakan dengan cara menelusuri data atau dokumen yang berhubungan dengan masalah penelitian. Melalui dokumentasi ini diharapkan dapat memberikan data informasi yang jelas dan tepat serta akurat, sehingga data yang diperoleh dapat diyakini kebenarannya dan dapat dipertanggung jawabkan.

E. Teknik Uji Instrumen

Instrumen yang diuji dalam penelitian ini adalah instrumen angket. Angket yang diuji berjumlah 20 butir untuk mengumpulkan data program mentoring Pendidikan Agama Islam dan 20 butir untuk mengumpulkan data pengamalan keagamaan. Uji instrumen terdiri atas uji validitas dan uji reliabilitas, lebih jelasnya sebagai berikut.

1. Uji Validitas

Sugiyono, menyatakan validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang

⁵⁷Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Skripsi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 71

⁵⁸ Sanjaya, *Op.Cit*, hal. 17

⁵⁹Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 158

dapat dilaporkan oleh peneliti.⁶⁰ Uji validitas dilakukan untuk mengukur kehandalan angket yang digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian. Guna mengukur validitas alat ukur terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total.

Pada uji validitas angket dalam penelitian ini, pernyataan yang valid dicari menggunakan rumus korelasi *product moment* dan penghitungannya menggunakan program SPSS Versi 20. Pernyataan angket dianggap valid apabila koefisien korelasi (r) hitung lebih besar dari nilai koefisien korelasi (r) tabel pada taraf signifikan 0,05 atau 5%. Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y sehingga pernyataan angket dapat dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Sugiyono menyatakan reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan.⁶¹ Suatu data dikatakan reliabel apabila sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara *eksternal* dan *internal*. Secara *eksternal* pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest*, *equivalent*, dan gabungan keduanya.⁶² Secara *internal* dapat dilakukan dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Teknik pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *alpha cronbach*, dan penghitungannya menggunakan program SPSS Versi 20.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari pengamatan di lapangan (observasi), dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data

⁶⁰ *Ibid.*, hal. 430

⁶¹ *Ibid.*, hal.97

⁶² *Ibid.*, hal.240

ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶³ Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif dan uji t. Lebih jelasnya dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas Data

Normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berskala normal atau tidak. Untuk mencari nilai normalitas data dalam penelitian ini digunakan uji Liliefors dengan alat bantu komputer Program SPSS Versi 20. Data dalam penelitian ini dinyatakan normal apabila signifikansi $< 0,05$.⁶⁴

b. Uji Homogenitas Data

Homogenitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang sama atau tidak. Guna mencari homogenitas data penelitian ini digunakan statistik dengan alat bantu komputer Program SPSS Versi 20. Data dinyatakan homogen apabila signifikansi $< 0,05$.

c. Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui efektif atau tidak program mentoring dan pengamalan keagamaan mahasiswa. Pengujian dengan uji t dalam penelitian ini dilakukan dengan SPSS Versi 20, dengan menggunakan pedoman, nilai signifikan $< 0,05$ atau nilai koefisien t hitung $> t$ tabel, maka dapat dinyatakan program mentoring Pendidikan Agama Islam efektif untuk meningkatkan pengamalan keagamaan mahasiswa.

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 244

⁶⁴Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 272

G. Kriteria Pengujian Hipotesis

Kriteria pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, terima H_a tolak H_o , berarti program mentoring Pendidikan Agama Islam efektif untuk meningkatkan pengamalan keagamaan mahasiswa.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, tolak H_a terima H_o , berarti tidak program mentoring Pendidikan Agama Islam efektif untuk meningkatkan pengamalan keagamaan mahasiswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Unsri

Penelitian ini dilakukan di Universitas Sriwijaya Palembang, yang beralamat di Jalan Srijaya Negara Palembang. Perguruan tinggi ini diprakarsai oleh beberapa orang pemuka masyarakat, menjelma menjadi kesepakatan untuk membentuk "Panitia Fakultas Sumatera Selatan". Menjelang akhir Agustus 1952, dengan berbagai pertimbangan, ditetapkan bahwa yang pertama akan didirikan adalah fakultas ekonomi. Untuk itu dibentuklah "Panitia Fakultas Ekonomi Sumatera Selatan" yang dikelola oleh suatu yayasan yang didirikan pada tanggal 1 April 1953 dengan nama "Yayasan Perguruan Tinggi Syakhyakirti".

Pembukaan Fakultas Ekonomi secara resmi di bawah Yayasan Perguruan Tinggi Syakhyakirti ini dilakukan pada tanggal 31 Oktober 1953 dalam suatu acara yang dihadiri oleh Mr. Hadi, Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan (PPK), Drg. M. Isa (Gubernur Sumatera Selatan), Bambang Utoyo (Panglima TT II Sriwijaya) dan Ali Gathmyr (Ketua DPRD Sumatera Selatan). Upaya melengkapi perguruan tinggi di Sumsel dilanjutkan oleh Yayasan Perguruan Tinggi Syakhyakirti dengan membentuk Panitia Penyelenggaraan Fakultas Hukum. Pada tanggal 1 November 1957, bertepatan dengan perayaan Dies Natalis IV Fakultas Ekonomi, diresmikanlah fakultas tersebut dengan nama 'Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat'. Pengembangan kemudian dilanjutkan dengan bantuan Penguasa Militer Teritorial II Sriwijaya yang memberikan bantuan keuangan untuk mendirikan gedung permanen Yayasan Perguruan Tinggi

Syakhyakirti di Bukit Besar (kini Kampus Unsri Bukit). Upacara peletakan batu pertamanya dilakukan pada tanggal 31 Oktober 1957

Upaya selanjutnya adalah penegerian perguruan tinggi yang sudah ada tersebut. Dengan perjuangan gigih tokoh masyarakat Sumsel ketika itu, antara lain Kolonel Harun Sohar (Panglima selaku Ketua Paperda TT II/ Sriwijaya) dan A. Bastari (Gubernur), hambatan yang masih ada untuk berdirinya universitas negeri di Palembang dapat diatasi. Delegasi yang dikirim ke Jakarta bulan Desember 1959 menemui Menteri PPK (Mr. Moh yamin) berhasil memperoleh jaminan kesediaan pemerintah untuk mengambil alih Perguruan tinggi Syakhyakirti menjadi suatu universitas negeri. Dengan Peraturan Pemerintah No. 42 Tahun 1960 tanggal 29 Oktober 1960 (Lambaran Negara Tahun 1960 No. 135) akhirnya berdirilah Universitas Sriwijaya yang peresmiannya dilakukan pada tanggal 3 November 1960 dalam upacara penandatanganan piagam pendirian oleh Presiden Sukarno dengan disaksikan oleh Menteri PPK (Mr. Priyono) dan beberapa Duta Besar negara sahabat. Sebagai Presiden Universitas yang pertama diangkat Drg. M. Isa yang diangkat dengan Keputusan Presiden No. 696/M tahun 1960 tanggal 29 Oktober 1960. Untuk memenuhi tuntutan perkembangan, Unsri kemudian merencanakan penambahan kampus, di luar Bukit Besar yang sudah ada, dengan membebaskan tanah seluas 712 hektar, di Inderalaya, Kabupaten Ogan Komering Ilir (Sekarang Ogan Ilir-OI), pada tahun 1982. Pembangunan kampus baru ini dimulai pada tahun 1983 dengan bantuan dana Asian Development Bank (ADB), yang secara fisik baru dimulai pada tahun 1989 dan berakhir pada tanggal 31 Desember 1993. Gubernur Sumatera Selatan H Ramli Hasan Basri memberikan kuliah perdana menandai awal kegiatan akademik di kampus baru Inderalaya ini pada tanggal 1 September 1993. Pemanfaatan sepenuhnya fasilitas di

Kampus Inderalaya dilaksanakan dengan Keputusan Rektor pada bulan Januari 1995 dimana ditetapkan bahwa terhitung sejak tanggal 1 Februari 1995 semua kegiatan administrasi dan sebagian besar kegiatan akademik diselenggarakan di Kampus Inderalaya. Peresmian Kampus Unsri Indralaya yang sesungguhnya baru dilaksanakan pada tanggal 6 Maret 1997 oleh Presiden Soeharto.

b. Sejarah Singkat FKIP Unsri

Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sriwijaya (Unsri) dimulai dengan pendirian kursus B-I Bahasa Inggris Negeri Palembang pada tanggal 1 Oktober 1958. Pada tanggal 7 Juli 1960 Panitia Persiapan Pendirian FKIP Swasta Palembang dibentuk dengan Ketua R. A. Rani (Kepala Perwakilan Departemen PPK Sumatera Selatan). Pada 13 Juni 1961 FKIP Swasta ini dinegerikan oleh Menteri PTIP dengan SK Nomor 6/1961 dan digabungkan kedalam Unsri menjadi FKIP Unsri dengan tiga jurusan, yakni Jurusan Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, serta Ekonomi dan Hukum. Jurusan Bahasa Inggris merupakan hasil pengintegrasian Kursus B-I Bahasa Inggris Negeri Palembang pada tanggal 5 Juli 1961. Kemudian dua jurusan lagi, yaitu Jurusan Ilmu Pendidikan dan Jurusan Pasti Alam dibuka tanggal 1 Agustus 1961.

Perkembangan selanjutnya adalah FKIP "keluar-masuk" dalam lingkungan Unsri sebagai akibat dari perubahan kebijakan nasional. Pada tanggal 3 Mei 1961 terbit SK bersama Menteri PTIP dan Menteri PDK tentang penyatuan FKIP, Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), dan Institut Pendidikan Guru (IPG). SK bersama ini mengatur pembentukan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) induk, yaitu: IKIP Bandung, IKIP Jakarta, IKIP Yogyakarta, dan IKIP Malang. Berdasarkan SK bersama tersebut, FKIP Unsri menjadi bagian dari IKIP Bandung sehingga disebut sebagai IKIP Bandung Cabang Palembang, yang terdiri dari empat fakultas: Fakultas Keguruan Sastra dan Seni (FKSS), Fakultas Keguruan Ilmu Sosial (FKIS), Fakultas Keguruan dan Ilmu Eksakta (FKIE), dan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), yang masing-masing dipimpin oleh seorang Dekan Muda. IKIP Bandung Cabang Palembang dipimpin oleh

seorang Dekan Koordinator yang dibantu oleh Pembantu Dekan I, Pembantu Dekan II, dan Pembantu Dekan III.

Tanggal 1 April 1966 IKIP Bandung Cabang Palembang diambil alih oleh Kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia (KAMI) yang selanjutnya diserahkan kembali kepada Unsri pada tanggal 8 Agustus 1966. Kepemimpinan dilaksanakan oleh *Caretakers*, yang dipimpin oleh Drs. Usman Gani, yang pada tanggal 1 September 1966 ditunjuk menjadi Dekan Koordinator. Dengan SK Direktur Jenderal Perguruan Tinggi, terhitung mulai 1 Januari 1969 IKIP Bandung Cabang Palembang berintegrasi kembali ke dalam Unsri menjadi dua fakultas, yaitu Fakultas Keguruan (FKg) dan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP). Akhirnya, terhitung mulai tahun akademik 1983/1984, kedua fakultas itu bergabung kembali menjadi FKIP yang terdiri dari 5 jurusan dan 11 program studi. Dalam perkembangan lebih lanjut, Jurusan Ilmu Pendidikan dan Jurusan Pendidikan Teknik Mesin tidak lagi menerima mahasiswa hingga tahun akademik 2004/2005.

Sejak tahun akademik 1991/1992, FKIP Unsri menyelenggarakan program Diploma II Pendidikan Guru Sekolah Dasar (D-II PGSD). Mulai tahun 2001 program ini terdiri dari 2 Subprogram, yakni Subprogram D-II PGSD dan Subprogram D-II PGTK (dibuka pada tahun 2001 dengan SK Mendiknas No. :010/0/2000 dan surat izin Dirjen Dikti No.2564/D/T/2001). Subprogram D-II PGSD terdiri dari Program D-II PGSD Prajabatan dan Program D-II PGSD Penyetaraan. Program ini, kemudian menjadi Program Diploma Kependidikan yang terdiri dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Taman Kanak-Kanak (PGTK). Disamping itu, mulai tahun akademik 1992/1993 FKIP Unsri bekerja sama dengan Kanwil Depdikbud Sumsel membuka Alih Program untuk meningkatkan kualifikasi guru SD/SMP/SMA dari Pendidikan D-I/D-II/D-III. ke jenjang program S1 yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan kualitas lulusan pendidikan dasar dan menengah.

Mulai tahun akademik 1998/1999, FKIP Unsri telah membuka dan melaksanakan Program Pascasarjana Magister Pendidikan Ilmu Bahasa, yang terdiri dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Pada tahun 1998, FKIP juga membuka Program Akta IV yang disebut Program Kemampuan Mengajar (PKM) yang mahasiswanya merupakan lulusan S1 bidang murni atau non-kependidikan yang ingin menjadi guru. Mulai tahun akademik 2001/2002 FKIP Unsri membuka Kelas Tambahan yang merupakan embrio dari Program Non-Reguler (Ekstensi) sebagai pengganti dari Alih Program (Program Transfer) yang mulai berkurang mahasiswanya. FKIP Unsri membuka Program Pendidikan Jasmani dan Kesehatan pada tahun akademik 2004/2005 dan membuka kembali Program Studi Bimbingan dan Konseling dan Program Studi Pendidikan Teknik Mesin pada tahun akademik 2005/2006. Mulai tahun akademik 2006/2007 FKIP Unsri membuka Program Pascasarjana Magister Pendidikan Matematika, selain itu juga FKIP Unsri membuka Program S1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), yang terdiri dari Program S1 PGSD Beasiswa berasrama, Program S1 PGSD pendidikan Jarak Jauh berbasis ICT. Mulai tahun akademik 2007/2008 FKIP Unsri membuka Program S1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Program Regular dan Ekstensi; Program S1 Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Program Ekstensi. Mulai tahun akademik 2007/2008 FKIP membuka Program Peningkatan Kualifikasi Guru dalam Jabatan. Di samping itu, juga membuka Program Pascasarjana (Magister) Program Studi Teknologi Pendidikan. Mulai tahun akademik 2011/2012, FKIP membuka program S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD).

Pada tahun akademik 2014/2015 mulai dibuka Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS), dan Program Pascasarjana Magister Pendidikan Olahraga. Pada tahun akademik 2016/2017 dibuka Program Studi Doktor Pendidikan Matematika. Dalam penyelenggaraan programnya, FKIP memiliki Pedoman Akademik yang disusun berdasarkan

pedoman akademik yang sudah ada dan peraturan - peraturan serta keputusan-keputusan yang telah dibakukan dalam Prosedur Operasional Standar oleh FKIP dan mengadopsi peraturan atau keputusan baik yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional maupun oleh Unsri (rektorat).

c. Visi dan Misi FKIP Unsri

Visi FKIP Unsri adalah pada dasawarsa kedua abad ke-21 (tahun 2025) merupakan lembaga yang unggul dalam pengembangan SDM, riset, informasi, dan inovasi kependidikan. FKIP Unsri memiliki misi untuk menyelenggarakan, membina, dan mengembangkan:

- 1) Pendidikan yang menghasilkan tenaga kependidikan dan tenaga ahli yang profesional serta mampu bersaing secara global;
- 2) Penelitian di bidang kependidikan dan ilmu murni yang menghasilkan informasi dan pembaharuan kependidikan; dan
- 3) Pengabdian yang berorientasi pada perbaikan mutu pendidikan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat.

d. Tujuan FKIP Unsri

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsri bertujuan untuk menghasilkan:

- 1) Lulusan yang berkualitas dan profesional dengan masa studi tepat waktu;
- 2) Lulusan yang dapat memenuhi tuntutan dunia kerja khususnya dalam bidang kependidikan;
- 3) Lulusan yang mampu mengadakan penelitian dan menerapkan hasilnya;
- 4) Penelitian dalam bidang ilmu pendidikan dan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan informasi (ipteksi) yang dapat diterapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam bidang pendidikan; dan

- 5) Karya yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hubungan yang sinergis antara fkip unsri, lembaga lain, dan masyarakat (*stakeholders*).

e. Jurusan dan Program Studi

1) Jurusan

- a) Jurusan di lingkungan FKIP Unsri melaksanakan pendidikan akademik dan/ atau profesional dalam satuan pendidikan yang dibawahkannya, melakukan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, pengabdian kepada masyarakat, dan pembinaan sivitas akademika.
- b) Jurusan dipimpin oleh seorang Ketua Jurusan dan dibantu oleh seorang Sekretaris Jurusan.
- c) Ketua Jurusan bertanggung jawab kepada pemimpin fakultas yang membawahkannya.

2) Program Studi

- a) Program Studi melaksanakan pendidikan akademik dan/atau profesional dalam satuan pendidikan dan dapat berada dalam jurusan.
- b) Program Studi dipimpin oleh seorang Koordinator Program Studi.
- c) Koordinator Program Studi bertanggungjawab kepada Ketua Jurusan yang membawahkannya.

f. Ketenagaan

Guna mendukung penyelenggaraan pembelajaran, saat ini FKIP mempunyai 191 orang dosen tetap PNS dan 37 orang dosen tetap Non PNS dan 95 orang tenaga administrasi (PNS, tenaga BLU dan tenaga administrasi kontrak). Berdasarkan jabatan fungsional, dosen FKIP terdiri dari 10 orang Guru Besar, 79 Lektor Kepala, 64 Lektor, 20 Asisten Ahli, dan 18 Tenaga Pengajar. Berdasarkan pangkat dan golongan, pangkat dan golongan dosen FKIP terdiri dari IV-e sebanyak 2 orang, IV-d ada 4 orang, IV-c ada 10 orang, IV-b ada 23 orang, IV-a terdapat 46 orang, III-d ada 21 orang, III-c sebanyak 52 orang, III-b ada 39 orang, dan III-a sebanyak 22 orang. Berdasarkan pendidikan, dosen FKIP terdiri dari 45 dosen berpendidikan S3 (dokter) PNS dan 1 dosen berpendidikan S3 (dokter) Non

PNS,136 dosen PNS berpendidikan S2 (magister) dan 35 dosen tetap Non PNS berpendidikan S2 (magister).

g. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang terdapat di FKIP saat ini adalah sebagai berikut.

1) Ruang Baca

Buku Teks sebanyak 6.327 Judul; 31.353 eksemplar (Kamus, ensiklopedia). Terbitan Berkala sebanyak 82 Judul; 445 eksemplar (Majalah, Jurnal, Warta, Buletin, Koran). Karya Ilmiah sebanyak 5.654 Judul; 5.654 eksemplar (Skripsi, CD Skripsi, Tesis, Disertasi).

2) Laboratorium Pendidikan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsri memiliki beberapa laboratorium untuk menunjang dan mendukung proses perkuliahan. Laboratorium pendidikan berada di kampus Palembang (FKIP kampus Ogan dan kampus Km 5.5) dan kampus Inderalaya. Laboratorium tersebut adalah:

1. Laboratorium Pendidikan Bahasa
2. Laboratorium Pendidikan Fisika
3. Laboratorium Pendidikan Kimia
4. Laboratorium Pendidikan Biologi
5. Laboratorium Pendidikan Matematika
6. Laboratorium Komputer.
7. Laboratorium Pendidikan PKn.
8. Laboratorium Pendidikan Sejarah.
9. Laboratorium Pendidikan Ekonomi.
10. Laboratorium PGPAUD
11. Laboratorium PGSD
12. Bengkel Pendidikan Teknik Mesin
13. Laboratorium Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
14. Laboratorium Pengajaran Renik (*Microteaching*)
15. Laboratorium Alam (Kebun Botani Pendidikan Biologi)
16. Laboratorium multimedia (kampus Palembang).

h. Gedung Kuliah dan Fasilitas Peralatan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan memiliki beberapa kampus yang tersebar pada empat lokasi di kota Inderalaya

Kabupaten Ogan Ilir dan Kota Palembang. Kampus Induk terletak di Kota Inderalaya dan tiga kampus FKIP Lainnya tersebar di tiga lokasi di Kota Palembang, yaitu kampus FKIP Jln. Srijaya Negara, kampus FKIP Jln. Ogan, dan kampus FKIP Km.5 Palembang. Kampus FKIP di Kota Inderalaya memiliki kampus seluas 18.000 m² yang digunakan untuk gedung dan halaman seluas 13.000 m² dan kebun botani seluas 5.000 m². Bangunan gedung di kampus ini terdiri dari gedung kuliah, dekanat, laboratorium, laboratorium *microteaching*, ruang baca, mushola, dan gedung serba guna. Gedung kuliah berjumlah empat buah yang masing-masing terdiri dari 2 lantai dengan 45 ruang. Ketiga gedung ini mempunyai luas 3.000 m² dengan rincian 1.599 m² ruang kuliah, 117,5 m² ruang dosen, 125,4 m² ruang administrasi, 160 m² ruang baca, dan 1.665 m² ruang kegiatan lain.

Pada tahun akademik 2012/2013 ini FKIP Unsri menambah satu gedung baru lagi dengan luas bangunan 4.104 m² yang terdiri dari tiga lantai. Untuk lantai dasar terdiri dari 24 ruang dosen dan program studi, lantai 2 terdiri dari 12 ruang kuliah dan lantai 3 terdiri dari 12 ruang kuliah.

Gedung lain adalah gedung dekanat yang merupakan pusat administrasi fakultas. Gedung ini terdiri dari 3 lantai, 22 ruang dengan luas keseluruhan 1.506 m² yang digunakan untuk ruang Dekan, WD I, WD II, WD III, Kabag TU, Kasubbag Pendidikan, Kasubbag Umum dan Perlengkapan, Kasubbag Kepegawaian dan Keuangan, Kasubbag Kemahasiswaan, Komputer, Guru Besar, Rapat, Pengadaan, Mushola, Satpam, Darma Wanita, dan Dapur. Di samping gedung dekanat juga sudah berdiri sebuah gedung serba guna yang bisa digunakan untuk berbagai kegiatan, seperti pelepasan alumni baru, dan kegiatan kemahasiswaan. Mulai tahun 2011, FKIP memperluas pembangunan gedung untuk kegiatan administrasi dan perkuliahan berlantai tiga di lingkungan kampus FKIP di Inderalaya.

Selanjutnya, gedung laboratorium terdiri dari empat ruang dengan luas keseluruhan adalah 150 m², dengan rincian 100 m² untuk ruang praktikum dan 20 m² untuk gudang dan

administrasi. Prasarana lainnya adalah laboratorium *microteaching* dan mushola. Laboratorium *microteaching* terdiri dari tiga ruang dengan luas keseluruhan 60 m² dan mushola merupakan bangunan dengan luas 48 m². Gedung laboratorium IPS terdiri dari 4 ruang dengan luakeseluruhan 550 m². Selain gedung laboratorium di kampus Inderalaya, terdapat juga gedung laboratorium di kampus Palembang (jalan Ogan), yang terdiri dari 10 ruang.

i. Fasilitas Penunjang Proses Pembelajaran

Fasilitas untuk menunjang proses pembelajaran di FKIP Unsri adalah jaringan internet (*hot spot*), laboratorium pendidikan MIPA, laboratorium pendidikan IPS, bengkel bagi pendidikan teknik mesin, laboratorium bahasa, kebun botani (laboratorium alam), ruang baca, dan alat pendidikan.

j. Struktur Organisasi dan Personalia

1) Struktur Organisasi

Organisasi FKIP Unsri terdiri dari unsur-unsur berikut.

a) Unsur Pemimpin

FKIP Unsri dipimpin oleh seorang Dekan yang dibantu oleh tiga orang Wakil Dekan.

1. Wakil Dekan Bidang Akademik mengurus bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat.
2. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum mengurus bidang administrasi umum, keuangan, dan kepegawaian.
3. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan mengurus bidang kemahasiswaan dan alumni.

b) Unsur Senat Fakultas

Senat FKIP Unsri merupakan badan normatif dan perwakilan tertinggi di lingkungan fakultas. Senat fakultas terdiri dari guru besar, pemimpin fakultas, ketua jurusan, dan wakil dosen. Senat fakultas diketuai oleh dekan dan didampingi oleh seorang sekretaris yang dipilih dari anggota. Wewenang senat fakultas adalah menjabarkan kebijakan dan peraturan fakultas, serta melakukan kegiatan berikut.

1. Merumuskan kebijakan akademik fakultas,
2. Merumuskan kebijakan penilaian prestasi akademik dan kecakapan serta kepribadian dosen,
3. Merumuskan norma dan tolok ukur pelaksanaan penyelenggaraan fakultas,
4. Menilai pertanggungjawaban pemimpin fakultas atas pelaksanaan kebijakan akademik yang telah ditetapkan sebagaimana dimaksud dalam butir 1), dan
5. Memberikan pertimbangan kepada pemimpin universitas mengenai calon yang diusulkan untuk diangkat menjadi pemimpin fakultas.

k. Unsur Pelaksana Akademik

Unsur pelaksana akademik di FKIP terdiri dari Program S-1 Kampus Indralaya dan Program S-1 Kampus Palembang. jurusan dipimpin oleh seorang ketua yang dibantu oleh seorang sekretaris, sedangkan untuk program studi dipimpin oleh seorang Koordinator. Kampus Palembang dipimpin oleh seorang ketua pelaksana dan dibantu oleh seorang sekretaris. Program Pascasarjana Kampus Palembang terdiri dari Program Magister (S-2) dan Program Doktor (S-3). Program S-2 terdiri dari empat Program Studi, sedangkan Program S-3 memiliki 1 Program Studi. Rincian Program Studi tersebut sebagai berikut.

- 1) Program Studi Magister Pendidikan Bahasa
 - 2) Program Studi Magister Pendidikan Matematika
 - 3) Program Studi Magister Teknologi Pendidikan
 - 4) Program Studi Magister Pendidikan Olahraga
 - 5) Program Studi Doktor Pendidikan Matematika
- Program S-1 Kampus Indralaya FKIP Unsri pada saat ini memiliki 4 jurusan dengan 15 program studi, dengan rincian sebagai berikut.
- 6) Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni terdiri dari:
 - a. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 - b. Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris
 - 7) Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial terdiri dari:
 - a. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 - b. Program Studi Pendidikan Sejarah

- c. Program Studi Pendidikan Ekonomi
- 8) Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam terdiri dari:
 - a. Program Studi Pendidikan Matematika
 - b. Program Studi Pendidikan Fisika
 - c. Program Studi Pendidikan Kimia
 - d. Program Studi Pendidikan Biologi
- 9) Jurusan Ilmu Pendidikan terdiri dari
 - a. Program Studi Bimbingan dan Konseling
 - b. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 - c. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 - d. Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS)
- 10) Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin

2. Deskripsi Persiapan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas mentoring terhadap pengamalan keagamaan mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sriwijaya Palembang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif kuantitatif (*Mixed Methods*). Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Data observasi dikumpulkan menggunakan pedoman observasi yang disiapkan pada hari Rabu 25 Juli 2018. Aspek yang diamati dalam observasi adalah pelaksanaan kegiatan mentoring. Data tersebut dikumpulkan oleh peneliti berjumlah 2 orang dan didampingi oleh 4 orang observer pendamping, pada hari Jumat, 27 Juli 2018.

Setelah observasi, persiapan dilanjutkan pada pengumpulan data wawancara. Persiapan dimulai dengan membuat verbatim wawancara yang ditujukan pada tiga orang informan, yaitu ketua mentoring Pendidikan Agama Islam, peserta mentoring, dan ketua jurusan Pendidikan Kimia FKIP Universitas Sriwijaya Palembang. Verbatim wawancara disiapkan pada hari Kamis, 26 Juli 2018, dan dilakukan wawancara pada hari Jumat 2 Agustus 2018.

Setelah selesai wawancara, persiapan dan pengumpulan data dilanjutkan pada instrumen angket. Jumlah pertanyaan angket yang digunakan ada 40 butir, terdiri atas 20 butir angket untuk mengumpulkan data variabel mentoring Pendidikan Agama Islam dan 20 butir angket untuk mengumpulkan data pengamalan keagamaan. Sebelum digunakan dalam penelitian, angket diujicoba terlebih dahulu agar memperoleh instrumen angket yang valid dan reliabel. Mengingat bahwa, tujuan akhir penelitian ini adalah efektivitas pelaksanaan program mentoring Pendidikan Agama Islam terhadap pengamalan keagamaan mahasiswa, maka angket penelitian ini dikembangkan dari tujuan mentoring Pendidikan Agama Islam terdiri atas 6 indikator, dan aspek-aspek pengamalan keagamaan terdiri atas 5 indikator. Ujicoba instrumen angket diberikan pada mahasiswa yang mengikuti mentoring Pendidikan Agama Islam, minimal 1 tahun. Alasan mengambil mahasiswa tersebut adalah untuk memperoleh data pengamalan keagamaan dengan kualitas yang lebih tinggi. Instrumen angket disusun dengan terlebih dahulu menyusun kisi-kisi angket pada hari Kamis, 26 Juli 2018 dan diujicobakan pada hari Jumat, 2 Agustus 2018. Setelah ujicoba angket, dilanjutkan dengan pengumpulan dokumentasi pada hari yang sama, yaitu Jumat 2 Agustus 2018.

Persiapan penelitian lebih jelasnya dapat diuraikan secara jelas pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
Persiapan Penelitian

No.	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Hasil
	Rabu, 25 Juli 2018	Penyusunan pedoman observasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kisi-kisi observasi • Pedoman observasi
	Kamis, 26 Juli 2018	Penyusunan angket	<ul style="list-style-type: none"> • Kisi-kisi angket • Angket
		Penyusunan lembar dokumentasi	Pedoman dokumentasi
	Jumat, 27 Juli 2018	Pelaksanaan observasi	Data observasi

	Rabu, 31 Juli 2018	Pengujian instrumen angket	Data uji validitas dan reliabilitas angket
	Jumat, 2 Agustus 2018	Penyebaran angket Pengumpulan data dokumentasi	Data angket Data dokumentasi

3. Deskripsi Data Hasil Uji Coba Instrumen

Ujicoba instrumen diperlukan dalam penelitian kuantitatif, khususnya untuk memperoleh alat instrumen yang valid dan reliabel. Penelitian ini menggunakan empat jenis alat instrumen pengumpulan data, yaitu pedoman observasi, verbatim wawancara, pertanyaan angket, dan pedoman dokumentasi. Dari empat jenis alat/ instrumen pengumpulan data tersebut, instrumen yang diujicobakan adalah angket; meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Berikut hasil ujicoba instrumen yang diperoleh adalah sebagai berikut.

a. Hasil Uji Validitas Angket Pelaksanaan Program Mentoring Pendidikan Agama Islam

Angket merupakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang mentoring keagamaan dan pengamalan agama mahasiswa di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Sriwijaya Palembang. Hasil uji validitas angket yang diperoleh dari 20 butir pernyataan angket yang diujikan pada 40 orang mahasiswa alumni mentoring hari Jumat 28 Juli 2018 dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 4.2

Hasil Uji Validitas Angket Mentoring Pendidikan Agama Islam

Variabel	Item Pernyataan	<i>Corrected Item Pernyataan Total Corelation</i>	R tabel	Keterangan
Mentoring Pendidikan Agama Islam (X)	Menumbuhkan rasa cinta untuk mempelajari Islam	0,096	,320	Tidak Valid
		0,000		Tidak Valid
		0,353		Valid
	Meningkatkan pengamalan Islam yang benar sesuai	0,762		Valid
	0,532	Valid		

	AlQuran dan Sunnah Rasulullah saw.	0,669		Valid
	Sebagai partner guru dalam membentuk pelajar yang prestatif dan berkepribadian Islam	0,636		Valid
		0,614		Valid
		0,791		Valid
	Mempererat persaudaraan antar mahasiswa mentoring FKIP UNSRI Palembang	0,736		Valid
		0,221		Tidak Valid
		0,275		Tidak Valid
	Menjadikan program mentoring sebagai sarana kaderisasi pelajar muslim untuk mau bergerak menyeruh pada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar	0,391		Valid
		0,770		Valid
		0,583		Valid
		0,682		Valid
	Meningkatkan intelektualitas siswa baik dalam bidang keagamaan, akademik dan non akademik	0,524		Valid
		0,580		Valid
		0,666		Valid
		0,358		Valid

Sumber: Pengelolaan Data Menggunakan Program SPSS Versi 20, Februari 2018

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui bahwa dari 20 item pernyataan angket yang diuji instrumen, terdapat 16 item yang valid dan 4 item lainnya dinyatakan tidak valid. Item yang valid dinyatakan dari nilai $r_{hitung} > 0,320 r_{tabel}$. Selanjutnya item yang valid diambil untuk dijadikan alat pengukuran data mentoring Pendidikan Agama Islam.

b. Hasil Uji Validitas Pengamalan Keagamaan

Uji validitas pengamalan keagamaan diperoleh melalui pengukuran dengan statistik korelasi *product moment*. Hasil uji validitas angket pengamalan keagamaan yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Angket Pengamalan Keagamaan

Variabel	Item Pernyataan	Corrected Item Pernyataan Total Corelation	R tabel	Keterangan
Pengamalan keagamaan (Y)	Keyakinan	0,000	,320	Tidak Valid
		0,292		Tidak Valid
		0,297		Tidak Valid
		0,714		Valid
		0,538		Valid
	Praktek keagamaan	0,579		Valid
		0,579		Valid
		0,406		Valid
		0,711		Valid
		0,545		Valid
	Pengalaman keagamaan	0,216		Tidak Valid
		0,177		Tidak Valid
		0,440		Valid
		0,600		Valid
	Pengetahuan agama	0,561		Valid
		0,574		Valid
		0,469		Valid
	Pengajaran agama	0,501		Valid
		0,303		Tidak Valid
		0,257		Tidak Valid

Sumber: Pengelolaan Data Menggunakan Program SPSS Versi 20, Agustus 2018

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui bahwa dari 20 item pernyataan angket yang diuji instrumen, terdapat 13 item yang valid dan 7 item lainnya dinyatakan tidak valid. Item yang valid dinyatakan dari nilai $r_{hitung} > 0,320 r_{tabel}$. Selanjutnya item yang valid diambil untuk dijadikan alat pengukuran data pengamalan keagamaan.

c. Reliabilitas Data

Suatu instrumen penelitian dapat digunakan dalam penelitian apabila telah valid dan reliabel. Instrumen yang telah dinyatakan reliabel dapat digunakan untuk

mengumpulkan data penelitian. Hasil uji reliabilitas data yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4
Reliabilitas Data
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,867	2

Dari *cronbach's alpha* diperoleh nilai koefisien korelasi variabel mentoring Pendidikan Agama Islam dan pengamalan keagamaan sebesar 0,867, kurang dari 0,320. Hal ini berarti, dapat disimpulkan bahwa instrumen mentoring Pendidikan Agama Islam dan pengamalan keagamaan dinyatakan reliabel.

4. Uji Normalitas Data

Data yang telah terkumpul dalam penelitian ini, terlebih dahulu diuji normalitas. Uji normalitas yang diperoleh menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
VAR00001	0,202	40	0,000	0,853	40	,000
VAR00002	0,222	40	0,000	0,914	40	,005

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* diketahui nilai signifikan data pengamalan keagamaan adalah $0,960 > 0,05$ dengan demikian, data pengalaman keagamaan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Begitu pula dengan hasil pada *Kolmogorov-Smirnov^a* variabel mentoring keagamaan diketahui nilai signifikan data $0,960 > 0,05$, dengan demikian, data mentoring keagamaan juga dinyatakan berdistribusi normal.

5. Homogenitas

Homogenitas data yang telah diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.6
Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,412	19	10	0,293

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa signifikan data mentoring Pendidikan Agama Islam dan pengamalan keagamaan adalah $0,293 > 0,05$. Hal ini menunjukkan data dalam penelitian ini bersifat homogen atau seragam.

B. Analisis Data

1. Analisis Data Deskriptif

a. Data Observasi

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan program mentoring Pendidikan Agama Islam dan pengamalan keagamaan mahasiswa FKIP Universitas Sriwijaya Palembang. Tujuan dilakukan observasi adalah untuk mendapatkan data tentang aktivitas mentoring keagamaan yang dilakukan oleh mahasiswa peserta mentoring keagamaan. Observasi dilakukan pada hari Jumat, 27 Juli 2018. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh team peneliti. Hasil observasi yang diperoleh adalah sebagai berikut.

1) Pelaksanaan Program Mentoring Pendidikan Agama Islam

Program mentoring Pendidikan Agama Islam dilakukan pada bidang keagamaan. Aspek-aspek yang dilaksanakan meliputi bidang, yaitu: (1) pengajaran syahadat, meliputi lafal syahadat, makna syahadat, dan

rukun syahadat; (2) Ma'rifatullah dan ma'rifatull Islam, meliputi pengajaran sifat-sifat Allah, asmaulhusna, rukun iman, dan rukun Islam; (3) Ma'rifatul Rasul, meliputi pengajaran sifat-sifat rasul, tugas Rasul, wahyu, hadits, dan sunnah; (4) Pengajaran BTA (Baca Tulis AlQuran), meliputi: Iqro', tahsin, dan tahfiz; (5) Fiqhi, meliputi: Shalat, thaharoh, dan wudhu; dan (6) *Grand opening* program mentoring, meliputi pelatihan mentor dan pembinaan kader. Enam bidang tersebut pada umumnya termasuk dalam materi AMKAI, salah satu mata kuliah keagamaan di Universitas Sriwijaya.

Petugas yang melaksanakan program mentoring Pendidikan Agama Islam di FKIP Universitas Sriwijaya Palembang adalah mahasiswa yang ditunjuk sebagai mentor. Mereka dibagi dalam kelompok-kelompok dan dikoordinator oleh mahasiswa, mentor sebelumnya dibina melalui pelatihan mentor oleh penanggungjawab mentoring yaitu dosen Pendidikan Agama Islam.

Kegiatan mentoring Pendidikan Agama Islam berlangsung selama satu hari dalam satu pekan, yang dilakukan setiap jam AMKAI yang diterima oleh mahasiswa selaku mentee. Aktivitas keagamaan dapat berlangsung pada tempat dan waktu yang berbeda dari jadwal sesuai dengan kesepakatan antara mentee dengan mentor.

2) Pengamalan Keagamaan Mahasiswa

Pengamalan keagamaan mahasiswa yang diobservasi adalah pengamalan yang nampak melalui pengamatan. Pengamalan keagamaan mahasiswa, yaitu (1) Shalat, meliputi cara sholat, pelaksanaan sholat, dan waktu shalat, (2) Thaharoh, meliputi: Wudhu, menjaga lingkungan/ sampah, kebersihan tangan dan badan, kebersihan pakaian, (3) Hubungan dengan teman, meliputi cara berteman dan bersilaturahmi, (4) Hubungan dengan dosen, meliputi adab ketika bertemu dan adab

ketika bertugas, dan (5) Adab berpakaian, meliputi: cara berpakaian dan kebersihan pakaian.

Pengamalan keagamaan yang diamati dari mahasiswa alumni mentoring Pendidikan Agama Islam adalah 25 orang (62,5%) mahasiswa sholat ketika mendengar suara azan, 10 orang (25%) sholat dengan telah berada di masjid sebelum azan, dan 5 orang (12,5%) sholat tidak tahu waktunya. Dari 40 orang mahasiswa yang diteliti, pelaksanaan sholat 22 orang (55%) sholat berjamaah, dan 18 orang (45%) sendiri-sendiri. Data observasi tentang thaharoh, menghasilkan data yaitu wudhu dengan benar ada 25 orang (62,5%), 10 orang (25%) wudhu ada yang belum benar, dan 5 orang (12,5%) belum benar atau tidak sesuai dengan ajaran sunnah. Mahasiswa menjaga lingkungan/ sampah, kebersihan tangan dan badan, kebersihan pakaian, (Hubungan dengan teman, meliputi cara berteman dan bersilaturahmi, Hubungan dengan dosen, meliputi adab ketika bertemu dan adab ketika bertugas, dan Adab berpakaian, meliputi: cara berpakaian dan kebersihan pakaian.

2. Analisis Data Angket

Data angket penelitian ini dikumpulkan pada tanggal 27 Agustus 2018. Angket diisi oleh 40 orang responden yang telah dipilih berdasarkan pertimbangan mahasiswa yang telah mengikuti program mentoring Pendidikan Agama Islam minimal 1 tahun. Jawaban angket berkaitan dengan program mentoring keagamaan diperoleh adalah sebagai berikut.

a. Menumbuhkan rasa cinta untuk mempelajari Islam

Indikator aktivitas mentoring keagamaan yang pertama adalah menumbuhkan rasa cinta terhadap ajaran Islam dengan cara gemar mempelajari ajaran-ajaran Islam. Mempelajari ajaran-ajaran Islam merupakan suatu usaha yang harus dilakukan oleh setiap muslim. Mahasiswa peserta mentoring sebagai pemeluk agama, berkewajiban untuk senantiasa mempelajari Islam. Melalui mentoring

keagamaan, mahasiswa dapat mempelajari materi tentang ajaran Islam secara mendalam. Hasil angket tentang pengamalan keagamaan pada indikator menumbuhkan rasa cinta untuk mempelajari Islam sebesar 94,6%. Hal ini berarti mahasiswa peserta mentoring mayoritas memiliki rasa cinta yang sangat tinggi dalam mempelajari Islam melalui program mentoring.

- b. Meningkatkan pemahaman Islam yang benar sesuai AlQuran dan Sunnah Rasulallah saw.

Pemahaman mahasiswa terhadap ajaran Islam yang benar sesuai dengan ajaran AlQuran dan Hadits merupakan suatu hal yang penting ditumbuhkan karena mempengaruhi kualitas pengamalan terhadap ajaran agama. Mentoring keagamaan mempunyai tujuan untuk meningkatkan pemahaman Islam mahasiswa yang benar sesuai AlQuran dan Sunnah Rasulallah saw. Hasil angket menunjukkan bahwa pemahaman terhadap ajaran Islam mahasiswa peserta mentoring keagamaan sebesar 90,8%. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap ajaran Islam telah terkategori sangat tinggi.

- c. Sebagai partner dosen dalam membentuk mahasiswa yang prestatif dan berkepribadian Islam

Mentoring keagamaan mempunyai program untuk menjadikan kegiatan ini sebagai salah satu partner dosen dalam membentuk mahasiswa yang prestatif dan berkepribadian Islam. Melalui program ini, mahasiswa didik, dibimbing, diarahkan, dan dituntun agar memiliki kepribadian yang Islami sesuai dengan ajaran agama. Apabila pada proses pembelajaran di kelas, mahasiswa hanya memperoleh materi pendidikan agama dengan alokasi yang relatif singkat, maka diharapkan melalui kegiatan mentoring keagamaan dosen mampu mewujudkan mahasiswa yang berkepribadian Islami dengan waktu tambahan dan metode pendampingan, artinya mentoring keagamaan berfungsi sebagai program pendampingan pada

mata kuliah keagamaan di FKIP Universitas Sriwijaya Palembang. Hasil angket tentang aktivitas mentoring sebagai partner dosen dalam membentuk mahasiswa yang prestatif dan berkeripadian Islam adalah 95%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas sebagai mentoring telah terkategori sangat tinggi.

d. Mempererat persaudaraan antar mahasiswa mentoring FKIP UNSRI Palembang

Aktivitas mentoring pendidikan agama Islam yang telah dilakukan bertujuan untuk mempererat persaudaraan antar mahasiswa mentoring FKIP UNSRI Palembang. Persaudaraan termasuk ajaran Islam yang penting ditanamkan pada mahasiswa sebagai generasi penerus. Ajaran Islam mengajarkan agar antar pemeluk agama Islam memiliki rasa persaudaraan yang tinggi. Melalui program mentoring, setiap mahasiswa diharapkan dapat menumbuhkan rasa persaudaraan, terutama antar peserta mentoring. Hasil angket menunjukkan persentase sebesar 85,8%. Hal ini berarti rasa persaudaraan yang ditumbuhkan antar peserta mentoring melalui kegiatan ini telah tergolong tinggi.

e. Menjadikan program mentoring sebagai sarana kaderisasi pelajar muslim untuk mau bergerak menyeruh pada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar

Program mentoring Pendidikan Agama Islam, bertujuan sebagai sarana kaderisasi pelajar muslim untuk mau bergerak menyeruh pada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar. Kaderisasi merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk menjaga silaturahmi dan persatuan serta keberlanjutan program mentoring pendidikan agama Islam. Hasil angket yang telah dilakukan menunjukkan persentase sebesar 91,7%, yang berarti bahwa mentoring Pendidikan Agama Islam sebagai sarana kaderisasi pelajar muslim telah terkategori sangat tinggi.

- f. Meningkatkan intelektualitas mahasiswa baik dalam bidang keagamaan, akademik dan non akademik

Intelektualitas yang tinggi yang dimiliki mahasiswa merupakan potensi yang penting untuk meningkatkan kualitasnya. Melalui kecerdasan intelektual, mahasiswa dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang penting dalam hidupnya, mampu mengambil keputusan, serta mampu mandiri dalam menjalani kehidupan. Hasil angket menunjukkan bahwa aktivitas mentoring dalam meningkatkan intelektualitas siswa baik dalam bidang keagamaan, akademik dan non akademik adalah sebesar 92,5% dengan kategori sangat tinggi.

Dari hasil angket yang telah diperoleh menunjukkan hasil yang rata-rata sangat tinggi. Lebih jelasnya, jawaban angket dari semua indikator aktivitas mentoring Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.7

Deskripsi Data Hasil Angket terhadap Aktivitas Mentoring Pendidikan Agama Islam

No	Indikator	Y (3)	KK (2)	%
1	Menumbuhkan rasa cinta untuk mempelajari Islam	33	7	94,6%
2	Meningkatkan pemahaman Islam yang benar sesuai AlQuran dan Sunnah Rasulullah saw.	29	11	90,8%
3	Sebagai partner guru dalam membentuk pelajar yang prestatif dan berkeripadian Islam	34	6	95%
4	Mempererat persaudaraan antar mahasiswa mentoring FKIP UNSRI Palembang	23	17	85,8%
5	Menjadikan program mentoring sebagai sarana kaderisasi pelajar muslim untuk mau bergerak menyeruh pada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar	30	10	91,7%
6	Meningkatkan intelektualitas siswa baik dalam bidang keagamaan, akademik dan non akademik	31	9	92,5%
Jumlah		180	60	
Skor maksimum		240	240	
Persentase (%)		75%	25%	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa secara keseluruhan data angket aktivitas mentoring Pendidikan Agama

Islam mahasiswa adalah 75% ya dan 25 kadang-kadang. Data mentoring dan pengamalan keagamaan dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan angket yang disebarikan pada mahasiswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Hasil yang diperoleh, kemudian digunakan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Mentoring Pendidikan Agama Islam dikatakan tinggi apabila \geq median, dan dikatakan rendah apabila $<$ median. Berikut hasil analisis data yang diperoleh.

Tabel 4.8
Data Mentoring Pendidikan Agama Islam

Statistics			
		Mentoring	Pengamalan Keagamaan
	Valid	40	40
	Missing	0	0
Mean		46,08	34,98
Median		47,00	36,50
Mode		47	37 ^a
Sum		1843	1399

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

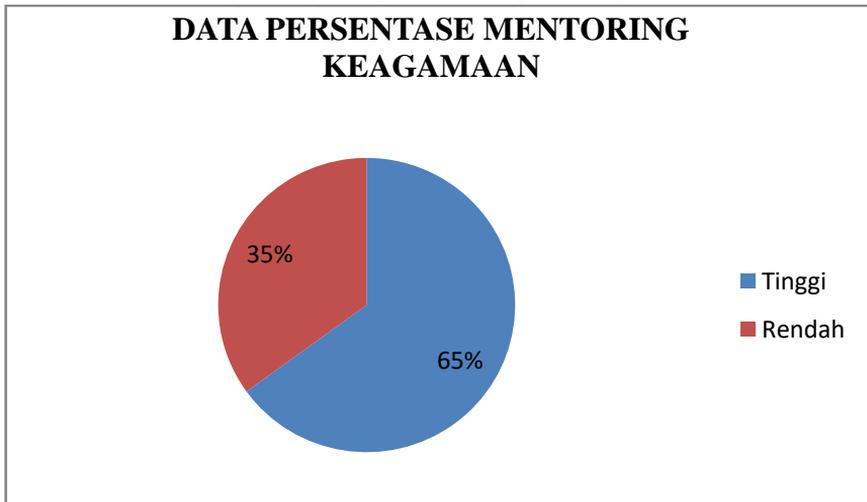
Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai mean mentoring Pendidikan Agama Islam adalah 46,08, median 47, dan modus 47. Deskripsi frekuensi data mentoring Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9
Deskripsi Frekuensi Data Mentoring Pendidikan Agama Islam
Mentoring Pendidikan Agama Islam

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi \geq 47	26	65,0	65,0	100,0
	Rendah $<$ 47	14	35,0	35,0	35,0
	Total	40	100,0	100,0	

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa kegiatan mentoring Pendidikan Agama Islam yang diperoleh siswa

kategori tinggi 26 orang (65%) dan kategori rendah 14 orang (35%). Lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan di bawah ini.



Gambar 4.1 Persentase Data Mentoring Pendidikan Agama Islam

Sedangkan hasil angket pengamalan keagamaan mahasiswa FKIP UNSRI adalah sebagai berikut.

Tabel 4.10

Deskripsi Data Pengamalan Keagamaan

No	Indikator	Y (3)	K (2)	%
1	Keyakinan	31	9	92,5%
2	Praktek keagamaan	33	7	94,6%
3	Pengalaman keagamaan	36	4	96,7%
4	Pengetahuan agama	29	11	90,8%
5	Pengamalan agama	37	3	97,5%
Jumlah		166	34	-
Skor maksimum		200	200	-
Persentase (%)		83%	17%	-

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa secara keseluruhan pengalaman keagamaan mahasiswa 83% ya, dan 17% kadang-kadang. Dari data angket pengamalan keagamaan dan aktivitas mentoring Pendidikan Agama Islam, terlihat bahwa aktivitas mentoring memberi kontribusi dalam pengamalan keagamaan sebesar 8%, dimana setiap pelaksanaan

mentoring meningkat diikuti dengan peningkatan pengamalan keagamaan mahasiswa sebesar 8%.

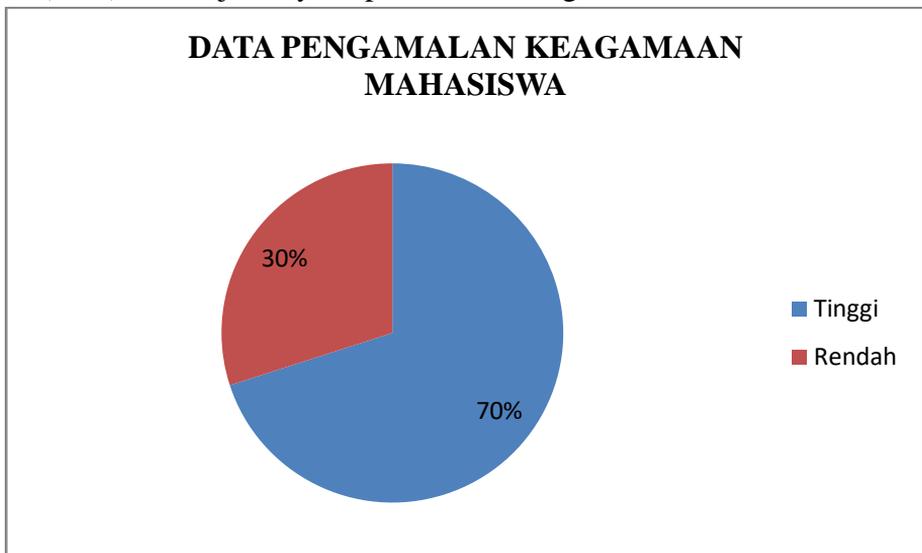
3. Analisis Data Pengalaman Keagamaan

Pengalaman keagamaan dikumpulkan melalui angket berjumlah 13 item. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis. Hasil angket pengamalan keagamaan dinyatakan tinggi apabila lebih dari atau sama dengan nilai median 36, dan dikatakan rendah apabila kurang dari median 36. Hasil angket yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 4.11
Pengalaman Keagamaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi $\geq 36,5$	28	70,0	70,0	100,0
	Rendah $< 36,5$	12	30,0	30,0	30,0
	Total	40	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai pengalaman keagamaan tinggi ada 28 orang (70%), dan rendah ada 12 orang (30%). Lebih jelasnya dapat dilihat dari grafik di bawah ini.



Gambar 4.2 Persentase Angket Pengamalan Keagamaan Analisis Uji t

Dari data angket yang telah dikumpulkan, dianalisis dengan uji t. Uji t ini digunakan untuk mengetahui efektivitas kegiatan mentoring terhadap pengamalan keagamaan mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Hasil

Tabel 4.12
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	20,751	3,471		00,979	,000
Pengamalan Keagamaan	0,724	0,099	0,766	0,343	0,000

a. Dependent Variable: Mentoring

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai $t_{hitung} 7,343 > 1,70 t_{tabel}$, atau dengan signifikan $0,00 < 0,05$. Dengan demikian, kegiatan mentoring Pendidikan Agama Islam efektif dilaksanakan untuk menumbuhkan pengamalan keagamaan mahasiswa FKIP Universitas Sriwijaya Palembang.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Mentoring di FKIP Universitas Sriwijaya Palembang

Dari pelaksanaan mentoring Pendidikan Agama Islam pada mahasiswa UNSRI Palembang yang berlangsung dalam satu tahun, diperoleh data sebagai berikut.

a. Menumbuhkan rasa cinta untuk mempelajari Islam

Kegiatan mentoring Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta untuk mempelajari Islam. Tujuan ini dicapai selama kurun waktu dua semester, satu tahun. Pada aspek ini, kegiatan mentoring Pendidikan Agama Islam menghasilkan data 94,6% berlangsung sesuai harapan.

b. Meningkatkan pemahaman Islam yang benar sesuai AlQuran dan Sunnah Rasulullah saw.

Tujuan mentoring Pendidikan Agama Islam yang kedua adalah meningkatkan pemahaman Islam yang benar sesuai AlQuran dan Sunnah Rasulallah saw. Pada aspek ini, mentoring Pendidikan Agama Islam mencapai tujuan sebesar 90,8%.

- c. Sebagai partner dosen dalam membentuk pelajar yang prestatif dan berkeripadian Islam

Tujuan mentoring Pendidikan Agama Islam yang ketiga adalah sebagai partner dosen dalam membentuk mahasiswa yang prestatif dan berkeripadian Islam. Diharapkan, mentoring Pendidikan Agama Islam yang dilakukan dapat berfungsi sebagai partner guru dalam membentuk pelajar yang memiliki prestasi yang baik dan berkepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam. Pada aspek ini, ketercapaian tujuan mentoring Pendidikan Agama Islam telah mencapai sebesar 95%.

- d. Mempererat persaudaraan antar mahasiswa mentoring FKIP UNSRI Palembang

Tujuan kegiatan mentoring Pendidikan Agama Islam keempat adalah persaudaraan antar mahasiswa mentoring FKIP UNSRI Palembang. Diharapkan melalui kegiatan mentoring Pendidikan Agama Islam, persaudaraan antar mahasiswa dapat terjalin erat. Dimana, setiap individu dalam mentoring dapat saling bersosialisasi secara santai, bertukar pikiran, dan berkomunikasi dengan baik. Pada aspek ini, ketercapaian tujuan telah mencapai 85,8%.

- e. Menjadikan program mentoring sebagai sarana kaderisasi pelajar muslim untuk mau bergerak menyeruh pada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar

Kegiatan mentoring Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat mencapai tujuan sebagai sarana kaderisasi pelajar muslim untuk mau bergerak menyeruh pada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar. Pada aspek ini, tingkat ketercapaian tujuan adalah sebesar 91,7%.

- f. Meningkatkan intelektualitas siswa baik dalam bidang keagamaan, akademik dan non akademik

Tujuan kegiatan mentoring Pendidikan Agama Islam yang keenam adalah meningkatkan intelektualitas siswa baik dalam bidang keagamaan, akademik dan non akademik. Pada aspek ini, ketercapaian tujuan adalah sebesar 92,5%.

2. Pengamalan Keagamaan Mahasiswa FKIP Universitas Sriwijaya Palembang

Pengamalan keagamaan mahasiswa FKIP UNSRI yang dikumpulkan melalui angket adalah sebagai berikut.

a. Keyakinan

Pengamalan keagamaan mahasiswa didasari oleh adanya keyakinan. Keyakinan yang kuat dalam diri individu merupakan sebuah hasil dari pengamalan ajaran agama yang tinggi, semakin yakin individu terhadap ajaran agama maka semakin kuat pula keimanannya, sebaliknya pengamalan ajaran agama yang benar menambah tingkat keyakinan. Materi mentoring Pendidikan Agama Islam dari dosen pembimbing berdampak pada keyakinan mahasiswa. Pada aspek ini, ketercapaian tujuan dalam aspek keyakinan telah mencapai 92,5%.

b. Praktek Keagamaan

Suatu ajaran agama yang dipelajari tidak akan berarti apa-apa, jika tidak diikuti dengan praktik yang nyata. Praktik keagamaan adalah gambaran tentang pengamalan ajaran Islam dengan baik dan benar, baik karena dilakukan secara terus menerus benar karena sesuai dengan ajaran agama. Pengamalan keagamaan yang ditanamkan pada mahasiswa dalam program mentoring Pendidikan Agama Islam telah mencapai keberhasilan tujuan sebesar 94,6%.

c. Pengalaman Keagamaan

Pada pelaksanaan ajaran agama terdapat pengalaman keagamaan yang dirasakan oleh individu. Aspek pengamalan keagamaan bertujuan sebagai pengalaman keagamaan mahasiswa. Pada aspek ini, program mentoring

Pendidikan Agama Islam yang bertujuan dalam meningkatkan pengalaman belajar ajaran agama pada mahasiswa. Tujuan ini telah tercapai sebesar 96,7%.

d. Pengetahuan Agama

Pengamalan agama yang dilakukan juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan agama mahasiswa. Pada aspek ini ketercapaian tujuan telah mencapai 90,8%.

e. Pengamalan Agama

Pada aspek pengamalan agama, tujuan yang telah tercapai adalah sebesar 97,5%. Pengamalan agama merupakan aplikasi atau praktek secara langsung dalam bentuk amal ibadah. Pengamalan agama merupakan bentuk pelaksanaan ajaran Islam.

Memperkuat data hasil penelitian, peneliti melakukan wawancara pada ketua mentoring Pendidikan Agama Islam. Sifat dari wawancara hanyalah sebagai data pendukung dari observasi, angket, dan dokumentasi. Pertanyaan tentang program mentoring keagamaan diberikan pada mentor dan pertanyaan tentang pengamalan keagamaan diberikan pada *mentee*. Berikut kutipan verbatim wawancara yang diperoleh:

“Ya. Benar sekali bu..Jadi, kami disini melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang berhubungan dengan ajaran-ajaran Islam, salah satunya untuk meningkatkan kecintaan mahasiswa sebagai mentee dalam program ini terhadap ajaran agama..” (SA/W1, 13-18).

Dari hasil wawancara di atas, diketahui program mentoring keagamaan dilakukan agar mahasiswa dapat menumbuhkan kecintaan terhadap ajaran-ajaran Islam. Mentoring dilakukan dengan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dimulai dari pengajian mingguan secara rutin. Mentoring dilakukan dengan kegiatan-kegiatannya direncanakan sesuai materi AMKAI. Subjek A, selaku ketua mentoring menjelaskan:

“Banyak sekali bu. Di antaranya kami mengadakan pengajian mingguan, tanya jawab soal keagamaan, dan melakukan kegiatan-kegiatan praktek ibadah seperti shalat, tayamum, thaharoh, dan masih banyak lagi bu..Semuanya diagendakan sesuai mata kuliah AMKAI..” (SA/WI, 21-26).

Tujuan dari dilakukan program mentoring yang kedua adalah untuk meningkatkan pemahaman mentee terhadap ajaran Islam yang sesuai dengan AlQuran dan sunnah. A menjelaskan bahwa:

“Pengajian AlQuran rutin per minggu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mentee dalam membaca AlQuran dan memahami isinya..Umumnya untuk meningkatkan pemahaman Islam yang benar sesuai AlQuran dan Sunnah Rasulallah saw. dengan mencarinya secara langsung dalam AlQuran“ (SA/WI, 29-34).

Mahasiswa sebagai peserta mentoring keagamaan mempelajari ajaran Islam dibimbing oleh mentor-mentor yang ditunjuk oleh pembina program. Kegiatan ini bertujuan sebagai sarana pendampingan bagi dosen PAI untuk membentuk mahasiswa berprestasi dan berkepribadian Islam. Berikut penuturan A:

“Ada bu. Di antaranya sebagai partner atau kegiatan pendamping bagi dosen mata kuliah agama dalam membentuk mentee yang berprestasi dan berkepribadian Islam” (SA/WI, 37-40).

Mahasiswa yang berprestasi dan bekepribadian Islam, diwujudkan dalam program mentoring melalui mentor-mentor yang berkompeten. Mereka bekerja sama satu dengan lainnya, sehingga terjalin silaturahmi di antara mereka. Selain itu, program ini bertujuan mencetak kaderisasi bagi mahasiswa. Hal ini dijelaskan oleh A:

Ya tentu bu..dengan tim, semuanya jadi ringan..Dan bekerjasama membuat kami seperti keluarga sendiri.. (SA/W1, 52-53).

“Kami melakukan perekrutan terhadap mentor baru di akhir tahun untuk melanjutkan perjuangan kami agar mentee bisa menjadi penyeru pada yang ma’ruf dan mencegah yang munkar” (SA/W1, 56-59).

Selain itu, tujuan mentoring keagamaan adalah sebagai berikut.

“Iya. bu, bahkan di sini kami juga ada kegiatan-kegiatan saling bertukar pendapat tentang permasalahan yang dihadapi umat Islam, saling bertukar informasi tentang masalah akademik dan non akademik..jadi tidak ada waktu luang yang hilang di mentoring ini..semuanya baik bu...insyaAllah..” (SA/W1, 61-66).

Berdasarkan uraian hasil wawancara di atas, diketahui program mentoring FKIP UNSRI dilakukan oleh mentor yang dipilih melalui perekrutan di akhir semester. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta mahasiswa peserta mentoring (mentee) terhadap ajaran Islam, meningkatkan pemahamannya, meningkatkan persaudaraan antar anggota, meningkatkan pemahaman terhadap ajaran Islam sesuai AlQuran dan Sunnah, dan membentuk mahasiswa yang berprestasi dan berkeperibadian Islam.

3. Efektivitas Program Mentoring di FKIP Universitas Sriwijaya Palembang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kegiatan mentoring Pendidikan Agama Islam terhadap pengamalan keagamaan mahasiswa FKIP Universitas Sriwijaya Palembang. Hasil yang hendak dicapai dari tujuan tersebut adalah, terjadinya perubahan pada diri mahasiswa, setelah mengikuti kegiatan mentoring Pendidikan Agama Islam. Fattah menyatakan, perubahan adalah suatu proses yang menjadikan

sesuatu/ situasi yang berbeda dengan yang telah ada.⁶⁵ Perubahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah terjadi perbedaan pengamalan keagamaan mahasiswa setelah mengikuti kegiatan mentoring.

Temuan penelitian ini menghasilkan bahwa pelaksanaan kegiatan mentoring Pendidikan Agama Islam efektif dilakukan untuk meningkatkan pengamalan keagamaan mahasiswa di FKIP Universitas Siwijaya Palembang. Hal ini sejalan dengan hasil analisis data menggunakan uji t, nilai $t_{hitung} 7,343 > 1,70 t_{tabel}$, atau dengan signifikan $0,00 < 0,05$. Dengan demikian, kegiatan mentoring Pendidikan Agama Islam efektif dilaksanakan untuk menumbuhkan pengamalan keagamaan mahasiswa FKIP Universitas Sriwijaya Palembang. Dari hasil analisis deskriptif, diketahui persentase kegiatan mentoring sebesar 75% dan persentase pengamalan keagamaan 83%.

⁶⁵ Nanang Fattah, *Manajemen Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 39

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat diuraikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan mentoring Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pengamalan keagamaan telah mencapai keberhasilan secara keseluruhan, sebesar 90%. Program mentoring dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan diawal
2. Kegiatan mentoring Pendidikan Agama Islam efektif dilaksanakan untuk menumbuhkan pengamalan keagamaan mahasiswa FKIP Universitas Sriwijaya Palembang yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} 7,343 > 1,70 t_{tabel}$, dan signifikan $0,00 < 0,05$. Dari hasil analisis deskriptif, diketahui persentase kegiatan mentoring sebesar 75% dan persentase pengamalan keagamaan 83%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diuraikan saran sebagai berikut:

1. Kegiatan mentoring hendaknya dapat dijadikan sebagai salah satu saran dalam meningkatkan pengamalan keagamaan mahasiswa.
2. Perlu kerjasama dan pengawasan secara terus-menerus, khususnya terhadap alumni mentoring Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahmat. 2008. *Efektivitas Organisasi*. Edisi Pertama. Jakarta: AIR LANGGA.
- Abin, S. M. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Rosda Karya Remaja.
- Abu, A, dan Nursalimi. (2008). *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. 1 ed. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdul, M, J, M. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Ash, S, H. 2000. *Kuliah Ibadah cet. Ke 1*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Alfabet, R, S, Y. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini, Perlu Stimulasi Sejak Usia Dini*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini. Bisnis Indonesia.
- Annur, F. 2016. dalam jurnal "*Pendidikan Karakter Berbasis Keagamaan (Studi Kasus di SDIT Nur Hidayah Surakarta)*." *At-tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 1, no. 1 (diakses pada tanggal 5/8/2018)
- Amir, S. 2003. *Garis-garis Besar Fiqih, cet. Ke 2*. Jakarta: Kencana.
- Apriliyanto, A. 2013. dalam jurnal "*Optimalisasi Peranan Program Mentoring Keagamaan dan Pengaruhnya terhadap Tingkat Kematangan Beragama Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Cirebon*." *Phd thesis, IAIN Syekh Nurjati Cirebon*,.(diakses pada tanggal 4/8/2018).
- Arbaiatin, U, F, M, J. 2017. dalam jurnal "*Upaya Program Mentoring Keislaman dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri 3 Surakarta*" *Phd. thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2017.(diakses pada tanggal 4/8/2018).
- Arifin, 1989. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arthur, G. G dkk. 1991. *Organization Theory and Design*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aswarni, S. 1989. *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan*. Yogyakarta: Purbasari.

- Aswari, S. 1991. *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan*. Yogyakarta: Perbedaan.
- Aziz, Y. 2011. dalam jurnal “Penguatan Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum.” *jurnal sosial humaniora* 4, no. 2 (diakses pada tanggal 4/8/2018).
- Diansyah, W, E, D, dan Maswad. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen Dalam Pembelian Produk Kerajinan Rotan Nuriah Di Kota Pontianak. Jurnal Sains Mahasiswa Pertanian* 2, no. 3(diakses pada tanggal 7/8/2018).
- Fitri, O. 2012. *Metodelogi Studi Islam*.Palembang: NOER FIKRI.
- Hendiyana, R. 2015. dalam jurnal *Pengaruh Kegiatan Mentoring Terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Parung*,(diakses pada tanggal 4/8/2018).
- Jati, H, dan Nurul, I. 2011. *Peningkatan Keaktifan Dalam Kbm Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Teknik Pembelajaran Mencari Pasangan (Make A Match) Di SMK Negeri 1 Sedayu Tahun Ajaran 2010/2011.” Jurnal Penelitian Kependidikan*.(diakses pada tanggal 7/8/2018).
- James, J.M. dan Jhon, A. 2008. *The Accelerated Learning for Personality*, terj. Tom Wahyu, Yogyakarta: Pustaka Baca.
- Djamaludin, A. 1995. *Psikologi Islami*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniawati dan Rohana, D. dalam jurnal" *Penerapan Metode Mentoring Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan religiusitas dimensi ibadah pada SMK Negeri Panjatan*," (diakses pada tanggal 4/8/2018).
- Khairudin, dkk. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah*. Jogjakarta: Pilar Media.
- Luthfiani, E. 2017. dalam jurnal, “Pengaruh Religiusitas Islam Terhadap Kontrol Diri Pada Peserta Mentoring Agama Islam (MAI) di Universtas Andalas.” *Phd thesis, Universitas Andalas*,(diakses pada tanggal 4/8/2018).
- Mahfud, A, M, A, K, dan Yuyun, Y. 2015. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietnik*. Metro (lampung): Deepublish

- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. 5 ed. pt. Raja Grafindo Persada.
- Nurnita, J, S. dalam jurnal “*Pengaruh Mentoring Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Pada Kantor Dinas Kehutanan Kabupaten Muna Nurnita CI A1 14 398,*” T.T.(diakses pada tanggal 7/8/2018).
- Nur, L. dalam thesis “*Pengaruh Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam Dan Hasil Kegiatan Mentoring Agama Islam Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Mahasiswa,*”(diakses pada tanggal 4/8/2018).
- Prastyo, E, L, B, H, dan Moh, M, W. 2016. *Pengaruh Motivasi, Kepuasan, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Honorer Dinas Bina Marga Pengairan Dan Esdm Kabupaten Jepara,* (diakses pada tanggal 22/8/2018).
- Rodiah. 2012. dalam jurnal *Pengaruh Kegiatan Kerohanian Terhadap Pengamalan Keagamaan Narapidana Di Rutan Klas Iib Bangil.* thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya(diakses pada tanggal 5/8/2018).
- Rohanna, D, K. *Penerapan Metode Mentoring Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Religiusitas Dimensi Ibadah Pada Siswa SMK Negeri 1 Panjatan,* (diakses pada tanggal 5/8/2018).
- Rona, R, A. 2009. dalam jurnal *Upaya Guru Dalam Membangun Kesadaran Keagamaan Pada Siswa Kelas VII Mts N Yogyakarta .” SkripsiFakultasTarbiyah UINSunan Kalijaga Yogyakarta tahun.,*(diakses pada tanggal 4/8/2018).
- Rois, M. 2011. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: Erlangga.
- Saipul, A. 2011. *Metodelogi Penelitian Pendidikan.* Palembang: Noer Fikri.
- Satiti, E, N. 2018. dalam jurnal “*Pengaruh Media Sosial Dan Teknologi Sebagai Strategi Pemasaran Yang Efektif Dalam Menarik Minat Wisatawan Pantai Nglambor Gunung Kidul.*” *jurnal pariwisata indonesia* 13, no. 2 (diakses pada tanggal 25/8/2018).

- Sondang, P, S. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Subqi, I. 2016. dalam jurnal *Pola Komunikasi Keagamaan Dalam Membentuk Kepribadian Anak. inject (Interdisciplinary Journal of Communication)* 1, no. 2 (diakses pada tanggal 4/8/2018).
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, U, M. 2008. dalam Skirpsi *Peranan Mentoring Al-Islam Dalam Pendisiplinan Sholat Mahasiswi UMS.” phd thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta*(diakses pada tanggal 4/8/2018).
- Syarifuddin. 2012. *Peran PT. Newmont Nusa Tenggara Terhadap Perkembangan Pendidikan Agama Islam Bagi Masyarakat di Lingkar Tambang.” Phd thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta*(diakses pada tanggal 7/8/2018).
- TIM BSOM-Mentoring. 2015. *Tim Badan Semi Otonom Mentoring Buku Panduan AMKAI*. Palembang: Nadwah Unsri.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2013. tentang Sistem Pendidikan Nasional.

INDEKS

A

'Aftatihningsi 15
AMKAI 31, 33, 34, 35, 41, 42,
43, 87, 112, 113

B

Basic Way 23

C

Caretakers 71

D

Drill 25, 26
Deskriptif 15, 16, 66, 86, 91,
101, 102

E

Efektif 26,2, 32, 35, 67, 68, 95,
101, 102
Efektifitas 21, 22, 60
Eksplorasi 23
Eksternal 66
Emosional 31, 33, 61

F

Fitrah 9, 45, 51, 56
Formal 9
Fiqih 35, 40, 41

G

Grand Opening 34, 41, 86, 107,
108

H

Halaqoh 27, 29
Hadr 40

I

Inovatif 26,
Internal 66

K

Kreatif 10, 26, 31
Kolmogorov – smirnov 83, 85
Konsekuensi 57, 59

M

Microteaching 76, 77
Musholla 15
Modern 30, 51
Mentoring 60, 61, 63, 64, 65,
68, 69,
Mentee 27, 29, 31, 45, 63, 87,
98, 99, 100, 111, 112, 113, 114
Ma'Rifatul Rasul 86, 107, 108
Miskonsepsi 23

P

Parsloe dan wray 28
Produktif 21
Profesional 33, 73, 74

R

Responden 64, 87
Realibilitas 65, 66, 81, 84

S

Spesifikasi 22
Spiritual 9, 11 31, 33, 61
Siknifikan 66, 67, 85, 95, 101,
102

T

Tsai Chen Chein 28
Teacher Center 29

Tutorial 33
Tartil 40
Thaharah 55
Takhqiq 40
Tadwir 40

Test-retest 66
Teritorial 69

V

Validitas 82, 83, 123, 129

GLOSARIUM

- Alpha Cronbach* Penguji realibilitas nilai koefisien korelasi variabel
- Contextual Teaching Learning* Suatu startetgi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan Mahasiswa secara penh untuk menemukan materi yang di pelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata
- Friendship* Pola pendekatan teman sebaya
- Grand Opening* Pembukaan perdana
- Kultur* Kebudayaan
- MicroTeaching* Pelatihan guru dan teknik pengembangan fakultas dimana guru meninjau rekaman sesi pengajaran, untuk mendapatkan umpan balik yang konstruktif dari teman sebaya tentang apa yang telah berhasil dan perbaikan apa yang dapat dilakukan untuk teknik mengajar mereka
- Mentee* Pembimbing
- Mentoring* Kegiatan pendidikan dan pembinaan dalam bentuk pengajian kelompok kecil yang diselenggarakan rutin tiap pekan dan berkelanjutan
- Purposive Sampling* Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu
- Problem Solver* Pemecahan masalah
- Religiusitas* Seperangkat aturan dan kepercayaan yang pasti untuk membimbing manusi dalam tindakan terhadap tuhan, orang lain, dan diri sendiri
- Spesifikasi Other* Karakteristik umum yang dimiliki oleh sebuah perangkat
- Small Group* Sebagian kelompok kecil
- Skill* Kemampuan
- Transfer Ofknowledge* Tranfer pengetahuan sebuah konsep berbagi informasi yang dibahas pada bidang ilmu sosial
- Teacher Center* Guru lebih banyak melakukan kegiatan belajar mengajar dalam bentuk ceramah
- Thaharah* Membersihkan kotoran baik kotoran yang berwujud maupun yang tak berwujud

Tahfidz Proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar

Tadwir Bentuk membaca al-qur'an dengan tempo antara hadr dan tartil (sedang)

Understanding Knowledge Pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihapal tetapi untuk dipahami dan di yakini

Value Nilai-nilai yang menjadi landasan perilaku dan motivasi

Lampiran 1:

KISI-KISI OBSERVASI PELAKSANAAN PROGRAM MENTORING PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FKIP UNSRI

Variabel	Aspek yang Diobservasi	Petugas	Hasil	Hambatan
Pelaksanaan Program mentoring (X)	Pengajaran Syahadat			
	Pengajaran Thaharoh			
	Pengajaran BTA (Baca Tulis AlQuran)			
	Pengajaran Akhlak			
	Pelatihan mentor			
	Pembinaan kader			

Lampiran 2:

**PEDOMAN OBSERVASI
PELAKSANAAN PROGRAM MENTORING PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM FKIP UNSRI**

Hari :
Tanggal :
Observer :
Judul : **Efektivitas Program Mentoring Pendidikan Agama Islam terhadap Pengamalan Keagamaan Mahasiswa FKIP Universitas Sriwijaya Palembang**

Variabel	Aspek yang Diobservasi	Petugas	Hasil	Hambatan
Pelaksanaan Program mentoring (X)	Pengajaran Syahadat			
	Ma'rifatullah dan ma'rifatull Islam			
	Ma'rifatul Rasul			
	Pengajaran BTA (Baca Tulis AlQuran)			
	Fiqhi			
	<i>Grand opening</i> program mentoring			

Lampiran 3:

KISI-KISI OBSERVASI PENGAMALAN KEAGAMAAN FKIP UNSRI

Variabel	Aspek yang Diobservasi	Deskriptor	Hasil pengamatan	
Pengamala n Keagamaa n (Y)	Pengajaran Syahadat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lafal syahadat 2. Makna syahadat 3. Rukun syahadat 		
	Ma'rifatullah dan ma'rifatull Islam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sifat-sifat Allah 2. Asmaulhusnah 3. Rukun iman 4. Rukun Islam 		
	Ma'rifatul Rasul	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sifat-sifat rasul 2. Tugas Rasul 3. Wahyu 4. Hadits 5. Sunnah 		
	Pengajaran BTA (Baca Tulis AlQuran)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Iqro' 2. Tahsin 3. Tahfiz 		
	Fiqhi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Shalat 2. Thaharoh 3. Wudhu 		
	<i>Grand opening</i> program mentoring	Pelatihan mentor		
		Pembinaan kader		

Lampiran 4:

**KISI-KISI OBSERVASI
PENGAMALAN KEAGAMAAN FKIP UNSRI**

Hari :

Tanggal :

Observer :

Judul : **Efektivitas Program Mentoring Pendidikan Agama Islam terhadap Pengamalan Keagamaan Mahasiswa FKIP Universitas Sriwijaya Palembang**

Variabel	Aspek yang Diobservasi	Deskriptor	Hasil pengamatan	Ket.
Pengamalan Keagamaan (Y)	Shalat	1. Cara sholat 2. Pelaksanaan sholat 3. Waktu shalat		
	Thaharoh	1. Wudhu 2. Menjaga lingkungan/ sampah 3. Kebersihan tangan dan badan 4. Kebersihan pakaian		
	Hubungan dengan teman	1. Cara berteman 2. Silaturahmi		
	Hubungan dengan dosen	1. Adab ketika bertemu 2. Adab ketika bertugas		
	Adab berpakaian	1. Cara berpakaian 2. Kebersihan pakaian		

Lampiran 5:

**KISI-KISI WAWANCARA
TERHADAP MENTOR**

Hari :

Tanggal :

Interviuer :

Judul : **Efektivitas Program Mentoring Pendidikan Agama Islam terhadap Pengamalan Keagamaan Mahasiswa FKIP Universitas Sriwijaya Palembang**

No	Indikator	Jumlah Pertanyaan
1	Menumbuhkan rasa cinta untuk mempelajari Islam	1
2	Meningkatkan pemahaman Islam yang benar sesuai AlQuran dan Sunnah Rasulullah saw.	1
3	Sebagai partner guru dalam membentuk pelajar yang prestatif dan berkeripadian Islam	1
4	Mempererat persaudaraan antar mahasiswa mentoring FKIP UNSRI Palembang	1
5	Menjadikan program mentoring sebagai sarana kaderisasi pelajar muslim untuk mau bergerak menyeruh pada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar	1
6	Meningkatkan intelektualitas mahasiswa baik dalam bidang keagamaan, akademik dan non akademik	1

Lampiran 6:

**KISI-KISI WAWANCARA
TERHADAP *MENTEE***

Hari :
Tanggal :
Interviuer :
Judul : **Efektivitas Program Mentoring Pendidikan Agama Islam terhadap Pengamalan Keagamaan Mahasiswa FKIP Universitas Sriwijaya Palembang**

No	Indikator	Jumlah Pertanyaan
1	Keyakinan	1
2	Praktek keagamaan	1
3	Pengalaman keagamaan	1
4	Pengetahuan agama	1
5	Pengajaran agama	1

Lampiran 7:

TRANSKRIP VERBATIM WAWANCARA PADA MENTOR

Hari :

Tanggal :

Pewawancara :

Baris ke-	Subjek	Isi Wawancara	Indikator
1	P:	Assalamu'alaikum, A?	Pembuka
2	A:	Wa'alaikumussalam, masuk bu...	
3	P:	Ya, terima kasih. Anda mentor di Program Mentoring PAI di sini kan, A?	
4	A:	Ya, benar bu. Ada yang bisa dibantu? Ibu-ibu ini dari mana kalau saya boleh tahu?	
7	P:	Ya. Kami semua ini, ibu-ibu dosen FITK UIN Raden Fatah, sekarang sedang melakukan penelitian tentang mentoring dan pengamalan keagamaan untuk keperluan penelitian. Jadi, minta tolong kesediaannya untuk wawancara tentang kegiatan mentoring...	
12	A:	Oh, boleh..boleh silakan bu....	Jawaban A terhadap indikator 1 mentoring keagamaan (SA/W1, 13-18)
13	P:	Baik, terima kasih. Kita mulai ya, A...Apa benar program mentoring PAI FKIP Unsri ini bertujuan untuk meningkatkan kecintaan pesertanya terhadap ajaran Islam?	
14	A:	Ya. Benar sekali bu..Jadi, kami disini melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang berhubungan dengan ajaran-ajaran Islam, salah satunya untuk meningkatkan kecintaan mahasiswa sebagai mentee dalam program ini terhadap ajaran agama..	
19	P:	Wah, bagus sekali program ini. Kira-kira bisa anda ceritakan apa sajakah yang dilakukan untuk mencapai tujuan itu?	Subjek A menyatakan kegiatan mentoring dilakukan per minggu sesuai dengan materi
21	A:	Banyak sekali bu. Di antaranya kami mengadakan pengajian mingguan, tanya jawab soal keagamaan, dan melakukan kegiatan-kegiatan praktek ibadah seperti shalat, tayamum, thaharoh, dan masih banyak lagi bu..Semuanya diagendakan sesuai mata	

		kuliaAMKAI..	AMKAI (SA/W1,21-26)
27	P:	Tadi anda katakan ada pengajian AlQuran, seperti apa kegiatannya dan apa tujuannya?	Jawaban Subjek Apada
29	A:	Pengajian AlQuran rutin per minggu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mentee dalam membaca AlQuran dan memahami isinya..Umumnya untuk meningkatkan pemahaman Islam yang benar sesuai AlQuran dan Sunnah Rasulullah saw. dengan mencarinya secara langsung dalam AlQuran	indikator 2 (SA/W1, 29-34)
35	P:	Selain hal tersebut, apa lagi tujuan yang hendak dicapai dalam mentoring ini?	Jawaban SA pada
37	A:	Ada bu. Di antaranya sebagai partner atau kegiatan pendamping bagi dosen mata kuliah agama dalam membentuk mentee yang berprestasi dan berkeripadian Islam	indikator 3 (SA/W1, 37-40)
41	P:	Anda ini benar-benar cocok ya, menjadi mentor...heheh..Sudah lama anda ditunjuk sebagai mentor?	
44	A:	Ya, bu..terima kasih.. Saya sebagai mentor itu ditunjuk pada awal tahun 2018 ini bu....	
46	P:	Oh..begitu ya..artinya, anda dulu juga sebagai mentee?	
47	A:	Ya..benar sekali bu...Satu tahun belajar dimentoring, kemudian lulus MK AMKAI saya ditunjuk sebagai mentor.....	
48	P:	Ya..luar biasa itu..Apa anda di mentoring PAI ini bekerja sendiri atau bagaimana?	
50	A:	Kami disini tim bu...jadi, saya sebagai ketua mentoring, nanti dibantu oleh teman-teman mentor untuk melaksanakan program mentoring ini bu...jadi, tidak bekerja sendiri...	
51	P:	Ya..enak dong bisa bekerja tim?	Jawaban SA
52	:	Ya tentu bu..dengan tim, semuanya jadi ringan..Dan bekerjasama membuat kami seperti keluarga sendiri..	terhadap indikator 4 (SA/W1, 52-

			53)
54	P:	Selain bekerjasama dengan sesama mentor, apa lagi yang anda lakukan?	Jawaban SA terhadap indikator 5 (SA/W1, 56-59)
56	A:	Kami melakukan perekrutan terhadap mentor baru di akhir tahun untuk melanjutkan perjuangan kami agar mentee bisa menjadi penyeru pada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar	
60	P:	Hemm..seperti itu ya..?	
61	A:	Iya. bu, bahkan disini kami juga ada kegiatan-kegiatan saling bertukar pendapat tentang permasalahan yang dihadapi umat Islam, saling bertukar informasi tentang masalah akademik dan non akademik..jadi tidak ada waktu luang yang hilang di mentoring ini..semuanya baik bu...insyaAllah..	Jawaban SA terhadap indikator 6 (SA/W1, 61-66)
67	P:	It's very good..Ibu sangat senang bisa bicara dengan anak lebih lanjut, tapi sepertinya kami mau pamit, sebentar lagi mau lanjutkan wawancara dengan salah satu mentee nya....	Penutup
71	A:	Ya bu..terima kasih telah mengunjungi kami...	
72	P:	Ibu yang terima kasih...atas waktunya dan informasinya ya...selamat bertugas...	
74	A:	Baik. bu sama-sama	
75	P:	Ya, assalamu'alaikum...	
76	A:	Wa'alaikumussalam..	

Lampiran 8:

**KISI-KISI ANGKET
PROGRAM MENTORING PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Variabel	Indikator	Item	Ket.
Program mentoring (X)	Menumbuhkan rasa cinta untuk mempelajari Islam	4	
	Meningkatkan pemahaman Islam yang benar sesuai AlQuran dan Sunnah Rasulullah saw.	3	
	Sebagai partner guru dalam membentuk pelajar yang prestatif dan berkeripadian Islam	3	
	Mempererat persaudaraan antar mahasiswa mentoring FKIP UNSRI Palembang	3	
	Menjadikan program mentoring sebagai sarana kaderisasi pelajar muslim untuk mau bergerak menyeruh pada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar	3	
	Meningkatkan intelektualitas mahasiswa baik dalam bidang keagamaan, akademik dan non akademik	4	
Jumlah		20	

Lampiran 9:

**KISI-KISI ANGKET
PENGAMALAN KEAGAMAAN MAHASISWA**

Variabel	Indikator	Item	Ket.
Pengamalan Keagamaan	Keyakinan	5	
	Praktek keagamaan	5	
	Pengalaman keagamaan	4	
	Pengetahuan agama	3	
	Pengajaran agama	3	
Jumlah		20	

Lampiran 10:

**ANGKET
PROGRAM MENTORING PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM**

Nama :
Jenis Kelamin : L/P
Kelas :
Pendidikan :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Nyatakan pendapat anda pada setiap pernyataan berikut dengan memberi tanda (√) pada salah satu pilihan yang tersedia pada lembar jawaban

S = Ya

N = Kadang-kadang

TS = Tidak

2. Tidak ada jawaban yang benar atau salah terhadap pernyataan-pernyataan berikut. Anda bebas memilih pilihan jawaban yang tersedia, sesuai keadaan diri anda yang sebenarnya.

No	Pernyataan	S	N	TS
1	Saya sangat menyukai pembelajaran agama dalam program AMKAI			
2	Melalui pengajaran pada mentoring keagamaan ini pengetahuan tentang ajaran Islam yang saya miliki meningkat			
3	Saya selalu bersemangat mempelajari ajaran Islam dalam kegiatan mentoring			
4	Saya merasa pemahaman terhadap rukun iman meningkat setelah mempelajari agama dalam kegiatan mentoring			
5	Kemampuan membaca AlQuran meningkat setelah mengikuti mentoring agama Islam			

6	Pemahaman terhadap rukun Islam meningkat setelah mentoring, terutama terhadap pengamalannya dalam aspek kehidupan sehari-hari			
7	Saya merasa lebih baik mengontrol emosi dan bersabar setelah mengikuti mentoring keagamaan			
8	Menurut saya program mentoring ini dapat membantu memudahkan dalam mempelajari ajaran Islam dengan baik			
9	Saya dapat leluasa bertanya dengan mentor tentang ajaran agama			
10	Program mentoring ini memudahkan saya berinteraksi baik dengan mentor			
11	Hubungan saya dengan sesama mahasiswa meningkat setelah mentoring keagamaan			
12	Hubungan saya dengan sesama mahasiswa berkembang dengan baik melalui mentoring			
13	Menurut saya program mentoring ini adalah langkah yang tepat mempelajari ajaran Islam secara mendalam			
14	Saya merasakan program ini bermanfaat sehingga baik sekali jika mengajak teman ikut aktif			
15	Egiatan mentoring agama merupakan sarana dalam mempererat tali persaudaraan sesama muslim, khususnya generasi muda			
16	Kegiatan mentoring agama yang telah dilakukan dapat mendidik generasi muda			
17	Kegiatan mentoring agama yang telah dilakukan memotivasi dalam mengerjakan yang mak'ruf			
18	Kegiatan mentoring agama yang telah dilakukan memotivasi dalam mencegah yang munkar			
19	Intelektualitas dalam bidang akademik saya dapat meningkat setelah kegiatan mentoring agama			
20	Intelektualitas dalam bidang non akademik juga meningkat setelah kegiatan mentoring agama			

Lampiran 11:

**ANGKET
PENGAMALAN KEAGAMAAN MAHASISWA FKIP UNSRI**

Nama :
Jenis Kelamin : L/P
Kelas :
Pendidikan :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Nyatakan pendapat anda pada setiap pernyataan berikut dengan memberi tanda (√) pada salah satu pilihan yang tersedia pada lembar jawaban

Ya = Ya

KK = Kadang-kadang

Tk = Tidak

2. Tidak ada jawaban yang benar atau salah terhadap pernyataan-pernyataan berikut. Anda bebas memilih pilihan jawaban yang tersedia, sesuai keadaan diri anda yang sebenarnya.

No.	Pernyataan	S	N	TS
1	Kepercayaan terhadap keberadaan Allah SWT semakin kuat setelah mengikuti kegiatan mentoring agama			
2	Saya lebih meyakini keberadaan malaikat Allah setelah kegiatan mentoring agama			
3	Keimanan terhadap rasul-rasulnya semakin meningkat setelah kegiatan mentoring agama			
4	Saya semakin yakin dengan adanya takdir baik dan buruk dalam kehidupan ini setelah kegiatan mentoring agama			
5	Saya merasa yakin bahwa setiap perbuatan baik dan buruk ada balasannya			
6	Saya selalu berupaya untuk sholat lima waktu tepat waktu			
7	Saya berupaya untuk selalu berpuasa di bulan Romadhon sebulan penuh, kecuali ada halangan			

8	Saya merasa zakat itu penting dan perlu dikeluarkan			
9	Saya berupaya untuk menunaikan puasa sunah			
10	Senang sekali rasanya apabila dapat bersedekah			
11	Saya merasa ada kedamaian di hati setiap selesai sholat lima waktu			
12	Saya merasa beruntung dapat berpuasa di bulan Ramadhan			
13	Ada rasa bahagia setelah membayar zakat fitrah			
14	Saya merasa semua orang menikmati Ramadhan, sehingga suasana begitu indah dan damai			
15	Ada kedamaian tertanam di hati setiap beribadah ritual sehari-hari			
16	Menurut saya, ajaran Islam itu sempurna dan perlu dilaksanakan dan diajarkan oleh umat Islam			
17	Saya menyadari, dalam kehidupan beragama ada aturan yang harus ditaati dan larangan yang harus ditinggalkan			
18	Saya merasa hubungan dengan orangtua semakin erat			
19	Saya merasa hubungan dengan masyarakat di sekitar tempat tinggal saya semakin baik			
20	Jika tetangga atau orang yang saya kenal tidak mengunjungi saya, maka saya yang berinisiatif pergi mengunjungi mereka			

Lampiran 12: Hasil Uji Instrumen Angket Mentoring PAI

No	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15	x16	x17	x18	x19	x20	YA	
1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	58
2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	57
3	3	3	3	2	3	1	2	2	3	3	3	3	3	2	3	1	2	2	3	3	3	50
4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	56
5	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	50
6	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	56
7	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	56
8	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	3	2	2	3	3	47
9	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	57
10	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	58
11	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	1	3	3	3	3	53
12	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	1	1	1	51
13	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	58
14	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	49
15	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	56
16	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	58
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
18	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	58
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
20	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	45

Lampiran 13: Output Validitas Mentoring PAI

HASIL UJIVALIDITAS MENTORING

Correlations

	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	S16	S17	S18	S19	S20	YA
S1 Pearson Correlation	1	. ^a	,01	-,10	-,33	,05	,08	-,17	-,10	-,09	-,80	-,03	-,03	-,10	,06	,04	,06	-,17	-,10	-,13	,096
Sig. (2-tailed)			,94	,51	,03	,74	,59	,27	,51	,55	,00	,82	,83	,50	,68	,79	,68	,27	,53	,41	,557
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
S2 Pearson Correlation	. ^a	1	. ^a																		
Sig. (2-tailed)																					
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
S3 Pearson Correlation	,01	. ^a	1	-,04	-,40	-,01	-,08	-,11	-,08	,02	,10	-,15	,90	,07	,22	,03	,22	-,11	-,13	,39	,353
Sig. (2-tailed)				,3	,9	,2	,8	,6	,8	,1	,9	,2	,4	,7	,7	,0	,3	,6	,1	,4	
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
S4 Pearson Correlation	-,10	. ^a	-,04	1	,10	,66	,52	,59	,82	,91	-,13	,34	,00	,75	,31	,63	,31	,59	,66	-,08	,762
Sig. (2-tailed)			,3		,2	,3	,3	,7	,7	,2	,1	,8	,3	,4	,8	,5	,8	,5	,0	,0	
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
S5 Pearson Correlation	,51	,62	,79	,53	,53	,00	,00	,00	,00	,00	,42	,02	,98	,00	,04	,00	,04	,00	,00	,62	,000
Sig. (2-tailed)			,3		,2	,0	,1	,0	,0	,0	,0	,8	,4	,0	,5	,0	,5	,0	,0	,4	
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

S9	Pearson Correlation	-.106	.089	.827	.242	.540	.383	.595	1	.912	.119	.348	.136	.892	.443	.513	.194	.459	.660	.059	.791
	Sig. (2-tailed)	.516	.585	.000	.132	.000	.015	.000		.000	.466	.028	.401	.000	.004	.001	.231	.003	.000	.717	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
S10	Pearson Correlation	-.096	.021	.912	.157	.492	.456	.542	.912	1	.120	.381	.064	.687	.385	.468	.253	.542	.733	-.052	.736
	Sig. (2-tailed)	.554	.898	.000	.333	.000	.003	.000	.000		.462	.015	.696	.000	.014	.002	.116	.000	.000	.751	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
S11	Pearson Correlation	.806	.109	-.131	.410	.156	.005	-.029	.119	-.120	1	.046	.139	.266	.171	.141	-.009	.221	-.126	.266	.221
	Sig. (2-tailed)	.000	.502	.420	.009	.337	.975	.881	.466	.462		.780	.392	.098	.291	.385	.956	.175	.448	.098	.170
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
S12	Pearson Correlation	-.037	.152	.348	-.111	.188	.231	.207	.348	.381	-.046	1	.138	.262	.502	.178	-.106	.287	-.076	.275	.275
	Sig. (2-tailed)	.822	.348	.028	.495	.246	.152	.201	.028	.015	.780		.397	.102	.001	.271	.514	.201	.081	.641	.086
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
S13	Pearson Correlation	.035	.904	.003	.375	-.036	.159	-.039	.136	.064	.139	-.138	1	.125	.197	.019	.293	-.039	.177	.339	.391
	Sig. (2-tailed)	.822	.004	.975	.005	.975	.152	.975	.136	.136	.139	.138		.125	.197	.019	.293	-.039	.177	.339	.391
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

S18	Pearson Correlation	,178	,116	,594	,014	,327	,455	,893	,453	,327	,014	,594	,221	,207	-,039	,395	,172	,288	,270	1	,563	,177	,580
	Sig. (2-tailed)	,273	,475	,000	,933	,040	,003	,000	,003	,040	,933	,000	,170	,201	,810	,012	,290	,072	,093	40	,000	,274	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
S19	Pearson Correlation	-,100	,131	,660	,047	,512	,733	,338	,660	,047	,512	,733	,124	,280	,177	,484	,228	,486	,124	,563	,369	,369	,666
	Sig. (2-tailed)	,539	,420	,000	,775	,001	,000	,033	,000	,001	,001	,000	,445	,081	,276	,002	,157	,001	,445	,000	,019	,019	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
S20	Pearson Correlation	,133	,394	-,080	,234	,260	,059	,068	,059	,234	,260	,059	,266	-,076	,339	,109	,085	,235	-,015	,177	,369	,136	,358
	Sig. (2-tailed)	,413	,012	,624	,146	,105	,717	,676	,717	,146	,105	,677	,098	,641	,032	,505	,601	,144	,927	,274	,019	,019	,023
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
YA	Pearson Correlation	,096	,353	,762	,532	,669	,791	,614	,791	,532	,669	,791	,226	,275	,391	,770	,585	,682	,524	,580	,666	,358	1
	Sig. (2-tailed)	,557	,025	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,170	,086	,013	,000	,000	,000	,001	,000	,000	,023	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

*, Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

a. Cannot be computed because at least one of the variables is constant.

Lampiran 14: Output Validitas Pengamalan Keagamaan

		Correlations																						
		S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	S16	S17	S18	S19	S20	YA		
S1	Pearson Correlation	40																						
S2	Sig. (2-tailed)		40																					
	N	40	40																					
S3	Pearson Correlation			40																				
	Sig. (2-tailed)				40																			
S4	Pearson Correlation					40																		
	Sig. (2-tailed)						40																	
S5	Pearson Correlation							40																
	Sig. (2-tailed)								40															
S6	Pearson Correlation									40														
	Sig. (2-tailed)										40													
S7	Pearson Correlation											40												
	Sig. (2-tailed)												40											
S8	Pearson Correlation													40										
	Sig. (2-tailed)														40									
S9	Pearson Correlation															40								
	Sig. (2-tailed)																40							
S10	Pearson Correlation																	40						
	Sig. (2-tailed)																		40					
S11	Pearson Correlation																			40				
	Sig. (2-tailed)																				40			
S12	Pearson Correlation																					40		
	Sig. (2-tailed)																						40	
S13	Pearson Correlation																						40	
	Sig. (2-tailed)																							40
S14	Pearson Correlation																							40
	Sig. (2-tailed)																							
S15	Pearson Correlation																							40
	Sig. (2-tailed)																							
S16	Pearson Correlation																							40
	Sig. (2-tailed)																							
S17	Pearson Correlation																							40
	Sig. (2-tailed)																							
S18	Pearson Correlation																							40
	Sig. (2-tailed)																							
S19	Pearson Correlation																							40
	Sig. (2-tailed)																							
S20	Pearson Correlation																							40
	Sig. (2-tailed)																							
YA	Pearson Correlation																							40
	Sig. (2-tailed)																							

S9	Pearson Correlatio n	,38 1	,10 8	,84 0	,27 9	,36 1	,42 6	,39 8	1	,728 ^{**}	-,009	-,096	,275	,608 ^{**}	,301	,253	,132	,398	-,035	,093	,711 ^{**}
	Sig. (2- tailed)	,01 5	,50 5	,00 0	,08 1	,02 2	,00 6	,01 1		,000	,955	,554	,086	,000	,059	,116	,416	,011	,830	,567	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
S1 0	Pearson Correlatio n	-,07 4	,05 1	,59 2	,07 6	,41 6	,35 2	,45 9	,72 8	1	-,212	,196	,081	,544 ^{**}	,089	,318	,076	,187	-,066	,066	,545 ^{**}
	Sig. (2- tailed)	,65 1	,75 5	,00 0	,64 2	,00 8	,02 6	,00 3	,00 0		,189	,225	,619	,000	,585	,045	,642	,248	,687	,687	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
S1 1	Pearson Correlatio n	,34 8	,18 7	,09 9	,07 6	,04 6	-,06 2	-,22 1	-,212 ^{**}	1	-,106	-,201	-,062	-,193	,352 ^{**}	,069	-,062	-,221	,757 ^{**}	,066	,216
	Sig. (2- tailed)	,02 8	,24 8	,54 5	,64 2	,77 4	,70 4	,17 1	,95 5	,189	,516	,213	,704	,232	,026	,674	,704	,171	,000	,687	,180
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
S1 2	Pearson Correlatio n	-,03 7	,29 6	-,11 5	,07 2	,05 4	-,16 8	-,17 8	-,09 6	-,106	1	,010	-,168	-,096	,011	,283	-,168	,059	,459 ^{**}	,688 ^{**}	,177
	Sig. (2- tailed)	,82 2	,06 4	,48 1	,65 8	,74 2	,29 9	,27 3	,55 4	,516	,949	,949	,299	,554	,944	,077	,299	,717	,003	,000	,275
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
S1 3	Pearson Correlatio n	,15 4	,36 6	,13 7	,32 1	,24 6	,22 5	-,10 6	,27 5	,081	,201	,010	1	,019	,272	,204	,129	-,012	,023	,015	,440 ^{**}
	Sig. (2- tailed)	,03 7	,06 4	,13 7	,32 1	,24 6	,22 5	-,10 6	,27 5	,081	,201	,010	1	,019	,272	,204	,129	-,012	,023	,015	,440 ^{**}
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

S18	Pearson Correlation	.207	.067	-.387	.189	.133	.298	.680	.398	.187	-.221	.069	-.012	.542	.090	.172	.298	1	-.129	.258	.501
S19	Sig. (2-tailed)	.201	.683	.014	.242	.413	.062	.000	.011	.248	.171	.717	.942	.000	.579	.290	.062	.001	.427	.108	.001
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
S19	Pearson Correlation	.320	.387	.063	.157	0.000	-.105	.250	-.035	-.066	.757	.459	.023	-.210	.401	.142	-.105	.303	-.129	.458	.303
	Sig. (2-tailed)	.044	.014	.702	.333	1.000	.520	.108	.830	.687	.000	.003	.889	.193	.010	.381	.520	.057	.427	.003	.057
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
S20	Pearson Correlation	.480	.258	.042	.105	-.078	-.070	-.086	-.093	.066	.066	.688	.015	-.140	.184	.095	-.245	.257	.458	1	.257
	Sig. (2-tailed)	.002	.108	.799	.520	.632	.668	.597	.567	.687	.687	.000	.926	.389	.257	.560	.128	.110	.003	.003	.110
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
YA	Pearson Correlation	.292	.297	.714	.538	.579	.579	.406	.711	.545	.216	.177	.440	.600	.561	.574	.469	.501	.303	.257	1
	Sig. (2-tailed)	.067	.062	.000	.000	.000	.000	.009	.000	.000	.180	.275	.004	.000	.000	.000	.002	.001	.057	.110	.001
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

a. Cannot be computed because at least one of the variables is constant.

Lampiran 15: Hasil Angket Pengamalan keagamaan

No	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x13	x14	x15	x16	x17	x18	x19	x20	YA
1	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	47
2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	46
3	3	2	3	1	2	2	3	3	3	2	3	1	2	2	3	3	41
4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	47
5	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	42
6	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	48
7	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	47
8	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	47
9	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	49
10	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	47
11	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	47
12	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	44
13	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	48
14	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	43
15	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	47
16	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	49
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
18	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	49
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51

**Lampiran 16: Hasil
Angket Mentoring PAI**

x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x13	x14	x15	x16	x17	x18	YA
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	37
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	37
2	3	1	2	2	3	3	3	2	3	1	2	2	29
3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	35
3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	33
3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	37
3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	36
2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	3	2	28
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	38
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	37
3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	1	3	33
3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	35
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	38
2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	29
3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	36
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	37
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	37
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39

